

**UPAYA PONDOK PESANTREN AS-SALAM BANYUMAS SAMPANG  
DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT ERA DIGITAL**

**TESIS**

**OLEH:**

**MOHAMMAD SODIQ**

**NIM: 200101210048**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**UPAYA PONDOK PESANTREN AS-SALAM BANYUMAS SAMPANG  
DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT ERA DIGITAL**

**TESIS**

Diajukan Kepada:

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program  
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mohammad Sodiq  
NIM: 200101210048

Pembimbing I

Prof. H. Triyo Supriyatno, Ph.D. M.Ag  
NIP: 197004272000031001

Pembimbing II

Dr. Abd Gafur, M.Ag  
NIP: 197507312001121001

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UJIAN TESIS**

Nama : Mohammad Sodik  
NIM : 200101210048  
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Upaya Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital.

Setelah diperiksa dan diperbaiki, dengan judul tesis ini telah disetujui untuk diujikan keujian tesis.

Pembimbing I



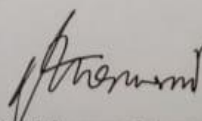
**Prof. H. Trivo Supriatno, Ph.D. M.Ag**  
NIP: 197004272000031001

Pembimbing II



**Dr. Abd Gafur, M.Ag.**  
NIP: 197507312001121001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

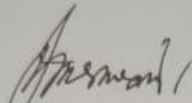


**Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag.**  
NIP: 196910202000031001

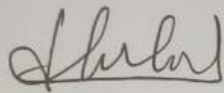
**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul “Upaya Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Desember 2022.

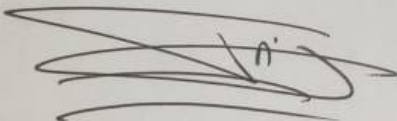
Dewan Penguji,

  
**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag**  
NIP. 196910202000031001

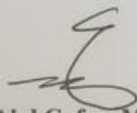
Penguji I

  
**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag**  
NIP. 197310022000031002

Ketua / Penguji II

  
**Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag. P.hD**  
NIP. 197004272000031001

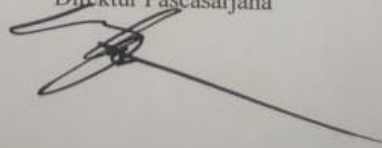
Pembimbing I / Penguji

  
**Dr. Abd Gafur, M.Ag**  
NIP. 197507312001121001

Pembimbing II / Sekretaris

Mengetahui

Direktur Pascasarjana

  
**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd**  
NIP. 196903032000031002

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Sodiq

NIM : 200101210048

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Upaya Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang  
Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 25 November 2022

Hormat Saya



Mohammad Sodiq

NIM: 200101210048

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warohmatollahi Wabarokatuh*

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang Maha Agung atas limpahan rahmat dan kasih sayangNya kepada kami, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul Upaya Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni agama islam. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafaatnya di yaumul Qiyamah.

Dalam penyusunan tesis ini, tentunya penulis menyelesaikannya dengan bantuan semua pihak, oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati perkenankan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. H. Triyo Supriyatno, Ph.D. M.Ag dan Dr. Abd Gafur, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini dari awal sampai akhir.

5. Pengasuh Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang beserta segenap Asatidz dan pengurus yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam penelitian ini, yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini.
6. Kedua orang tua, aba dan ummi yang senantiasa ikhlas memberi motivasi dan do'a kepada saya.
7. Segenap teman-teman Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 seperjuangan yang telah berjuang bersama.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda dan meridhai amal baik kita semua.

Selanjutnya sepenuhnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharap saran dan kritik pembaca demi sempurnanya tesis ini. Besar harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Semoga atas jasa amal bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis mendapat imbalan berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatollahi Wabarokatuh*

## MOTTO

من كان أوله سغكه كان آخره كسته

و من كان أوله مكسه كان آخره بسه<sup>1</sup>

Artinya: “Barang siapa pada awalnya malas malasan (sengkah) maka pada akhirnya menyesal (kastah), dan barang siapa pada awalnya sungguh-sungguh (maksah) maka pada akhirnya bisa (bisah)

---

<sup>1</sup> Saiful Haq, *Talaqqi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Paemkasan*, 2013.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah .....	14
<b>BAB I KAJIAN PUSTAKA</b> .....	15
A. Pondok Pesantren .....	15
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	15
2. Langkah-langkah Pondok Pesantren.....	16
3. Kemampuan Pondok Pesantren.....	16
4. Tipologi Pondok Pesantren .....	17
5. Unsur-unsur Pondok Pesantren .....	19
6. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren .....	28
7. Fungsi Pondok Pesantren .....	31
B. Masyarakat Era Digital .....	32
1. Pengertian Masyarakat Era Digital .....	32

2. Karakteristik Masyarakat Era Digital .....	33
3. Perangkat Digital.....	34
4. Program di Era Digital.....	36
5. Internet Satelit.....	40
6. Media Sosial .....	40
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghadapi Masyarakat Era Digital .....	42
C. Kerangka Berfikir.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti .....	47
C. Lokasi Penelitian .....	49
D. Data dan Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data .....	52
G. Keabsahan Data .....	54
<b>BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Latar Penelitian.....	56
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang.....	56
2. Visi dan Misi.....	58
3. Keadaan Asatidz dan Asatidzah.....	58
4. Tata Tertib.....	60
5. Sarana dan Prasarana .....	62
6. Pengelolaan Pondok Pesantren.....	63
7. Latar Belakang Keberadaan Santri .....	64
B. Paparan Data .....	67
1. Langkah-langkah Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital .....	67
2. Kemampuan Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital .....	75
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital .....	86
C. Temuan Penelitian.....	93
1. Langkah-langkah Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital .....	94
2. Kemampuan Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital .....	95

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital .....	96
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>98</b>
A. Langkah-langkah Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital .....	98
B. Kemampuan Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital .....	103
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital .....	112
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>122</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>135</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1. Daftar Nama Asatidz Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang.....	59
Tabel 4.2. Daftar Nama Asatidzah Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang.....	60
Tabel 4.3. Saran dan Prasarana Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang.....	62
Tabel 4.4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang.....	64
Tabel 4.5. Administrasi Santri Baru.....	66
Tabel 4.6. Langkah-langkah dalam menghadapi masyarakat era digital.....	95
Tabel 4.7 Kemampuan dalam menghadapi masyarakat era digital.....	96
Tabel 4.8 Faktor-faktor dalam menghadapi masyarakat era digital.....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 3.1 Lokasi Pondok Pesantren As-Salam.....	49
Gambar 3.2 Tahap Analisis Data Lapangan.....	54

## ABSTRAK

Sodiq, Mohammad. 2021. Upaya Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. H. Triyo Supriyatno, Ph.D. M.Ag. (2) Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

### **Kata Kunci: Upaya, Pondok Pesantren, Masyarakat Era Digital**

Masyarakat era digital menjadi suatu keniscayaan yang perlu dihadapi pada zaman modern sekarang ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merambah ke semua aspek. Bersamaan dengan kondisi tersebut muncul berbagai peluang dan tantangan khususnya bagi pondok pesantren. Oleh karena itu untuk dapat menangkap peluang sekaligus menjawab tantangan masyarakat era digital, pondok pesantren harus betul-betul disesuaikan dengan kondisi masyarakat pada umumnya. Namun harus tetap menjaga eksistensinya sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang terus menyebarkan nilai-nilai syariat Islam, dan mempertahankan kemurnian ajaran Islam.

Adapun tujuan penelitian ini ada tiga fokus, yaitu: 1) Mendeskripsikan langkah-langkah pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital. 2) Mendeskripsikan kemampuan pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data dilakukan dengan kondensasi data data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan keikutsertaan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Langkah-langkah pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital dengan: a). menyediakan Laboratorium komputer. b) memasang internet satelit. c) membuat media sosial. 2) Kemampuan pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital meliputi dua hal yaitu: a) perangkat digital yaitu komputer yang meliputi personal komputer, laptop, dan notebook. b) program yang meliputi program pelatihan komputer, program konsultasi keislaman online, dan program hataman al-qur'an online. 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu: a) faktor pendukung yang meliputi sarana dan prasarana yang memadai, peran pengasuh dan program yang diterapkan. b) faktor penghambat yang meliputi kenakalan santri, kekurangan tenaga pendidik, dan gangguan listrik.

## ABSTRACT

Sodiq, Mohammad. 2022. The Efforts of As-Salam Islamic Boarding School Banyumas Sampang in Facing the Digital Age Society. Thesis, Postgraduate Islamic Education Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor (1) Prof. H. Triyo Supriyatno, Ph.D. M.Ag. (2) Dr. Abd Gafur, M. Ag.

**Keywords: Effort, Islamic Boarding School, Digital Age Society**

The digital era society has become a necessity that needs to be faced in today's modern times. The development of science and technology has penetrated all aspects. Along with these conditions, various opportunities and challenges emerged, especially for Islamic boarding schools. Therefore, to be able to seize opportunities as well as answer the challenges of the digital era, Islamic boarding schools must really be adapted to the conditions of society in general. However, it must maintain its existence as a religious educational institution that continues to spread Islamic sharia values, and maintains the purity of Islamic teachings.

The purpose of this study has three focuses, namely: 1) To describe the steps of the As-Salam Islamic boarding school in Banyumas Sampang in facing the digital era society. 2) Describe the ability of the As-Salam Islamic boarding school in Banyumas Sampang in facing the digital era society. 3) Describe the supporting and inhibiting factors of the As-Salam Islamic Boarding School Banyumas Sampang in facing the digital era society.

This study uses a qualitative approach which was carried out at the As-Salam Islamic boarding school, Banyumas, Sampang. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. The stages of data analysis were carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data through participation extension, source triangulation and technical triangulation.

The results of this study are: 1) The steps of the As-Salam Islamic boarding school in Banyumas Sampang in dealing with the digital era society by: a) provide a computer laboratory. b) install satellite internet. c) make social media. 2) the ability of the As-Salam Islamic boarding school Banyumas Sampang in dealing with the digital era society includes two things, namely: a) digital devices, namely computers which include personal computers, laptops, and notebooks. b) programs that include computer training programs, online Islamic consultation programs, and online al-qur'an hataman programs. 3) supporting factors and inhibiting factors, namely: a) supporting factors which include adequate facilities and infrastructure, the role of caregivers and the program implemented. b) inhibiting factors which include student delinquency, shortage of educators, and electrical disturbances.

## مستخلص البحث

صادق، محمد. ٢٠٢١. جهود معهد السلام بانيوماس سامبانج في مواجهة مجتمع العصر الرقمي. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: أ. د. الحاج تريو سويرياتنو، الماجستير. المشرف الثاني: د. عبد الغفور، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** جهود، معهد، مجتمع العصر الرقمي.

مجتمع العصر الرقمي هو ضرورة يجب مواجهتها في العصر الحديث اليوم. تطوير العلوم والتكنولوجيا يخرق جميع الجوانب. إلى جانب هذه الظروف تنشأ عدة الفرص والتحديات، خاصة بالنسبة للمعاهد الإسلامية. لذلك، لكي تكون قادرا على اغتنام الفرص أثناء الإجابة على تحديات مجتمع العصر الرقمي، يجب أن تتكيف المعاهد الإسلامية حقا مع ظروف مجتمع العصر الرقمي. ومع ذلك، لا يزال يتعين عليها الحفاظ على وجودها كمؤسسة تعليمية دينية تواصل نشر قيم الشريعة الإسلامية، والحفاظ على نقاء التعاليم الإسلامية.

الهدف من هذا البحث مقسم إلى ثلاثة محاور، وهي: (١) وصف خطوات معهد السلام بانيوماس سامبانج في مواجهة مجتمع العصر الرقمي. (٢) وصف قدرة معهد السلام بانيوماس سامبانج في مواجهة مجتمع العصر الرقمي. (٣) وصف العوامل المدعمة والمعوقة لمعهد السلام بانيوماس سامبانج في مواجهة مجتمع العصر الرقمي.

استخدم هذا البحث منهجا نوعيا تم إجراؤه في معهد السلام بانيوماس سامبانج. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. ويتم تنفيذ مراحل تحليل البيانات عن طريق تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها. التحقق من صحة البيانات من خلال زيادة المشاركة وتثليث المصادر وتثليث الطرائق.

نتائج هذا البحث هي: (١) خطوات معهد السلام بانيوماس سامبانج في مواجهة مجتمع العصر الرقمي من خلال: (أ) توفير مختبر الكمبيوتر. (ب) تثبيت الإنترنت عبر الأقمار الصناعية. (ج) إنشاء وسائل التواصل الاجتماعي. (٢) تشمل قدرة معهد السلام بانيوماس سامبانج في مواجهة مجتمع العصر الرقمي أمرين، وهما: (أ) الأجهزة الرقمية، وهي أجهزة الكمبيوتر التي تشمل أجهزة الكمبيوتر الشخصية وأجهزة الكمبيوتر المحمولة وأجهزة الكمبيوتر الذكية. (ب) البرامج التي تشمل برامج التدريب على الكمبيوتر، وبرامج الاستشارات الإسلامية عبر الإنترنت، وبرامج ختم القرآن عبر الإنترنت. (٣) العوامل المدعمة والعوامل المعوقة هي: (أ) العوامل المدعمة التي تشمل المرافق والبنية التحتية الكافية، ودور مقدمي الرعاية والبرامج المنفذة. (ب) العوامل المعوقة التي تشمل جنوح الطلاب ونقص المعلمين والاضطرابات الكهربائية



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren bisa dikatakan sebagai lembaga tertua dalam pendidikan Islam yang terdapat di Indonesia.<sup>2</sup> Adanya pondok pesantren sejak masuknya Islam di Indonesia dengan mengikuti sistem pendidikan keagamaan yang telah ada dan berkembang sebelum datangnya Islam. Menjadi lembaga pendidikan yang telah lama ada di Indonesia, maka pondok pesantren diakui memiliki peran yang sangat besar dalam perjalanan sejarah negara Indonesia. Pondok pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia,<sup>3</sup> sebab keberadaannya mulai dikenal di bumi Nusantara pada periode abad ke 13-17 M, dan di Jawa pada abad ke 15-16 M.<sup>4</sup>

Sejak awal kelahirannya, pondok pesantren identik dengan lembaga yang mengajarkan nilai-nilai syariat islam, mempertahankan kemurnian ajaran Islam, sehingga tujuan utama pendirian lembaga inipun sederhana yakni menyiapkan generasi muslim Indonesia yang memiliki kemampuan pendidikan agama dan berakhlak al-karimah. Hal ini sebagaimana ungkapan Manfred Ziemek bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren adalah untuk membentuk kepribadian santri, membentuk akhlak dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan.<sup>5</sup> Namun seiring dengan berjalannya waktu pondok pesantren bukan hanya sekedar tempat untuk membentuk kepribadian santri, membentuk akhlak dan melengkapinya dengan ilmu

---

<sup>2</sup> Amin Haedari, *Transformasi Pesantren*, (Jakarta: MediaNusantara, 2006), hlm. 30.

<sup>3</sup> Nurcholis Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren: sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 3.

<sup>4</sup> Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 6.

<sup>5</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), h. 157.

pengetahuan, tapi juga harus bisa menghadapi tantangan zaman seperti halnya masyarakat era digital.

Pondok pesantren menjadi satu-satunya lembaga pendidikan untuk membentuk masyarakat paham hurup (*literacy*) dan paham dengan budaya (*cultural literacy*).<sup>6</sup> Pondok pesantren secara historis memiliki peran penting dalam membina, mencerdaskan, dan mengembangkan generasi bangsa Indonesia. Pondok pesantren sering kali dianggap sebagai lembaga pendidikan yang kuno atau klasik sebagai tempat untuk mempelajari agama Islam semata dan terbatas hanya ilmu fiqh, tafsir, hadits, dan tasawuf. Akan tetapi berbeda dengan keadaan sekarang. Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren telah mengalami transformasi yang signifikan. Pada saat ini dapat kita jumpai, pondok pesantren sudah mengalami integrasi ilmu secara komprehensif.<sup>7</sup>

Kenyataan tersebut didorong karena hampir semua aktifitas masyarakat telah tersentuh oleh teknologi, tanpa terkecuali dalam sistem pendidikan. Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi kiyai selaku pengasuh pondok pesantren dalam menjawab tantangan yang ada seperti masyarakat era digital. Sebab sebagian pondok pesantren masih terdapat yang menggunakan metode klasik seperti sorogan dan watonan, selain dengan metode tersebut, santri di jauhkan dari teknologi, ini sebuah perubahan pembelajaran bagi kiyai dalam memberikan pengetahuan umum mengenai teknologi.

Pondok pesantren sudah seharusnya mengikuti perubahan zaman yang sangat kompleks dari masa ke masa, dengan perubahan semacam ini menjadi hal positif bagi

---

<sup>6</sup> Hafidhuddin & Muhammad Candra Syahputra, "Perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatah Lahat Dalam Bingkai Sejarah 2007-2015", *Jurnal Islam Nusantara*. Vol. 5, no. 1 (2021), h.52.

<sup>7</sup> M. Falikul Isbah, "Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments", *Qudus International Journal of Islamic Studies*. Vol. 8, no. 1 (2020), h. 65.

masyarakat dalam pendidikan Islam.<sup>8</sup> Pondok pesantren sudah seharusnya dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, seperti kemajuan teknologi dan informasi. Sebagai lembaga yang sudah banyak memberikan kontribusi terhadap masyarakat. Pondok pesantren harus terus berinovasi mengikuti perkembangan teknologi dan informasi agar terus berkembang dan memberikan kontribusi bagi masyarakat. Terlebih pondok pesantren harus memiliki arus informasi yang cepat, untuk menunjang kemajuan dan perkembangan di dalamnya. Dengan demikian pondok pesantren harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam di tengah kemajuan masyarakat.

Pada zaman sekarang ini yaitu masyarakat era digital, pondok pesantren sebagai lembaga alternatif pendidikan keagamaan, keberadaan pondok pesantren juga perlu penyesuaian dan inovasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejak masa keemasan Islam keberadaan ilmu dipahami sebagai hasil pemikiran yang secara empiris sudah teruji dan dapat bisa dibuktikan. Oleh karenanya, ilmu sendiri tidak pernah memiliki jenis kelamin, keberadaannya harus dipelajari tanpa ada diskriminasi. Adanya perbedaan cara pandang terhadap ilmu lebih dilihat karena objeknya, bukan pada substansi ilmu itu sendiri.

Dalam konteks kelembagaan pondok pesantren, semua ilmu harus dilihat sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Pola integrasi kurikulum yang memadukan antara penguatan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sudah menjadi kebutuhan, terlebih dalam menghadapi masyarakat era digital, sudah barang tentu lembaga pendidikan pondok pesantren harus mampu memanfaatkan keberadaan teknologi informasi dan komunikasi.

---

<sup>8</sup> Mohammad Darwis, "Revitalisasi Peran Pesantren Di Era 4.0", *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*. Vol. 6, no. 1 (2020), h.128.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: Interaksi antari warga-warganya, Adat istiadat, Kontinuitas waktu, Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.<sup>9</sup>

Era digital merupakan kelanjutan dari era globalisasi yang didasarkan pada kemunculan jaringan internet khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Era digital membawa perubahan diberbagai lini kehidupan masyarakat. Penggunaan digital semakin masif di tengah kehidupan masyarakat, sehingga menimbulkan dampak positif maupun negatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey Badan Peneliti Statistik yang diterbitkan tahun 2019 menunjukkan bahwa IP-TIK (Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi) seiring bertambahnya tahun semakin meningkat.<sup>10</sup>

Era digital adalah penanda peradaban manusia yang kebudayaannya berada dalam bentuk yang baru. Era digital ditandai oleh tiga aspek penting pembentuk kebudayaan masyarakat yaitu media sosial (*social media*) sebagai salah satu cara membentuk kesadaran sosial (*social consciousness*), identitas personal secara online (*personal identity online*) menjadi pembentuk kepribadian dan data intensive science

---

<sup>9</sup> Gabriella Marysca Enjel Nikijuluw. Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi DI Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 6, No. 92, 2020. h. 2.

<sup>10</sup> Ila Fakiha, Thesis. *Pemerdayaan Santri Dalam Menghadapi Era Digital (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021). h. 3.

sebagai metode baru dalam paradigma ilmu pengetahuan.<sup>11</sup> Era digital merupakan istilah yang digunakan dalam kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi. Media baru era digital sering digunakan untuk menggambarkan teknologi digital. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat dalam hal ini internet.

Masyarakat era digital adalah suatu kondisi dimana teknologi digital telah merambah ke dalam aneka aspek kehidupan masyarakat.<sup>12</sup> Masyarakat era digital terhubung dengan jaringan teknologi sehingga mempengaruhi pola interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat era digital setiap harinya mengandalkan teknologi baik teknologi informasi maupun komunikasi. Produk teknologi digunakan masyarakat era digital untuk memudahkan melakukan kegiatan sehari-hari seperti dalam pekerjaan, pendidikan, keagamaan, dan yang lainnya. Masyarakat era digital dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun saling berjauhan.

Di era digital segala sesuatu yang diinginkan bisa dijangkau dengan mudah. Karena kekuatan era digital semua bisa terpenuhi. Memasuki era digital tanpa batas, dimana masyarakat atau santri bisa mengakses apa saja melalui internet dan membantu pekerjaan lebih mudah. Baik situs edukasi atau yang lainnya juga bisa diakses. Di era digital, pondok pesantren penuh dengan tantangan, walau demikian pondok pesantren harus mengikuti zaman yang semakin maju, namun harus mempertahankan nilai-nilai agama Islam.

Pada era digital, masyarakat memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Era digital telah membawa berbagai

---

<sup>11</sup> Raudlatul Jannah. Menciptakan Kewarganegaraan Ekologis Di Era Digital Melalui Kampong Recycle Jember. *Journal of Urban Sociology*. Vol. No. 2. Oktober 2018. h. 15.

<sup>12</sup> Aftina Nurul Husna, dkk. *Memberdayakan Masyarakat Digital*, (Magelang: UINIMMA PRESS, 2021), h. 1.

perubahan yang baik sebagai dampak positif yang biasa digunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa efek baik dan tidak baik, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan di era digital ini. Era digital sudah menyatu dengan kondisi masyarakat saat ini. Kondisi demikian menyebabkan masyarakat semakin mudah dan memiliki peluang yang lebih besar dalam mengakses berbagai informasi.

Masyarakat era digital semakin dimanjakan dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat karena semakin mudah dan cepat dalam mengakses teknologi, maka penyebaran informasi juga semakin cepat. Sebab itu, penting kiranya mempelajari dan mengantisipasi keadaan masyarakat era digital. Seiring dengan perkembangan zaman maka persoalan yang harus dihadapi dan dijawab oleh pondok pesantren juga semakin kompleks.

Pondok pesantren As-Salam merupakan salah satu dari beberapa pondok pesantren yang berada di kabupaten sampang, tepatnya berada di desa Banyumas. Pondok pesantren As-Salam menjadi pusat lembaga pendidikan Islam di desa Banyumas dan sekitarnya bahkan ada beberapa santri yang berasal dari luar kabupaten dan luar pulau. Ketika awal didirikan pada tahun 1969, pondok pesantren As-Salam hanya sebuah pesantren kecil yang bernuansa salaf dengan beberapa jumlah santri. Sampai pada tahun 2000, pondok pesantren As-Salam mengalami kemajuan yang pesat, bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para santri yang lebih menekankan sisi moralitas, tapi juga membuka diri dengan adanya sistem pendidikan umum yang sarat dengan nilai-nilai rasionalitas, sebagai upaya untuk menghadapi tantangan zaman seperti masyarakat era digital.

Dimasa pengasuh pertama dan kedua, pondok pesantren As-Salam dikenal sebagai pondok pesantren salaf, kitab kuning yang diajarkan, metode badongan dan

sorogan yang digunakan, dan sarana prasarana seadanya. Namun pada masa pengasuh ke tiga, pondok pesantren As-Salam mulai berkembang menjadi pondok khalaf yang dilengkapi dengan pendidikan formal dan sarana prasarana yang memadai. Sehingga peneliti disini melihat keunikan di pondok pesantren As-Salam, pondok pesantren yang berada di pedesaan yang dulunya sangat kental dengan nuansa salaf, namun mau membuka diri dengan perkembangan zaman.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang. Dari sini peneliti menyimpulkan keinginan melakukan penelitian dengan judul **Upaya Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti memfokuskan pembahasan penelitian pada:

1. Bagaimana langkah-langkah pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital?
2. Bagaimana kemampuan pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital.

2. Mendeskripsikan kemampuan pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang menyeluruh tentang upaya pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi Masyarakat era digital. Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang bisa dipetik dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangsih pemikiran dan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang pondok pesantren dalam menghadapi masyarakat era digital.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti yang lain tentang masyarakat era digital.
- c. Untuk dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya, supaya dilakukan penelitian lebih lanjut serta memberikan pemikiran baik teori maupun praktek dalam bidang pendidikan.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran wawasan yang produktif dan inovatif tentang menghadapi masyarakat era digital.
- b. Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semu pihak yang berkepentingan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam menghadapi masyarakat era digital.



## E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini merupakan sebuah perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan antara persamaan dan perbedaannya. Penelitian terdahulu ini berdasarkan sudut pandang upaya pondok pesantren dalam menghadapi masyarakat era digital, antara lain yaitu:

*Pertama*, penelitian ini dilakukan oleh, Siti Badi'ah, Luthfi Salim, Muhammad Candra Syahputra, 2021.<sup>13</sup> **“Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital”**. Ditemukan hasil penelitian seperti: 1) Pondok pesantren pada dasarnya tempat penyebaran ajaran agama Islam dan sebagai kontrol sosial. modernitas telah telah menyentuh banyak bidang dalam aktifitas manusia, diantaranya pada dunia pendidikan. 2) Pesantren sebagai kontrol sosial dalam berbagai aspek kehidupan telah menjawab perubahan era digital ini dengan konsep literasi digital. 3) Peran Kiyai dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berinovasi sehingga melahirkan santri-santri yang cerdas dan berkualitas.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mu'id, 2019.<sup>14</sup> **“Peranan Pondok Pesantren Di Era Digital”**. Menemukan hasil yaitu: 1) Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberi Pendidikan yang sangat utuh, baik untuk Pendidikan agama dan umum. Sebab, pondok pesantren dibangun untuk mewujudkan cita-cita undang-undang sisdiknas nomer 20 tahun 2003, dan Undang-undang sisdiknas sebelumnya. Apalagi di Era digital ini banyak orang tua yang sangat khawatir terhadap nasib masa depan anak-anaknya karena melihat situasi dan kondisi di Era digital ini. 2) Pesantren akan laku, jika pesantren di era ini mampu memenuhi tuntutan wali santri di era melenial ini, salah satunya adalah belajar di pondok

---

<sup>13</sup> Siti Badi'ah, dkk, Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital, *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 21. No. 2, 2021.

<sup>14</sup> Abdul Mu'id, Peranan Pondok Pesantren Di Era Digital, *Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, Vol. 7. No. 2019 .

pesantren yang memenuhi harapan wali santri. Maka Pesantren sudah saatnya merubah paradigma salaf ke paradigma khalaf. Artinya kurikulum kitab salaf tetap diajarkan ditambah kurikulum mata pelajaran yang menyesuaikan kebutuhan hari ini

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ila Fakiha, 2021.<sup>15</sup> “**Pemberdayaan Santri Dalam Menghadapi Era Digital**”. Menemukan hasil yaitu: 1) Memberikan pengajaran keagamaan, diimplementasikan melalui: Mengajarkan materi keagamaan melalui kajian kitab kuning dan pengajaran di madrasah diniyah, memberikan keteladanan, mengajarkan keagamaan melalui madrosatul Al-Qur’an. 2) Memberikan pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, diimplementasikan melalui: mengajarkan materi TIK di lembaga formal, memberikan pelatihan, menjalin kerjasama antara pesantren dengan pihak pemerintah atau swasta, menggunakan atau mengoperasikan peralatan teknologi. 3) Menanamkan jiwa enterpreneur, diimplementasikan melalui: mengajarkan kewirausahaan di lembaga formal, memberikan pelatihan, memberikan motivasi pada santri oleh kiai dan pendidik, meletakkan unit usaha pesantren di lingkungan pesantren. 4) Menanamkan life skill, diimplementasikan melalui: memberikan kegiatan ekstrakurikuler, mengajarkan bahasa asing melalui lembaga pengembangan bahasa asing, menggunakan hidden curriculum.

*Keempat*, penelitian ini dilakukan oleh, Izatul Isnaini, 2021.<sup>16</sup> “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital**”. Di dalam penelitian ini ditemukan: 1) Dampak dari era digital saat ini bagi peserta didik meliputi beberapa perbuatan menyimpang seperti: bermain game yang berlebihan, pacaran, bullying dan menonton film porno yang mengakibatkan merosotnya nilai sekolah, namun hal ini bisa diminimalisir dengan cara menerapkan aturan yang mewajibkan semua handphone

---

<sup>15</sup> Ila Fakiha, Thesis. *Pemberdayaan Santri Dalam Menghadapi Era Digital*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

<sup>16</sup> Izatul Isnaini, Thesis. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021).

yang dibawa ke sekolah dikumpulkan di dalam box yang telah disediakan oleh guru mata pelajaran pertama atau wali kelas masing-masing. 2) Strategi atau tindakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik meliputi: tindakan preventif, melalui tadarus di pagi hari sebelum memulai pelajaran pertama, sholat dhuha, sholat dzuhur, kultum dan rangkuman buku akidah akhlak mulia; tindakan represif, melalui bimbingan dan nasihat, menegakkan disiplin sekolah, penerapan sanksi dan pemanggilan orang tua; serta tindakan kuratif, melalui skorsing dan pengembalian siswa kepada orang tua. 3) Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada peserta didik meliputi: nilai I'tiqodiyah, melalui penanaman pembiasaan kultum, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di sekolah; nilai Khuluqiyah, melalui penanaman sikap sopan santun, disiplin dan taat peraturan; dan nilai Amaliyah, melalui kegiatan tadarus di pagi hari sebelum memulai pelajaran pertama, sholat dhuhah, sholat dzuhur, kultum dan rangkuman buku akidah akhlak.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Husain, 2020.<sup>17</sup> **“Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital”**. Ditemukan hasil penelitian seperti: 1) Tantangan dakwah beraneka ragam bentuknya, selama ini kita hanya mengenal dalam bentuk klasik; penolakan, cibiran, cacian, bahkan teror. Banyak para da'i mampu mengatasi dengan baik karena didukung oleh niat yang kuat sebagai seorang pejuang. 2) Dakwah bisa dilakukan melalui media massa dan diterima oleh orang banyak. Karena sifatnya massal maka penerima pesan dakwah tidak hanya dikalangan tertentu saja. 3) Kegiatan dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien harus menggunakan cara-cara yang strategis dan tepat dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT. Salah satu aspek yang bisa ditinjau adalah dari segi sarana dan prasarana dalam hal ini adalah media dakwah.

---

<sup>17</sup> Achmad Husain, *Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital*. *Jurnal Kajian Keislaman*, vol: 8 no. 1 (Januari-April 2020).

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Munifah, 2019.<sup>18</sup> “**Antara Tradisi dan Modernitas: Metamorfosis Pesantren di Era Digital**”. Ditemukan hasil penelitian seperti: 1) Posisi pesantren pada era modern yang ditandai dengan digitalisasi arus informasi dan media pembelajaran dan menuntut lahirnya generasi yang siap bersaing tidak meruntuhkan tradisi karakteristik pesantren. Dalam posisi ini, pesantren menguatkan tradisi namun melakukan beberapa pembaruan di bidang kurikulum, metode dan sumber daya. Secara tradisi, pesantren tetap mempertahankan kekayaannya tersebut sebagai ciri khas dan value central. Keberadaan kiai, santri dan kitab kunig menjada dasar berdiri-kukuhnya pesantren di tengah era global. 2) Pesantren mengalami pembaruan di tiga sektor yang disebut metamorfosis; a) metamorfosis kurikulum, b) metamorfosis metode pembelajaran. c) metamorfosis sumber daya manusia. 3) Perubahan atau pembaruan pesantren dengan melalui langkah metamorfosis didukung penuh oleh ajaran al-Quran dan pendapat para imam fiqh yang ahli bidang pendidikan.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas</b>
1.	Siti Badi'ah, dkk, 2021. Pesantren dan perubahan sosial pada era digital	Sama-sama melakukan penelitian tentang pondok pesantren di era digital.	Tujuan penelitian ini lebih fokus pada pesantren di era digital dalam bidang sosial.	Penelitian ini berfokus pada langkah-langkah pondok pesantren
2.	Abdul Mu'id, 2019. Peranan Pondok Pesantren Di Era	Sama-sama meneliti tentang pondok pesantren	Tujuan penelitian ini lebih fokus pada nilai jual	As-Salam dalam

<sup>18</sup> Munifah, Antara Tradisi dan Modernitas: Metamorfosis Pesantren di Era Digital. *Prosiding Nasional*, vol. 2. November 2019.

	Digital	di era digital	pondok pesantren di era digital	menghadapi masyarakat era digital,
3.	Ila Fakiha, 2021. Pemberdayaan Santri Dalam Menghadapi Era Digital	Sama-sama melakukan penelitian tentang pondok pesantren di era digital.	Fokus penelitian ini pada pemerdayaaan santri di era digital.	juga tentang kemampuan pondok pesantren
4.	Izatul Isnaini, 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital	Sama-sama meneliti tentang pendidikan di era digital	Tujuan penelitian ini lebih fokus pada guru PAI di era digital	As-Salam dalam menghadapi era digital,
5.	Achmad Husain, 2020. Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital.	Sama-sama meneliti tentang tantangan di era digital	Penelitian ini lebih fokus ke dakwah di ear digital	dan yang terakhir faktor pendukung dan
6.	Munifah, 2019. Antara Tradisi dan Modernitas: Metamorfosis Pesantren di Era Digital	Sama-sama meneliti tentang pondok pesantren di era digital	Fokus peneitian ini lebih ke pondok pesantren Metamorfosis Pesantren di Era Digital	penghambat pondok pesantren A-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital..

Merujuk pada paparan di atas maka penelitian ini memiliki perbedaan karena objek yang di teliti yakni upaya pondok pesantren dalam menghadapi masyarakat era digital. Perkembangan zaman termasuk dengan adanya era digital memiliki pengaruh bagi kehidupan masyarakat, sehingga memberikan tantangan tersendiri bagi pondok pesantren di era digital, karena mempunyai pengaruh yang besar bagi keberadaan

pondok pesantren, maka dari itu pondok pesantren harus bisa menghadapi masyarakat era digital.

## F. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah penting dalam penelitian ini yang perlu didefinisikan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan memperoleh pemahaman yang sama dengan peneliti, diantaranya:

### 1. Upaya

Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>19</sup> Upaya merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.

### 2. Pondok Pesantren

Pondok berarti tempat tinggal dan pesantren berasal dari kata penantrian yang memiliki dua arti, yaitu: tempat santri atau proses menjadi santri.<sup>20</sup>

### 3. Masyarakat Era digital

Masyarakat era digital adalah suatu kondisi dimana teknologi digital telah merambah ke dalam aneka aspek kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 1787.

<sup>20</sup> Muhammad Idris Jauhari, *Hakekat Pesantren dan Kunci Sukses Di Dalamnya*, (Prenduan: Al-Amin Printing, 2009) h. 2.

<sup>21</sup> Aftina Nurul Husna, dkk. *Memberdayakan Masyarakat Digital*, (Magelang: UINIMMA PRESS, 2021), h. 1.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pondok Pesantren

##### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (*komplek*) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan *leader-ship* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.<sup>22</sup> Menurut KH. Idris Jauhari, pondok berarti tempat tinggal dan pesantren berasal dari kata *penyantrian* yang memiliki dua arti, yaitu: tempat santri atau proses menjadi santri.<sup>23</sup> Sedangkan Zamakhsyari Dhofier mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>24</sup>

Menurut Abbasi Fadlil, pengertian dasarnya pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata pondok juga berasal dari bahasa arab "*Funduq*" yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan pesantren sendiri memiliki arti tempat belajar para santri.<sup>25</sup> Dalam peraturan Menteri Agama RI mengatakan Pesantren adalah Lembaga pendidikan

---

<sup>22</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institus*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005). h. 2.

<sup>23</sup> Muhammad Idris Jauhari, *Hakekat Pesantren dan Kunci Sukses Di Dalamnya*, (Preduan: Al-Amin Printing, 2009) h. 2.

<sup>24</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982) hlm. 43.

<sup>25</sup> Abbasi Fadlil, *Sejarah Pendidikan* (Preduan : Al-Amien Printing, 2001) hlm. 166.

keagamaan Islam berbasis masyarakat baik sebagai satuan pendidikan dan/atau sebagai wadah penyelenggara pendidikan.<sup>26</sup>

Ketika mau menelusuri lebih jauh lagi tentang apa itu sebenarnya pondok pesantren, tentu akan muncul begitu banyak arti dan pendapat tentang pondok pesantren. Dari sekian pengertian di atas disini penulis mencoba menarik kesimpulan, bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang mempunyai ciri dan metode khusus dalam pembelajaran yang telah mengembangkan diri dan ikut serta dalam pembangunan bangsa serta berperan dalam proses penyebaran agama Islam di Indonesia sejak sebelum kemerdekaan hingga saat ini.

## **2. Langkah-langkah Pondok Pesantren**

langkah-langkah merupakan kata yang berasal dari kata langkah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata langkah memiliki beberapa arti: *Pertama*, gerakan kaki (ke depan, ke belakang, ke kiri, ke kanan). *Kedua*, jarak antara kedua kaki ketika melangkah (berjalan). *Ketiga*, sikap, tindakan, perbuatan.<sup>27</sup> Pengertian dari kata langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah yang ketiga, yaitu sikap, tindakan, dan perbuatan. Jadi langkah-langkah pondok pesantren adalah tindakan yang dilakukan dalam menghadapi suatu tujuan yaitu masyarakat era digital.

## **3. Kemampuan Pondok Pesantren**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan

---

<sup>26</sup> Permenag No.3 tahun 2012, Tentang Pendidikan Keagamaan Islam , bab I

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 874.



kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>28</sup> Menurut Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.<sup>29</sup> Kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki dalam melakukan suatu pekerjaan.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari kemampuan pondok pesantren adalah kesanggupan atau kekuatan pondok pesantren dalam menghadapi suatu kondisi. Dalam penelitian ini kondisi tersebut adalah masyarakat era digital.

#### 4. Tipologi Pondok Pesantren

Seiring dengan laju perkembangan masyarakat maka pendidikan pondok pesantren baik tempat, bentuk, hingga substansi telah jauh mengalami perubahan. Pondok pesantren tak lagi sederhana seperti apa yang digambarkan seseorang, akan tetapi pondok pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman.

Menurut Yacub ada beberapa pembagian tipologi pondok pesantren, yaitu:<sup>31</sup>

- a. Pondok pesantren Salafi, yaitu pondok pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum.

Model pengajarannya pun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pondok pesantren salaf yaitu dengan metode sorogan dan weton.

---

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 979.

<sup>29</sup> Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2001). h. 34.

<sup>30</sup> Febriati Simin, Yusuf Jafar. *Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. 2018. h. 210.

<sup>31</sup> Khosin. *Tipologi Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka, 2006). h. 101.

- b. Pondok pesantren Khalafi, yaitu pondok pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal, memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta juga memberikan pendidikan keterampilan.
- c. Pondok pesantren Kilat, yaitu pondok pesantren yang berbentuk semacam training dalam waktu relatif singkat dan biasa dilaksanakan pada waktu libur sekolah. Pondok pesantren ini menitik beratkan pada keterampilan ibadah dan kepemimpinan. Sedangkan santri terdiri dari siswa sekolah yang dipandang perlu mengikuti kegiatan keagamaan dipesantren kilat.
- d. Pondok pesantren terintegrasi yaitu pondok pesantren yang lebih menekankan pada pendidikan vocational atau kejuruan sebagaimana Balai latihan kerja di Departemen Tenaga Kerja dengan program yang terintegrasi. Sedangkan santri mayoritas berasal dari kalangan anak putus sekolah atau para pencari kerja.

Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 tentang bantuan kepada pondok pesantren secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat tipe, yaitu:<sup>32</sup>

- a. Pondok pesantren tipe A yaitu pondok yang seluruhnya dilaksanakan secara tradisional.
- b. Pondok pesantren Tipe B yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal.
- c. Pondok pesantren tipe C yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama sedangkan santrinya belajar di luar.
- d. Pondok pesantren tipe D yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 14

## 5. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Ada beberapa unsur yang secara umum dimiliki oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial yang secara informal itu terlihat dalam pengembangan masyarakat pada umumnya. Menurut Zamakhsyari Dhofier menyebutkan ada lima unsur utama pondok pesantren yaitu pondok, masjid, santri, kyai, dan pengajaran kitab-kitab klasik.<sup>33</sup> Unsur-unsur tersebut secara lebih jelas dipaparkan sebagai berikut:

### a. Pondok

Setiap pondok pesantren pada umumnya memiliki pondokan. Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi “pondok pesantren” yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren merupakan wadah pengembangan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan agama.

Kedudukan pondok bagi para santri sangatlah perlu, sebab di dalamnya santri tinggal, belajar dan ditempa diri pribadinya dengan kontrol seorang ketua asrama atau kiai yang memimpin pondok pesantren. Dengan santri tinggal di asrama berarti dengan mudah kiai mendidik dan mengajarkan segala macam jenis ilmu yang telah ditetapkan sebagai kurikulumnya. Begitu pula melalui pondok santri dapat melatih diri dengan ilmu-ilmu praktis seperti kepandaian berbahasa Arab dan juga mampu menghafal Alquran. Sebab di dalam pondok santri saling kenal mengenal dan terbina kesatuan mereka untuk saling mengisi dan melengkapi diri dengan ilmu pengetahuan.<sup>34</sup>

Pondok merupakan tempat sederhana yang digunakan sebagai tempat tinggal para santri. Besarnya pondok sangat tergantung dengan jumlah

---

<sup>33</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982) h. 44.

<sup>34</sup> M. Bakhri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV Prasasti, 2002), h. 20.

santrinya. Pemandokan santri ini dilakukan secara terpisah, pondok untuk santri laki-laki dibuatkan terpisah dengan pondok santri perempuan. Pembangunan pondok ini biasanya menggunakan dana yang bersumber dari keuangan kiai atau bantuan dari masyarakat. Sangat jarang suatu pondok ini dibangun oleh pemerintah, kecuali bantuan itu hanya ditujukan pada pembangunan ruang kelas atau fasilitas belajar.

Tujuan pembangunan pondok selain tempat tinggal santri, juga bertujuan sebagai tempat latihan bagi mereka dalam rangka pengembangan keterampilannya untuk hidup mandiri agar mereka lebih siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren.<sup>35</sup> Sistem pondok atau asrama santri ini merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan Islam lain, seperti sistem pendidikan di Minangkabau yang disebut surau atau sistem yang digunakan di Afghanistan.<sup>36</sup>

#### b. Masjid

Masjid merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan pondok pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam melakukan shalat lima waktu, khutbah dan salat Jumat, mengasah jiwa seorang santri untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, dan mengajarkan kitab-kitab klasik. Sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam. Dimanapun kaum muslimin berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural.

---

<sup>35</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 46.

<sup>36</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982) h.

Lembaga-lembaga pondok pesantren di Nusantara memelihara terus tradisi ini, para kiai selalu mengajar santrinya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para santri dalam mengerjakan kewajiban shalat lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama yang lain. Seorang kiai yang ingin mengembangkan sebuah pondok pesantren, biasanya pertama-pertama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Langkah ini biasanya diambil atas perintah gurunya yang telah menilai bahwa ia akan sanggup memimpin sebuah pondok pesantren.<sup>37</sup>

Menurut bahasa, masjid berarti tempat sujud. Sementara menurut istilahnya, masjid merupakan tempat yang digunakan untuk melaksanakan shalat dan ibadah lainnya. Selain itu, masjid juga dapat dipahami sebagai tempat pendidikan dan pembentukan moral keagamaan. Dalam pondok pesantren, masjid adalah salah satu unsur penting dan menjadi tempat strategis untuk mendidik santri dalam beberapa hal, seperti praktek salat lima waktu, salat Jumat, khutbah Jumat, pengajaran kitab Islam klasik, pengajian Alquran, diskusi keagamaan, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Dalam perkembangan terakhir ini, cukup banyak pondok pesantren yang membangun masjidnya dengan dilengkapi ruang atau kelas-kelas secara terpisah. Tempat-tempat tersebut sering digunakan untuk kegiatan halakah, pengajaran, diskusi, dan sebagainya. Sementara di dalam masjidnya, belakangan ini sudah sering digunakan untuk i'tikaf, zikir, rapat kelembagaan,

---

<sup>37</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982) h. 49.

<sup>38</sup> Kholis Thohir, Disertasi. *Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2016). h. 29.

bahkan di samping atau halaman masjid sudah banyak juga yang dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi.

Pada dunia pondok pesantren, masjid dijadikan tempat untuk melaksanakan kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dalam konteks yang lebih jauh masjidlah yang menjadi pondok pesantren pertama, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah masjid. Dapat juga dikatakan masjid identik dengan pondok pesantren. Seorang kiai yang ingin mengembangkan pondok pesantren biasanya pertamanya akan mendirikan masjid di dekat rumahnya.<sup>39</sup>

#### c. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pondok pesantren sebagai perwujudan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kiai yang memimpin sebuah pondok pesantren. Zamakhsyari Dhofir membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pondok pesantren yang diamatinya, yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Santri mukim yaitu para santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di dalam kompleks pondok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pondok pesantren tersebut biasanya kelompok yang memiliki tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren sehari-hari. Mereka juga memikul tanggung jawab untuk mengurus para santri muda atau junior.
- 2) Santri kalong yaitu para santri yang berasal dari satu desa dengan pondok pesantren, yang biasanya tidak menetap di dalam pondok pesantren,

---

<sup>39</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982) h. 49.

<sup>40</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982) h. 52.

mereka bolak-balik dari rumahnya. Biasanya setelah selesai dari kegiatan di pondok pesantren mereka pulang.

Selain dua istilah santri diatas ada juga istilah “santri kelana” dalam dunia pesantren. Santri kelana adalah santri yang berpindah-pindah dari satu pesantren ke pondok pesantren lainnya, hanya untuk memperdalam ilmu agama. Santri kelana ini akan selalu berambisi untuk memiliki ilmu dan keahlian tertentu dari kiai yang di jadikan tempat belajar atau dijadikan gurunya. Hampir semua kiai atau ulama’ yang memimpin sebuah pondok pesantren besar, memperdalam pengetahuan dan memperluas penguasaan ilmu agamanya dengan cara mengembara dari pesantren ke pesantren (berkelana). Nah, setelah pesantren mengadopsi sistem pendidikan modern seperti sekolah atau madrasah, tradisi kelana ini mulai di tinggalkan.<sup>41</sup>

Ada beberapa alasan seorang santri pergi dan menetap dipondok pesantren diantara lain adalah:<sup>42</sup>

- 1) Ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara mendalam dibawah bimbingan kiai yang memimpin pesantren tersebut.
- 2) Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pondok pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren yang terkenal.

Ia ingin memusatkan studinya di pondok pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari–sehari di rumah keluarganya. Disamping itu dengan tinggal di sebuah pesantren yang sangat jauh letaknya dan rumahnya sendiri ia tidak mudah pulang balik meskipun kadang–kadang menginginkannya.

---

<sup>41</sup> HM. Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan modernitas*, (Jakarta: IRD PRESS, 2005), h. 37.

<sup>42</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982) h. 52.

d. Kiai

Kiai bukan dari bahasa Arab, tetapi berasal dari bahasa Jawa, Kiai memiliki arti orang yang dituakan (sesepuh), sesuatu yang agung, dan beberapa benda keramat, contohnya: keris, tombak juga disebut sebagai kiai.<sup>43</sup> Sosok kiai dalam sebuah pondok pesantren disebut sebagai pengasuh dan sangat penting keberadaannya. Karena, tanpa seorang kiai, maka suatu pondok pesantren tidak bisa berjalan dengan maksimal. Dalam suatu pondok pesantren seorang kiai memiliki otoritas penuh dan peranan untuk mencapai sebuah tujuan yang dikehendaki. Menurut asal-usulnya, sebutan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda, yaitu:<sup>44</sup>

- 1) Kiai merupakan tokoh sentral yang memberikan pengajaran.
- 2) Kiai merupakan elemen paling esensial sebagai pendiri dan penentu pertumbuhan serta perkembangan pesantrennya.
- 3) Kiai merupakan julukan atau gelar yang diberikan masyarakat bahwa pada umumnya tokoh-tokoh tersebut adalah alumni pesantren.

Kiai adalah elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Ia merupakan penggagas atau pendiri, oleh karenanya, sangat wajar jika pertumbuhan pesantren sangat bergantung pada peran seorang kiai. Sosok kiai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren.<sup>45</sup> Para kiai dengan kelebihan pengetahuannya tentang Islam, sering kali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan tuhan dan rahasia alam, hingga

---

<sup>43</sup> Thalhah Hasan, *Ahlussunnah wal Jamaah Dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h. 291.

<sup>44</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982) h. 55.

<sup>45</sup> HM. Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan modernitas*, (Jakarta: IRD PRESS, 2005), h. 28.



dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk-bentuk pakaian yang merupakan simbol kealiman yaitu kopiah dan surban.<sup>46</sup>

Ada beberapa pendapat tentang peran kiai menurut para ahli, diantaranya adalah menurut Iman Suprayogo bahwa peran kiai yaitu sebagai pendidik, pemuka agama, pelayanan sosial, sebagai pengasuh dan pembimbing, serta sebagai guru ngaji.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier bahwa peran kiai adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Sebagai pengasuh dan pembimbing
- 2) Sebagai rois atau imam
- 3) Sebagai orang tua kedua
- 4) Sebagai motivator
- 5) Sebagai guru ngaji
- 6) Sebagai tabib

Adanya kiai dalam pondok pesantren merupakan hal yang sangat mutlak, sebab kiai adalah tokoh utama yang memberikan pengajaran. Kiai juga menjadi orang yang paling dominan dalam kehidupan di pondok pesantren. Sebagai pengasuh pondok pesantren, watak dan keberhasilan pondok pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik dan wibawa, serta ketrampilan kiai.<sup>49</sup> Sosok kiai begitu sangat berpengaruh,

---

<sup>46</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982) h. 56.

<sup>47</sup> Imam Suprayogo, *Kiai dan Politik*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 4-5.

<sup>48</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 63.

<sup>49</sup> HM. Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan modernitas*, (Jakarta: IRD PRESS, 2005), h. 28.

kharismatik dan berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pondok pesantren.<sup>50</sup>

Keberadaan kiai dalam pondok pesantren sangat sentral sekali. Suatu lembaga pendidikan Islam disebut pondok pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut kiai. Jadi kiai di dalam pondok pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pondok pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki. Ditangan seorang kiai lah pondok pesantren itu berada. Oleh karena itu kiai dan pondok pesantren merupakan dua sisi yang selalu berjalan bersama. Bahkan kiai bukan hanya pemimpin pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren.<sup>51</sup>

e. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik biasanya lebih dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Ada dua esensi seorang santri mempelajari kitab klasik tersebut disamping mendalami isi kitab, secara tidak langsung juga mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut. Oleh karena itu seorang santri yang telah tamat belajar di pondok pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa Arab. Hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan studinya di pondok pesantren. Yakni mampu memahami isi kitab sekaligus juga mampu menerapkan bahasa kitab tersebut menjadi bahasanya.<sup>52</sup>

Disamping tercapainya tujuan pengajaran yakni isi kitab kuning dan bahasa Arab dapat dikuasai, maka terdapat hubungan horizontal antara santri dan kiaiinya, yang mengakibatkan tertanamnya rasa kebersamaan antara

---

<sup>50</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 49.

<sup>51</sup> A. Mukti Ali. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1987), h. 23.

<sup>52</sup> Kholis Thohir, Disertasi. *Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2016). h. 33.

sesama santri dan kiai yang mendidiknya. Hal yang demikian itu menghilangkan kesan adanya sikap stratifikasi dalam pondok pesantren yakni kiai sebagai orang yang dituakan dan santri merupakan yang diberi pelajaran.<sup>53</sup>

Kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “kitab kuning”. Kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca, serta mensyarahkan isi kitab tersebut.<sup>54</sup> Pengajaran kitab kuning berbahasa Arab tanpa harakat atau sering disebut kitab gundul merupakan satu-satunya metode yang secara formal diajarkan dalam pondok pesantren di Indonesia. Pada umumnya, para santri datang dari jauh dari kampung halaman dengan tujuan ingin memperdalam kitab-kitab klasik. Bisa jadi, pondok pesantren mempunyai dasar-dasar ideologi keagamaan yang sama dengan pondok pesantren yang lain, namun kedudukan masing-masing pondok pesantren yang bersifat personal dan sangat tergantung pada kualitas keilmuan yang dimiliki seorang kiai.

Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pondok pesantren dapat di golongankan ke dalam delapan kelompok yaitu, 1). Nahwu (sintaksis) dan saraf (morfologi), 2) fikih; 3)ushul fikih; 4) hadis; 5) tafsir; 6) tauhid; 7) tasawuf dan etika; 8) cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang berdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadits, tafsir, fikih, ushul fikih dan tasawuf. Agar bisa menerjemahkan dan memberikan pandangan tentang isi dan makna dari

---

<sup>53</sup> M. Bakhri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV Prasasti, 2002, h. 24.

<sup>54</sup> Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007). h. 63.

teks kitab tersebut, seorang kiai atau santri harus menguasai tata bahasa Arab (balagh), literatur dan cabang-cabang pengetahuan agama Islam yang lain.<sup>55</sup>

Adapun zaman sekarang ini, kebanyakan pesantren telah memasukkan pengetahuan umum dan tidak hanya mempelajari kitab-kitab Islam klasik semata. Meskipun demikian, pengajaran kitab klasik tetap menjadi fokus utama. Pada umumnya, pelajaran kitab-kitab Islam klasik itu dimulai dari yang paling sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam.<sup>56</sup> Sebuah pesantren dapat diketahui kualitasnya dari kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan.<sup>57</sup>

## 6. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren

Menurut Anas ada tujuh metode pembelajaran yang digunakan di dalam pondok pesantren, yaitu:<sup>58</sup>

### a. Wetonan atau bandongan

Wetonan atau bandongan merupakan metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren di mana para santri mendengarkan penjelasan dari seorang kiai dan santri membuat catatan.

### b. Sorogan

Sorogan adalah metode pengajaran yang ada di pondok pesantren di mana santri menghadap kepada kiai atau guru guna untuk menyetorkan kitab atau Al-Qur'an yang akan dibaca.

### c. Hafalan

---

<sup>55</sup> Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007). h. 41.

<sup>56</sup> Kholis Thohir, Disertasi. *Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2016). h. 35.

<sup>57</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 144.

<sup>58</sup> H. A. Idhoh Anas, *Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren*, Cendikia. Vol. 10. No. ( Juni 2012). h. 37.

Metode hafalan adalah metode pengajaran di pondok pesantren di mana santri menyetorkan hafalannya kepada kiai atau ustadz. Dengan metode hafalan, kualitas hafalan surat maupun ayat menjadi penentu tingkat keilmuan santri.

d. Kilatan

Metode kilatan adalah metode yang menggunakan sistem kilat atau cepat. Tujuan dari metode kilatan adalah untuk menambah referensi sebelum kitab itu dikaji lebih dalam lagi.

e. Musyawarah

Metode musyawarah merupakan suatu forum atau majelis untuk saling bertukar pendapat dengan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan yang akan menjadi kesepakatan bersama nantinya.

f. Muthala'ah

Metode muthala'ah adalah metode dengan meninjau atau membahas persoalan yang ada di kehidupan masyarakat.

g. Mudzarakah

Metode mudzarakah adalah metode dengan cara berkumpul untuk membahasa suatu permasalahan guna untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Sedangkan menurut Abdullah Hamid ada sepuluh jenis metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren, yaitu:<sup>59</sup>

- a. Metode sorogan, merupakan metode yang menitik beratkan kepada kemampuan perseorangan.
- b. Metode bandongan atau wetonan adalah metode di mana para santri menyimak kitab yang disampaikan oleh kiai atau ustadz.

---

<sup>59</sup> Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. (Surabaya: IMTIYAZ, 2017). h. 54.

- c. Metode musyawarah atau bahtsulmasa'il, adalah metode pembelajaran dengan cara diskusi untuk menyelesaikan suatu persoalan.
- d. Metode pengajian pasanan, adalah metode pengajaran dengan cara maraton atau cepat untuk mencapai target yang sudah ditentukan.
- e. Metode hafalan, adalah metode pengajaran dengan cara santri menghafal dan nantinya akan disetorkan kepada kiai atau guru.
- f. Metode demonstrasi atau praktik ibadah, adalah metode yang cara pengajarannya adalah dengan cara praktik, terutama dalam hal praktik ibadah.
- g. Metode rihlahilmiyah (studi tour), adalah metode pengajaran dengan cara para santri berkunjung ke suatu tempat dengan tujuan untuk mencari ilmu.
- h. Metode muhadatsah, adalah metode dengan cara para santri harus praktik berbicara bahasa Arab selama tinggal di pesantren.
- i. Metode mudzarakah atau bahtsul masa'il, adalah metode pengajaran dengan cara mengadakan pertemuan ilmiah guna untuk membahas persoalan agama maupun umum.
- j. Metode riyadhah, adalah metode pembelajaran dengan cara menekankan pada olah batin dan dibimbing oleh kiai dengan tujuan untuk mencapai kesucian para santri.

Adapun menurut Mastuhu ada dua metode pembelajaran dalam pondok pesantren, yaitu:<sup>60</sup>

a. Sorogan

Metode sorogan ini merupakan metode yang memungkinkan guru untuk mengetahui materi yang cocok diajarkan kepada seorang murid dan metode sorogan merupakan metode yang termasuk modern.

---

<sup>60</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018). h. 297.

## b. Bandongan

Dengan menggunakan metode bandongan, santri akan bisa mengembangkan potensinya dengan baik karena metode bandongan adalah metode yang mengharuskan santrinya untuk menyimak, menghafal, dan menulis.

Jadi, ada macam-macam metode pembelajaran dalam pondok pesantren. Metode pembelajaran yang paling umum diterapkan di pondok pesantren adalah sorogan dan wetonan atau bandongan. Selain itu, metode pembelajaran lain yang diterapkan di pondok pesantren adalah metode hafalan, kilatan atau pasanan, musyawarah, muthala'ah, mudzarakah, demonstrasi, rihlahilmiyah, muhadatsah, dan riyadhah.

## 7. Fungsi Pondok Pesantren

Menurut Ahmad Mutohar dan Nurul anam ada tiga fungsi pondok pesantren, yaitu:<sup>61</sup>

- a. Sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu agama dan nilai-nilai agama kepada generasi muslim.
- b. Sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial.
- c. Sebagai lembaga keagamaan yang melakukan perkembangan masyarakat atau rekayasa sosial.

Sedangkan menurut Rudi Ahmad Suryadi menjelaskan bahwa fungsi pondok pesantren adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

- a. Pondok pesantren sebagai lembaga untuk dakwah.
- b. Pondok pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama.

---

<sup>61</sup> Ahmad Mutohar, & Nurul Anam. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam & Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 197.

<sup>62</sup> Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 271.

- c. Pondok pesantren sebagai lembaga pengembang pengetahuan yang khususnya adalah ilmu keagamaan.
- d. Pondok pesantren sebagai lembaga pengembang masyarakat.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi dari pondok pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer-transfer ilmu agama dan nilai-nilai agama, sebagai lembaga dakwah, sebagai lembaga kontrol sosial, dan sebagai lembaga pengembang masyarakat.

## **B. Masyarakat Era Digital**

### **1. Pengertian Masyarakat Era Digital**

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut “*society*” asal kata “*socius*” yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu “*syirk*” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.<sup>63</sup> Masyarakat bisa diartikan sebagai golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.<sup>64</sup> Menurut Mayor Polak menyebutkan bahwa masyarakat adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dalam tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok.<sup>65</sup>

Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut *community* (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), h. 157.

<sup>64</sup> Hasan Shadily. *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1987). h. 47.

<sup>65</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). h. 96.

<sup>66</sup> Soejono Soekamto, *Sosiologi suatu Pengantar*, ( Jakarta, Rajawali,1990), h. 162.



Masyarakat era digital adalah suatu kondisi dimana teknologi digital telah merambah ke dalam aneka aspek kehidupan masyarakat.<sup>67</sup>

Era digital adalah suatu masa dimana sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>68</sup> Era digital adalah penanda peradaban manusia yang kebudayaannya berada dalam bentuk yang baru. Era digital ditandai oleh tiga aspek penting pembentuk kebudayaan manusia yaitu media sosial (*social media*) sebagai salah satu cara membentuk kesadaran sosial (*social consciousness*), identitas personal secara online (*personal identity online*) menjadi pembentuk kepribadian dan data intensive science sebagai metode baru dalam paradigma ilmu pengetahuan.<sup>69</sup>

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian masyarakat era digital adalah suatu kondisi kehidupan masyarakat atau zaman dimana semua kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sudah dipengaruhi dengan adanya teknologi digital.

## 2. Karakteristik Masyarakat Era Digital

Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat telah memberi pengaruh pada kondisi sosial masyarakat. Perlahan namun pasti, masyarakat mulai bergerak menuju suatu tatanan sosial modern yang disebut dengan masyarakat era digital. Akhmad Farroh Hasan, Praktisi Hukum dan Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan, masyarakat era digital merupakan gambaran keadaan masyarakat dimana pola interaksinya sangat dipengaruhi oleh keberadaan jaringan teknologi informasi dan komunikasi. Ia juga

---

<sup>67</sup> Aftina Nurul Husna, dkk. *Memberdayakan Masyarakat Digital*, (Magelang: UINIMMA PRESS, 2021), h. 1.

<sup>68</sup> Puji Rahayu, *Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. Al-Fathin Vol. 2 Edisi Januari-Juni 2019. h. 47.

<sup>69</sup> Raudlatul Jannah. *Menciptakan Kewarganegaraan Ekologis Di Era Digital Melalui Kampong Recycle Jember*. Journal of Urban Sociology | Volume 1 / No. 2 / Oktober 2018.

mengatakan Masyarakat era digital juga bisa diartikan sebagai hubungan antar manusia yang terjadi melalui teknologi dengan memanfaatkan jaringan internet dan media atau platform tertentu. Menurut Akhmad Farroh Hasan karakteristik atau ciri-ciri masyarakat era digital adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

- a. Penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam aktivitas ekonomi, pelayanan publik dan kesehatan, dan sebagainya.
- b. Masyarakat digital memiliki kebutuhan yang tinggi akan informasi.
- c. Spatial atau terhubung dengan lokasi yang berefek pada pengorganisasian ruang dan waktu.
- d. Banyaknya kebutuhan akan tenaga kerja di bidang informasi dan komunikasi.
- e. Adanya perubahan pola interaksi masyarakat dari interaksi secara langsung menjadi interaksi tidak langsung, yakni melalui jejaring sosial.

### 3. Perangkat Digital

Era digital selalu berkaitan erat dengan perangkat digital, karena perangkat digital selalu berkembang seiring dengan majunya teknologi, sehingga mempermudah dalam kehidupan masyarakat. Perangkat digital yaitu komputer yang meliputi Personal Computer (PC), Laptop, dan Notebook. Perangkat digital tersebut merupakan perangkat digital yang cukup banyak digunakan oleh masyarakat.<sup>71</sup> Istilah komputer pertama kali muncul dari bahasa latin yaitu “*computare*” yang berarti menghitung. Komputer merupakan rangkaian peralatan elektronik yang bekerja bersama-sama dapat melakukan rangkaian pekerjaan secara otomatis melalui intruksi atau program yang diberikan kepadanya.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Akhmad Farroh Hasan, <https://wartaevent.com/ini-ciri-ciri-masyarakat-digital/> diakses 05 November 2022.

<sup>71</sup> Eko H Setianto dan Smit Dev Community. *Tampil Beda Dengan Perangkat Digital*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h. 8.

<sup>72</sup> Titin Winarti, *Dasar-dasar Komputer*. (Semarang: Semarang University Press, 2008), h. 2.

Pada zaman sekarang ini yaitu masyarakat era digital, komputer dapat mempermudah pekerjaan manusia, contohnya pada zaman dahulu saat akan mengetik suatu naskah biasanya menggunakan mesin tik. Mesin itu sekarang sudah hampir tidak dipakai lagi karena kurang efektif, misal salah mengetik tidak bisa menghapusnya dan harus menyobeknya atau menggantinya. Sedangkan dengan komputer bisa mencetak, mengganti atau mengedit sesuka hati tanpa harus disobek, diganti atau diulangi pengetikannya itu lebih efektif dan membuat pekerjaan semacam ini dapat cepat terselesaikan.<sup>73</sup> Disisi lain fungsi terbesar komputer yang bisa mengurangi angka pengangguran di Indonesia karena masyarakat dengan media komputer dapat membuka bisnis secara individu atau kelompok dengan bantuan jaringan internet, misalnya online shop, bisnis warnet, dan sebagainya.<sup>74</sup>

Perangkat digital seperti komputer yang berada di lembaga pendidikan seperti pondok pesantren disatukan dalam ruangan yang disebut sebagai laboratorium komputer. Laboratorium komputer merupakan sarana untuk pembelajaran praktik peserta didik berkaitan dengan kompetensi dibidang teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran yang dilakukan berupa praktikum teknologi informasi dan komunikasi yang terdiri dari pengoperasian komputer, pengolah kata, pengolah angka dan pengolah presentasi serta aplikasi komputer lainnya.<sup>75</sup> Laboratorium komputer, sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007 berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi

---

<sup>73</sup> Robinson Situmorang dan Santi Maudiarti. *Apa Itu Komputer*. PAUD4408/MODUL 1. h. 24.

<sup>74</sup> Robinson Situmorang dan Santi Maudiarti. *Apa Itu Komputer*. PAUD4408/MODUL 1. h. 25.

<sup>75</sup> Muhamad Ali. *Standar Laboratorium Komputer Sekolah*, Pelatihan Manajemen Komputer Bagi guru-guru SMP/MTS/SMA/MA dan SMK se Kabupaten Purworejo. Purworejo: Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY. 2014. h. 1.

informasi dan komunikasi. Ada tiga bentuk dalam penggunaan lab. komputer yaitu:<sup>76</sup>

- a. Untuk mengajar peserta didik menjadi mampu membaca komputer atau *computer literate*.
- b. Untuk mengajarkan dasar-dasar pemrograman dan pemecahan masalah komputer.
- c. Untuk melayani peserta didik sebagai alat bantu pembelajaran.

#### 4. Program di Era Digital

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa Program adalah rancangan mengenai asas-asas usaha yang akan dijalankan.<sup>77</sup> Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>78</sup>

Dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.<sup>79</sup> Program di era digital merupakan instrumen kebijakan yang

---

<sup>76</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008). h. 236.

<sup>77</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 1216.

<sup>78</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009). h. 349.

<sup>79</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren di era digital. Ada beberapa program di era digital:

a. Program Pelatihan Komputer

Pelatihan adalah pengalihan pengetahuan dan keterampilan dari seseorang kepada orang lain.<sup>80</sup> Pelatihan komputer merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja yang berkaitan dengan bidang komputer. Pelatihan merupakan bagian dari salah satu program pendidikan nonformal. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pada Pasal 26 ayat 3 bahwasannya pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial guna meningkatkan taraf hidup di bidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.<sup>81</sup>

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata “*training*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “*training*” adalah “*train*”, yang artinya:<sup>82</sup>

1) Memberi pelajaran dan praktek (*give teaching and practice*).

---

<sup>80</sup> Soebagio Atmodiwirio. *Manajemen Pelatihan*. (Bandung: Ardadizya. 2002). h. 37.

<sup>81</sup> Mustofa Kamil. *Pendidikan Nonformal*. (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 14.

<sup>82</sup> Mustofa Kamil. *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Alfabeta. 2010), h. 3.

2) Menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*).

3) Persiapan (*preparation*), dan praktik (*practice*)

Tujuan dari adanya pelatihan yaitu untuk mempersiapkan anggota pelatihan agar mempunyai kemampuan professional, dan kompetensi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan hidupnya atau pekerjaan yang sedang digelutinya.<sup>83</sup>

#### b. Program Konsultasi Keislaman Online

Konsultasi Keislaman online merupakan program tanya jawab seputar hukum agama Islam yang dilakukan secara online berdasarkan manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah. Konsultasi adalah hubungan sukarela antara penolong profesional dengan orang, kelompok, atau unit sosial yang membutuhkan pertolongan dimana konsultan memberikan bantuan kepada klien dalam mendefenisikan dan memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan pekerjaan atau masalah potensial dengan seorang klien atau sistem klien.<sup>84</sup>

Program konsultasi online dilakukan secara online, karena sasarannya adalah masyarakat era digital. Dalam bahasa Indonesia, istilah online diterjemahkan menjadi Daring yaitu singkatan dari “dalam jaringan”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, daring artinya dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.<sup>85</sup>

#### c. Program Khatman Al-Qur’an Online

---

<sup>83</sup> Mustofa Kamil. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. (Bandung: Alfabeta. 2010). h . 152.

<sup>84</sup> Samuel T Glading, *konseling*, (Jakarta Barat: Indeks, 2012), h. 324.

<sup>85</sup> KBBI, *Pengertian Daring*. Diakses di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring> pada tanggal 28 Juli 2022.

Khataman Al-Qur'an online merupakan sebuah istilah bagi kegiatan keagamaan yang di dalamnya berisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an mulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas yang dilakukan secara online. Khataman Al-Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas, yang bisa dilakukan secara berurutan, yakni mulai dari juz 1 hingga juz 30 atau dilakukan secara serentak atau bersamaan yakni 30 juz dibagi sesuai jumlah peserta.<sup>86</sup>

Khataman Al-Qur'an merupakan nikmat agung dan keberuntungan besar. Dengan mengkhhatamkan Al-Qur'an, seseorang telah melakukan komunikasi dengan Allah lewat firman-firman Nya, karena telah melakukan ibadah lewat huruf, kata, dan kalimat dari fatihatul kitab sampai surat An-Nas.<sup>87</sup> Ada beberapa keutamaan dalam melaksanakan khataman Al-Qur'an sebagaimana berikut:<sup>88</sup> 1) Termasuk amalan yang paling dicintai oleh Allah Swt. 2) Bagaikan pembagian ghanimah. 3) Dido'akan oleh malaikat. 4) Mengikuti Sunnah Rasulullah SAW.

Program Khataman Al-Qur'an online dilakukan secara online, karena sasarannya adalah masyarakat era digital. Dalam bahasa Indonesia, istilah online diterjemahkan menjadi Daring yaitu singkatan dari "dalam jaringan". Menurut kamus besar bahasa Indonesia, daring artinya dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Ali Mustofa dan siti Yuliana, *Kontribusi Khotmil Quran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Alquran di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang*, "Inovatif", Vol.5, No.2, 2019, h. 77.

<sup>87</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 123.

<sup>88</sup> Nurhasanah Namin, *Rahasia Kedahsyatan 18 Waktu Mustajab Untuk Berdoa*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014), h. 104.

<sup>89</sup> KBBI, *Pengertian Daring*. Diakses di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring> pada tanggal 28 Juli 2022.

## 5. Internet Satelit

Internet merupakan singkatan dari *interconnected network* karena fungsinya yang menghubungkan jaringan dari jaringan-jaringan komputer yang ada di dunia.<sup>90</sup> Internet adalah jaringan komputer yang terhubung ke seluruh dunia tanpa ada mengenal batas teritorial hukum dan budaya. Internet diibaratkan seperti jaring laba-laba (*the web*) yang terdiri dari titik-titik (*node*) yang terhubung antara satu sama lainnya.<sup>91</sup>

Internet satelit adalah sebuah sistem jaringan yang menghubungkan berbagai komputer dari berbagai belahan dunia untuk saling terhubung dan bertukar data serta bertukar informasi. Internet satelit merupakan jaringan internet menggunakan teknologi satelit yang berada di atas bumi, yang berbeda dengan jaringan terrestrial seperti fiber optik, radio, GSM (3G/4G/5G) atau kabel ADS.

## 6. Media Sosial

Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan social.<sup>92</sup> Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Facebook, Instagram, Whatsapp, Twitter, You Tube, dan Wikipedia.

Ada beberapa fungsi dari media bagi masyarakat adalah:<sup>93</sup>

### a. Informasi

---

<sup>90</sup> Yuhelizar, *10 Jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h. 1.

<sup>91</sup> Syamsul Hadi, *Panduan Berinternet Bagi Pemula*, (Surabaya: Tiara Aksa, 2008), h. 1.

<sup>92</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 11.

<sup>93</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 71.



1) Inovasi, adaptasi, dan kemajuan.

b. Korelasi

1) Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.

2) Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan.

3) Mengkoordinasi beberapa kegiatan.

4) Membentuk kesepakatan.

c. Kesenambungan

1) Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan

Pengaruh media sosial pada era teknologi menjadikan masyarakat ketergantungan dengan komunikasi dan interaksi melalui media sosial dari pada bertemu secara langsung. Media sosial memudahkan penggunanya untuk saling bersolialisasi, berinteraksi, dan berbagi informasi maupun menjalin kerja sama. Diantara berbagai jenis media sosial yang memudahkan pengguna untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi, salah satunya yaitu aplikasi Whatsapp.<sup>94</sup>

Aplikasi Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet dan merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi informasi yang sangat populer. Aplikasi berbasis internet seperti Whatsapp sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena dapat memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa harus menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, hal ini dikarenakan aplikasi Whatsapp hanya menggunakan data internet, tidak menggunakan pulsa.<sup>95</sup> Whatsapp menjadi pilihan masyarakat era

---

<sup>94</sup> Rahartri, "Whatsapp" *Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspipstek)*, (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia , 2019), Visi Pustaka Vol. 21, No. 2, h. 151.

<sup>95</sup> Rahartri, "Whatsapp" *Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspipstek)*, (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia , 2019), Visi Pustaka Vol. 21, No. 2, h. 151.

digital sebagai media sosial yang mudah digunakan. Karena dengan Whatsapp bisa langsung terhubung hanya menggunakan nomor telepon dari aplikasi tersebut.<sup>96</sup>

## 7. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghadapi Masyarakat Era Digital

Menghadapi masyarakat era digital tentunya ada dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

### a. Faktor Pendukung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor adalah keadaan, hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi.<sup>97</sup> Sedangkan pendukung adalah sesuatu yang sifatnya penyokong, pembantu, penunjang.<sup>98</sup> Jadi faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu yang sifatnya penyokong, pembantu, atau penunjang untuk menjadi berkembang, memajukan, dan menjadi lebih dari sebelumnya.

Faktor pendukung pastinya tidak lepas dari sarana dan prasarana yang memadai, karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting di lembaga pendidikan. Keberhasilan program pendidikan di lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki lembaga pendidikan dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.<sup>99</sup> Sarana dan prasarana adalah semua benda bergerak maupun benda tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang

---

<sup>96</sup> M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Moslem Social Media*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020), h. 48.

<sup>97</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 405.

<sup>98</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 370.

<sup>99</sup> Matin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya*, ( Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2016), h. 2.

penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>100</sup>

Peran pengasuh pondok pesantren sangat penting sekali, sehingga peran pengasuh menjadikannya faktor pendukung. Suatu lembaga pendidikan Islam disebut pondok pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut pengasuh atau kiai. Kiai di dalam pondok pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pondok pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki. Ditangan seorang kiai lah pondok pesantren itu berada. Oleh karena itu kiai dan pondok pesantren merupakan dua sisi yang selalu berjalan bersama. Bahkan kiai bukan hanya pemimpin pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren.<sup>101</sup>

Program yang diterapkan juga menjadi faktor pendukung. Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>102</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor adalah keadaan, hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi.<sup>103</sup> Sedangkan penghambat adalah sesuatu

---

<sup>100</sup> Wahyu Setyawan Aris, dkk *Profesi Kependidikan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020). h. 85.

<sup>101</sup> A. Mukti Ali. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1987), h. 23.

<sup>102</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009). h. 349.

<sup>103</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 405.

yang sifatnya menghambat.<sup>104</sup> Jadi faktor penghambat adalah hal-hal yang mempengaruhi yang sifatnya menghambat sesuatu untuk menjadi lebih dari sebelumnya. Salah satu faktor penghambat seperti kenakalan santri. Karena kenakalan santri merupakan Tindakan atau perbuatan yang sifatnya tidak menyenangkan dan merugikan pihak lain dan dirinya sendiri yang dilakukan oleh santri yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren.<sup>105</sup> Penyebab santri menjadi nakal ketika berada di pondok pesantren salah satunya karena sudah ada bibit-bibitnya yang di bawa sejak sebelum masuk pesantren, dan juga pengaruh lingkungan pertemanan di pondok pesantren sangat besar menumbuhkan potensi nakal yang dimiliki santri, apalagi tinggal satu atap, satu kamar dan satu naungan akan mampu menularkan aura dan perilaku negatif bagi santri lainnya.<sup>106</sup>

Selain itu dalam proses pendidikan salah satu faktor penghambatnya dari kualitas pendidik masih rendah dan tidak merata.<sup>107</sup> Disisi lain faktor penghambat adalah gangguan listrik, dimana gangguan merupakan halangan, rintangan, godaan, sesuatu yg menyusahkan yang menyebabkan ketidakwarasan atau ketidaknormalan.<sup>108</sup>

---

<sup>104</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 519.

<sup>105</sup> Azam Syukur Rahmatullah, dan Halim Purnomo. *Kenakalan Remaja Kaum Santri di Pesantren (Telaah Deskriptif-Fenomenologis)*. TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 8, Nomor 2, Desember 2020, h. 228.

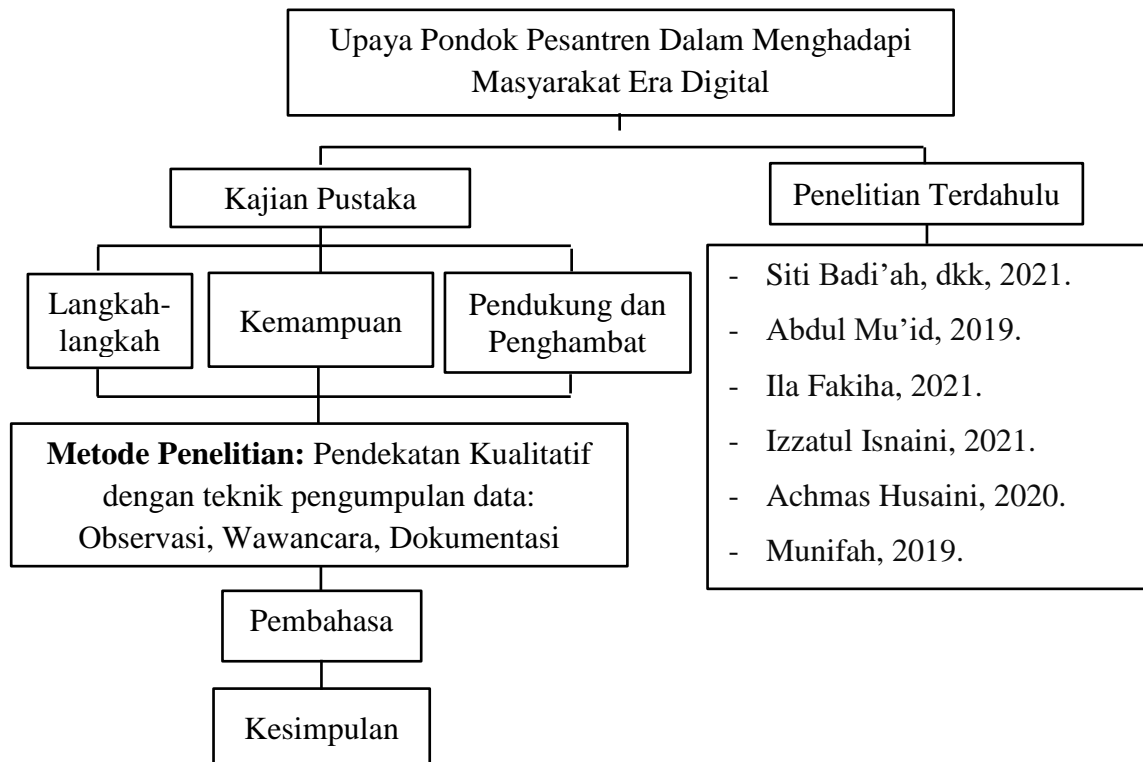
<sup>106</sup> Azam Syukur Rahmatullah, dan Halim Purnomo. *Kenakalan Remaja Kaum Santri di Pesantren (Telaah Deskriptif-Fenomenologis)*. TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 8, Nomor 2, Desember 2020, h. 229.

<sup>107</sup> Komalasari Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama 2010). h. 248.

<sup>108</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 440.

### C. Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana langkah-langkah yang di tempuh oleh pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital dan bagaimana kemampuan dalam menghadapi masyarakat era digital, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghadapi masyarakat era digital. Selanjutnya digali makna dari apa yang terjadi, untuk diungkap keadaan yang sebenarnya atau peneliti hanya akan memaparkan apa adanya tentang kondisi yang akan diteliti dari hasil penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan di Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang untuk mengumpulkan data penelitian sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas sosial, kepercayaan, fenomena, sikap, peristiwa, dan persepsi atau pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>109</sup> Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang teknologi budaya, disebut sebagai metode kualittatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.<sup>110</sup>

Menurut Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

---

<sup>109</sup> Nana Syaodah Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 60.

<sup>110</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 8.

penelitian yaitu perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>111</sup>

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Corbin dan Strauss sebagaimana yang dikutip oleh Wahid Murni merupakan bentuk penelitian yang menempatkan peneliti sebagai bagian dari proses penelitian yaitu sebagai partisipasi bersama informan yang memberi data.<sup>112</sup> Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

1. Untuk mengeksplorasi pengalaman peneliti.
2. Untuk menemukan variabel yang relevan yang nantinya dapat diuji melalui bentuk-bentuk kuantitatif penelitian.
3. Untuk mengambil pendekatan holistic dan komprehensif dalam mempelajari fenomena.

Jenis peneliti dalam penelitian ini menggunakan studi kasus sebagaimana diungkapkan oleh Yin dan dalam wahidmurni yang menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara kontemporer dalam konteks tidak begitu jelas.<sup>113</sup>

Jenis penelitian studi kasus dipilih untuk mengungkapkan upaya dalam menghadapi masyarakat era digital.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif menjadikan manusia sebagai alat utamanya. hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, bahwa Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

---

<sup>111</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h. 23-24.

<sup>112</sup> Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang, 2017). h. 5.

<sup>113</sup> Wahid Murni, *Pemaparan Metode*, 5

Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses peneliti.<sup>114</sup> Maka dari itu, hadirnya peneliti dilapangan menjadi hal yang utama dan menjadi instrument utama dalam penelitian. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh sebab itu banyak aspek yang dilakukan oleh peneliti demi mencapai tujuan dalam penelitian seperti observasi, wawancara mendalam, dan mengumpulkan dokumentasi sebagai sumber data.

Dilokasi penelitian peneliti berkedudukan sebagai pengamat. Tuntutan bagi peneliti dalam melakukan penelitian harus mampu paham terhadap perilaku, situasi, aktivitas, nilai, interaksi antar subyek penelitian, serta apa saja yang berhubungan dengan subyek penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan interaksi dengan saubjek dan mengamati beberapa perubahan yang ada. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Kegiatan awal, peneliti melakukan survey ketempat penelitian untuk mengetahui gambaran secara umum kondisi dan situasi Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang .
2. Selanjutnya instrument yang akan digunakan untuk pengumpulan data di persiapkan. Selain itu, perlengkapan yang akan dipakai dalam proses pengamatan dan pengumpulan data juga dipersiapkan.
3. Langkah terakhir peneliti terjun ke lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang sudah disetujui dengan informan dengan tujuan mengumpulkan data yang asli

---

<sup>114</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 25

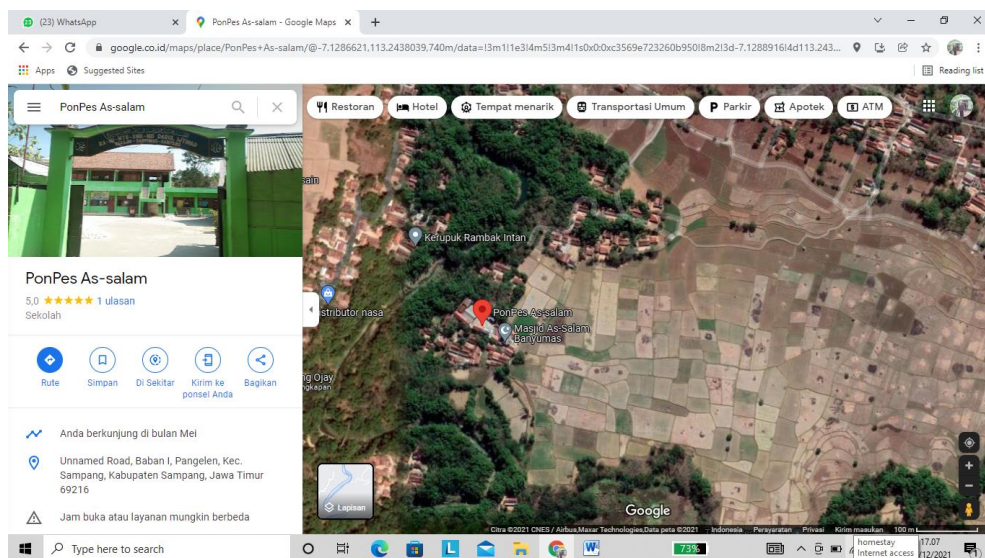


### C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang sebagai objek penelitian yang terletak di Desa Banyumas Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu pondok pesantren yang berusia cukup tua di kabupaten sampang yang dulunya sangat kental dengan nuansa salaf namun lambat laun mulai berubah menjadi nuansa kholaf.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wahid Murni dan Nur Ali, bahwa Pemilihan lokasi penelitian hendaknya didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, semisalnya: letak geografis (jika perlu disertakan peta lokasi), suasana sehari-hari lokasi penelitian dan informasi lain yang dianggap perlu untuk dikemukakan.<sup>115</sup>

**Gambar 3.1**  
**Lokasi Pondok Pesantren As-Salam**  
**Sumber Data: Google Maps**



<sup>115</sup> Wahidmurni & Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama dan Umum: Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), h. 32.

#### D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini ada dua sumber data yang menjadi sarana untuk mempermudah analisis permasalahan: Pertama, data primer. Kedua, data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya langsung, diamati, dicatat secara langsung, seperti: wawancara dan observasi.<sup>116</sup> Adapun yang merupakan sumber data utama atau informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkecimpung langsung seperti, Pengasuh Pondok Pesantren As-Salam, Wakil Pengasuh, Ustadz, Pengurus, Santri, dan Masyarakat.
2. Data Sekunder adalah mengolah data yang sudah ada yang mempunyai hubungan langsung dengan masalah yang diteliti seperti beberapa literature yang ada.<sup>117</sup> Yang merupakan data sekunder ini seperti foto, dokumentasi, dan buku-buku yang ada yang hubungannya dengan penelitian ini. Data sekunder ini merupakan data pendukung.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Supaya peneliti mamperoleh data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik seperti observasi (mengamati), wawancara (interview) dan dokumentasi.<sup>118</sup> Beberapa teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas di lokasi penelitian. Peneliti akan terjun langsung ke lokasi dan mengamati bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh para *stakeholder* yang ada di pondok pesantren. Pernyataan John W. Creswell dalam bukunya observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti turun langsung ke lokasi penelitian dengan

---

<sup>116</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

<sup>117</sup> Sumardi Soeryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 84.

<sup>118</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 225.

tujuan melakukan pengamatan atas aktivitas, perilaku dari individu yang ada di lokasi penelitian”<sup>119</sup>

## 2. Wawancara

Dalam teknik wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang penelitiannya yang akan dipertanyakan kepada narasumber. Opini dan pandangan dari tiap-tiap narasumber berbeda-beda, maka dari itu diperlukan adanya wawancara. Dengan metode wawancara maka peneliti akan menggali informasi yang mendalam mengenai kehidupan informan tentang bagaimana cara mereka berpikir. Dengan menggunakan metode Wawancara ini diharap memperoleh jawaban yang terdalam sehingga bisa menggali informasi lebih lanjutan.

Andi Prastowo dalam bukunya menyatakan bahwa metode wawancara merupakan proses mendapatkan keterangan dengan cara melakukan sesi Tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan berdasar pada tujuan penelitian.<sup>120</sup>

## 3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk mencari data dari beberapa dokumen, book, foto, maupun tulisan lainnya. Dengan metode ini memperoleh data struktur organisasi, visi-misi Pondok Pesantren, data Asatidz, kegiatan pembelajaran, dan sarana prasarana.

Djam’an satori mengutip pernyataan Gottschalk bahwa pengertian lebih luas mengenai dokumen dapat berupa setiap proses pembuktian yang berdasarkan atas jenis sumber apa saja, baik bersifat gambaran, tulisan, lisan dan arkeologis.<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 267.

<sup>120</sup> Andi Praswoto. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). h. 212.

<sup>121</sup> Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 147

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>122</sup> Proses analisis merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian.<sup>123</sup> Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>124</sup>

Analisis data menurut Andi yang mengutip punya Meleong dalam bukunya menyatakan proses mengurutkan dan mengelompokkan data menjadi pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dihasilkan tema yang bisa dirumuskan menjadi sebuah kejadian yang memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.<sup>125</sup>

Beberapa langkah dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melihat model yang diberikan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

### 1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan seperti, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya yang berhubungan dengan upaya dalam menghadapi masyarakat era digital.

### 2. Penyajian data

---

<sup>122</sup> Masri Nasrun dan Sofian Hadi. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 263. 1

<sup>123</sup> Husein sayuti, *Pengantar Metodologi Riset*, (Jakarta: Fajar Agung, 1989), h. 69.

<sup>124</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) h. 191.

<sup>125</sup> Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 238.

Peneliti pada tahap ini melakukan penyusunan data dari yang bersifat kompleks menjadi yang sistematis agar mudah dipahami. Dengan begitu peneliti akan terbantu untuk memahami dengan apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Jenis dalam penyajiannya bisa berupa bagan, grafik, matriks, jaringan dan sejenis lainnya.<sup>126</sup>

Penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan kondensasi data dan selanjutnya akan dilakukan penyajian data. Berdasarkan data yang sudah dipilih, dikelompokkan maka akan diurai oleh peneliti dan dibentuk bagan agar mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir yang dilakukan peneliti dalam hal menganalisis data secara terus menerus dalam mengumpulkan data. Pada awalnya kesimpulan dibuat dengan bersifat longgar dan terbuka setelah itu meningkat kepada yang lebih rinci dan setelah itu mengakar menjadi pokok temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti untuk berusaha mencari arti daripada benda, mencatat keteraturan, penjelasan, pola-pola, alur sebab akibat serta proporsi. Jadi dari data yang diperoleh sejak penelitian dilakukan akan dicoba mengambil kesimpulan. Selama penelitian berlangsung kesimpulan harus diverifikasi karena dapat mempersingkat dan bisa mencari data baru.<sup>127</sup>

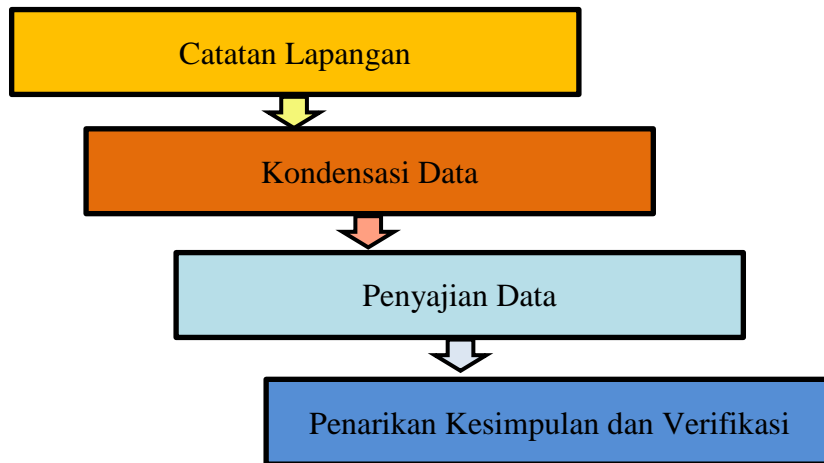
Analisis data dilaksanakan semenjak peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan semua data yang nantinya akan disusun secara sistematis sehingga mendapat gambaran penelitian sesuai dengan tujuan. Berikut tahapan analisis menurut Miles dan Huberman.

---

<sup>126</sup> Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 241.

<sup>127</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 129.

**Gambar 3.2**  
**Tahap Analisis Data Lapangan**



### G. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data seringkali lebih menekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang terjadi secara riil dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu data yang valid merupakan data yang hasilnya tidak berbeda antara data yang asli yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.<sup>128</sup>

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Tujuan dari triangulasi tidak untuk mencari kebenaran terhadap fenomena, tapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Ada beberapa macam teknik triangulasi seperti dibawah ini:

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti langsung terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian.<sup>129</sup> Cara ini peneliti lakukan agar dapat memperoleh cukup waktu untuk melaksanakan observasi dan pengamatan

<sup>128</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 267.

<sup>129</sup> Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 45.

secara terus menerus terhadap subyek penelitian guna mempertajam dan memperdalam pemahaman peneliti tentang data yang diperoleh melalui berbagai peristiwa yang terjadi dilapangan terkait upaya menghadapi masyarakat era digital di pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang.

## 2. Triangulasi sumber

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penulis juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui perbandingan terhadap data dari sumber lainnya.<sup>130</sup> Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu keinformasi lainnya. Misalnya dari pengasuh yang ke wakil pengasuh, dari pengasuh ke ustadz.

## 3. Triangulasi Teknik

Untuk menguji keabsahan data, dilakukan pengecekan informasi ke sumber yang sama dengan berbagai strategi. Misalnya, informasi diperoleh dengan wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi, dokumentasi, atau survei.<sup>131</sup> Jadi, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan terkait upaya menghadapi masyarakat era digital di pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

---

<sup>130</sup> Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 330.

<sup>131</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: AlfaBeta, 2013), h. 373.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang**

Pondok pesantren As-Salam berdiri pada tahun 1969 di dusun Parajin desa Banyumas kecamatan Sampang kabupaten Sampang. Pendiri pondok pesantren As-Salam adalah KH. Abdus Salam yang didampingi oleh istri tercinta yaitu Nyai Hj. Hotijeh. Pondok pesantren As-Salam didirikan di atas lahan milik pribadi KH. Abdus Salam. Dalam mendirikan pondok pesantren, KH. Abdus Salam mendapat dukungan positif dari masyarakat setempat. Jadi, dalam mendirikan pondok, KH. Abdus Salam tidak terlalu mendapatkan tantangan dan ujian.

Asal usul dari didirikan pondok pesantren As-Salam yaitu berawal dari KH. Abdus Salam yang dijadikan sesepuh oleh masyarakat setempat dan dianggap sebagai orang yang memiliki pengetahuan agama, selain itu dimomen-momen tertentu beliau mengadakan acara pengajian untuk masyarakat umum. Pada saat KH. Abdus Salam mengisi pengajian, ada beberapa masyarakat yang menitipkan putranya kepada beliau. Pada waktu itu, beliau belum mendirikan Pondok pesantren, tetapi masih pengajian Al-Qur'an di surau saja dan ditambah beberapa kitab fiqh dasar sebagai pedoman dalam melaksanakan ibadah. Walaupun belum didirikan Pondok Pesantren, tetapi sudah banyak anak-anak kampung yang ikut mengaji.

Seiring dengan berjalannya waktu, semakin banyak orang tua yang menitipkan putranya kepada KH. Abdus Salam, sehingga beliau berinisiatif untuk mendirikan Pondok Pesantren As-Salam dengan dibantu oleh masyarakat setempat.



Latar belakang KH. Abdus Salam dalam mendirikan Pondok Pesantren As-Salam selain banyaknya masyarakat yang menitipkan anaknya kepada beliau, juga karena kondisi anak-anak maupun masyarakat sekitar yang dalam ilmu agama masih kurang. Selain itu, di desa Banyumas dan desa sekitarnya banyak dijumpai kegiatan-kegiatan yang dikhawatirkan merusak masa depan anak, seperti sabung ayam, adu jangkrik, dan bahkan perjudian.

Sekitar tahun 1976-an berita duka menyelimuti keluarga besar Pondok Pesantren As-Salam karena KH. Abdus Salam selaku pendiri pondok pesantren As-Salam telah pulang ke rahmatullah dengan tenang. Setelah wafatnya KH. Abdus Salam, Pondok Pesantren As-Salam diasuh oleh putra beliau yang bernama KH. Damanhuri. Dimasa kepengasuhan KH. Damanhuri kondisi pondok pesantren As-Salam mulai sedikit mengalami perkembangan, mulai dari merenovasi masjid yang sudah dibangun KH. Abdus Salam sampai menambah beberapa bilik kamar santri karena semakin bertambahnya jumlah santri yang bermukim.

Dimasa kepengasuhan KH. Damanhuri, para santri Pondok Pesantren As-Salam bukan hanya fokus mempelajari ilmu agama saja tapi juga mempelajari ilmu beladiri dan ilmu kebatinan, sehingga para santri tidak hanya memiliki bekal ilmu pengetahuan agama saja tapi juga memiliki bekal untuk menjaga diri, lingkungan, keluarga, dan para kiai dari hal-hal yang tidak diinginkan karena pada tahun 1980-an sering terjadi peristiwa pembunuhan tokoh agama. Diakhir kepengasuhan KH. Damanhuri ilmu beladiri dan ilmu kebatinan yang diajarkan kepada santri mulai dihapus karena ada alasan tertentu.

Sekitar tahun 2000-an KH. Damanhuri memasrahkan Pondok Pesantren As-Salam kepada putra kedua beliau yakni KH. Hadrowi, karena kondisi fisik KH.

Damanhuri yang semakin sepuh dan sering sakit-sakitan akhirnya beliau ingin istirahat total dari aktifitas di Pondok Pesantren As-Salam, dan tepatnya pada bulan november tahun 2008 KH. Damanhuri telah pulang ke rahmatullah dengan tenang.

Setelah KH. Hadrowi diberi amanat oleh KH. Damanhuri pada tahun 2000 untuk melanjutkan estafet perjuangan KH. Abdus Salam, kondisi Pondok Pesantren As-Salam mengalami perkembangan yang semakin pesat, dari segi lahan Pondok semakin luas, dari segi bangunan Pondok semakin bagus, dari segi sarana dan prasarana Pondok mulai semakin memadai, dan dari segi Pendidikan mulai semakin maju.

## **2. Visi dan Misi**

Sebagai Pondok Pesantren dikelola dan dikembangkan atas landasan visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi: Mencetak santri berakhlak mulia, arif, kreatif, inofatif, serta berwawasan imtaq dan iptek.
- b. Misi:
  - 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
  - 2) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat santri.
  - 3) Membiasakan prilaku islami di lingkungan Pondok Pesantren.
  - 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik santri.
  - 5) Mewujudkan manajemen pondok pesantren yang baik.

## **3. Keadaan Asatidz dan Asatidzah**

Adapun Asatidz dan Asatidzah di Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang terdiri dari berbagai daerah dan beberapa lulusan Pondok Pesantren.

Berikut nama-nama Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren As-Salam banyumas sampang.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Asatidz Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang**

No.	Nama	Alamat	Asal Pesantren
1.	Ust. Majid Baidowi, A.Md.T	Pangilen, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
2.	Ust. Abd. Hamid, S.Ag	Banyumas, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
3.	Ust. Imam Hanafi, S,Pd	Pangilen, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
4.	Ust. Luqmanul Hakim	Banyumas, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
5.	Ust. Bahrom	Banyumas, Sampang	PP. Sidogiri Pasuruan
5.	Ust. Saiful Anam	Banyumas, Sampang	PP. Sidogiri Pasuruan
6.	Ust. Imam Musta'in	Torjun, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
7.	Ust. Badrus Salam, S.Pd	Pangilen, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
8.	Ust. Ainurrohman	Larangan, Pamekasan	PP. Miftahul Ulum Bettet
9.	Ust. Misbahul Munir	Kadur, Pamekasan	PP. Banyuanyar
10.	Ust. Sirojul Munir	Robatal, Sampang	PP. Miftahul Ulum Robatal
11.	Ust. Muhammad Rusli	Robatal, Sampang	PP. Miftahul Ulum Robatal
12.	Ust. Moh Rofiqi	Kadur, Pamekasan	PP. Banyuanyar
13.	Ust. Akmalul Hakim	Gru'om Pamekasan	PP. Miftahul Ulum Bettet
14.	Ust. Busa'i	Banyumas, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
15.	Ust. Arif Maulana	Banyumas, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
16.	Ust. Mohammad Amiruddin	Banyumas, Sampang	PP. Assirojijyah Sampang
17.	Ust. Ainurrofiq	Barisan, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
18.	Ust. Ach. Jailani, S.Pd	Madegen, Sampang	PP. As-Salam Banyumas

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Asatidzah Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang**

No.	Nama	Alamat	Asal Pesantren
1.	Ustadzah Mawaddah	Banyumas, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
2.	Ustadzah Ma'rifatul Muannisa	Banyumas, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
3.	Ustadzah Halimatuz Zahrah	Pangilen, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
4.	Ustadzah Sumriyati	Banyumas, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
5.	Ustadzah Nur Amaliya	Banyumas, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
6.	Ustadzah Fatmawati	Banyumas, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
7.	Ustadzah Khodimatul Sifatul Mausufah, S.Pd	Pangilen, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
8.	Ustadzah Fitriya	Pangilen, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
9.	Ustadzah Siti Soleha	Banyumas, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
10.	Ustadzah Aisyah	Tambelengan, Sampang	PP. As-Salam Banyumas
11.	Ustadzah Anisa Bella	Kokop, Bangkalan	PP. As-Salam Banyumas
12.	Ustadzah Lailatun nisa'	Pangilen Sampang	PP. As-Salam Banyumas
13.	Ustadzah Siti Fadilah	Pangilen, Sampang	PP. As-Salam Banyumas

#### 4. Tata Tertib

##### a. Kewajiban Santri

- 1) Semua santri wajib berperilaku dan berpakaian dengan baik.
- 2) Semua santri wajib menjaga nama baik Pondok Pesantren.
- 3) Semua santri wajib mengikuti jama'ah sholat 5 waktu, terutama sholat Subuh, Maghrib, dan Isya'.
- 4) Semua santri wajib mengikuti kegiatan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah sesuai jadwal.

- 5) Semua santri yang mengikuti kegiatan diluar Pondok Pesantren wajib meminta izin ke pengasuh dan bagian keamanan.
- 6) Semua santri wajib menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan Pondok Pesantren.
- 7) Bagi Santri yang tidak mukim (pulang pergi dari rumah masing-masing) tetap diwajibkan mengikuti berjemaah Sholat Subuh dan ngaji Al-Qur'an setelah sholat subuh

b. Larangan Bagi Santri

- 1) Semua santri dilarang membuat kegaduhan dan keributan di lingkungan Pondok Pesantren.
- 2) Semua santri dilarang memakai pakaian yang tidak mencerminkan sebagai seorang santri.
- 3) Semua santri dilarang merokok (kecuali santri tingkat Madrasah Aliyah).
- 4) Semua santri dilarang memiliki hubungan dengan lawan jenis (pacaran).
- 5) Semua santri dilarang melewati batas santri kecuali mendapatkan izin dari pihak keamanan.
- 6) Semua santri dilarang membawa Handphone dan barang elektronik lainnya ke dalam Pondok Pesantren kecuali ada keperluan tertentu dan dapat izin dari pengasuh.
- 7) Semua santri dilarang membawa kendaraan bermotor kecuali seizin pengasuh.
- 8) Semua santri dilarang memiliki kuku panjang dan rambut panjang.
- 9) Semua santri dilarang membawa teman dari luar Pondok Pesantren tanpa seizin asatidz.

c. Sanksi

- 1) Pelanggaran berat: Mendapatkan kartu kuning dan disetrap di tengah lapangan.
- 2) Pelanggaran sedang: Disetrap di tengah lapangan Pondok Pesantren.
- 3) Pelanggaran ringan: Bersih-bersih halaman Pondok Pesantren.

## 5. Sarana dan Prasarana

Unit-unit bangunan kompleks Pondok Pesantren As-Salam yang terletak di dusun Parajin desa Banyumas kecamatan Sampang kabupaten Sampang statusnya adalah hak milik Pondok Pesantren As-Salam. Adapun mengenai sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Saran dan Prasarana Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang**

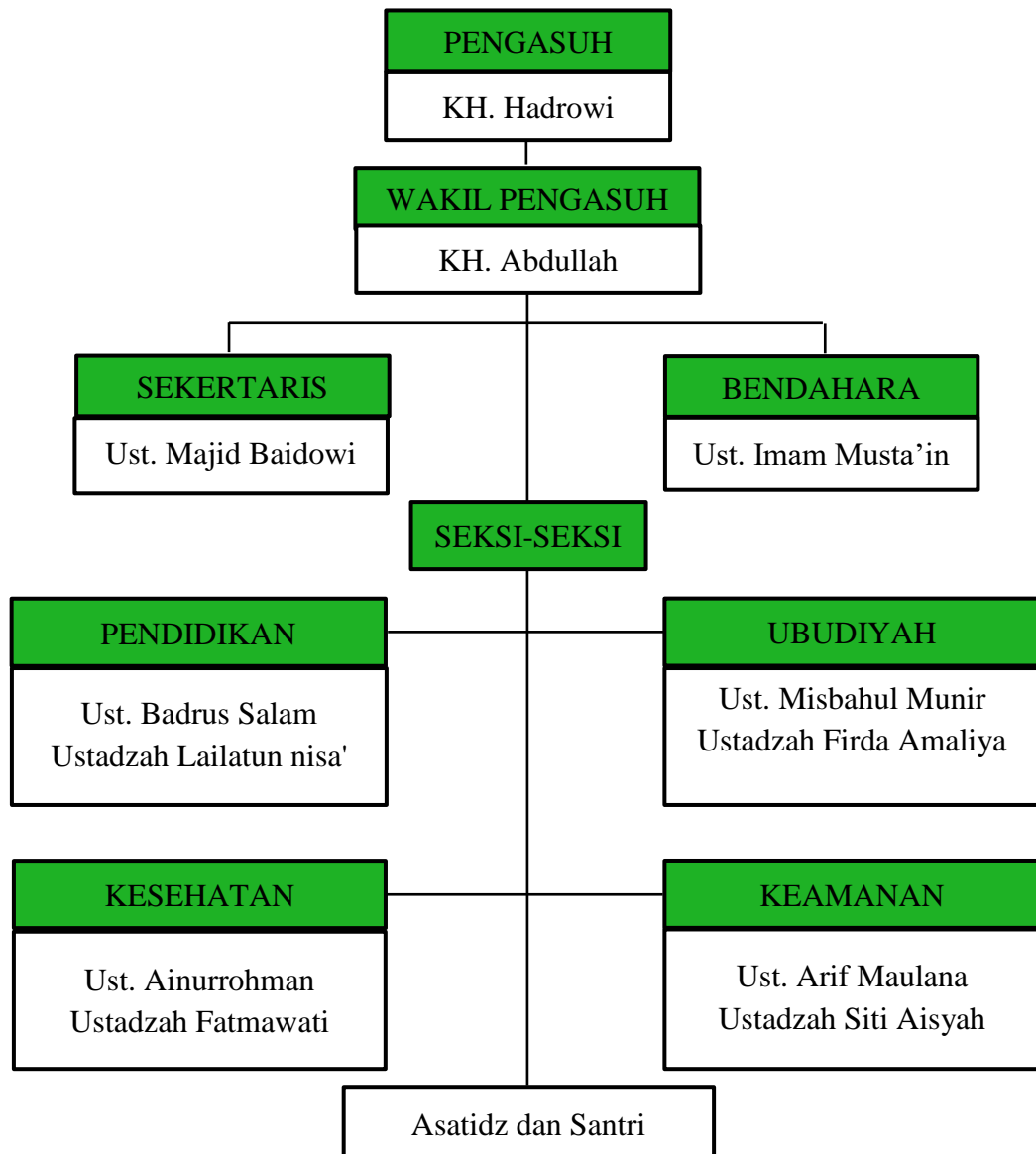
No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Kantor Pondok Pesantren	1
3.	Aula Pondok Pesantren	1
4.	Ruang Belajar	21
5.	Ruang Keterampilan	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Laboratorium Komputer	1
8.	Markas Bahasa	1
9.	Kendaraan Pesantren	3
10.	Pos Kesehatan Pesantren	1
11.	Toko Pesantren	1
12.	Asrama Putra	Besar: 2 Sedang: 19
13.	Asrama Putri	Besar: 2 Sedang: 16
14.	Parkiran	2
15.	Lapangan Umum	1
16.	Lapangan Basket	1

17.	Lapangan Futsal	1
18.	Meja Pingpong	2
19.	Internet Satelit	1
20.	Cctv di Kelas	19
21.	Cctv di Tempat Terbuka	1
22.	Genset	2
23.	Perangkat Rebana	1
24.	Dapur Umum	2

## 6. Pengelolaan Pondok Pesantren

Setelah KH. Damanhuri memasrahkan Pondok Pesantren As-Salam kepada KH. Hadrowi, secara otomatis KH. Hadrowi sudah menjadi pengasuh Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang. Dalam pengelolaannya, beliau dibantu oleh asatidz, asatidzah dan pengurus. Pengelolaan Pondok Pesantren As-Salam terdapat 2 daerah yaitu daerah santri putra dan daerah santri putri, setiap daerah memiliki kamar tidur masing-masing, satu kamar tidur sedang bisa terisi kurang lebih 8 orang, sedangkan kamar tidur besar bisa terisi kurang lebih 30 orang, kesehariannya ada Asatidz dan Asatidzah yang memantau sepanjang hari dan setiap waktu. Jadi setiap Asatidz dan Asatidzah memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengawasi santri mulai dari santri itu bangun tidur, sampai santri itu tidur lagi. Sedangkan struktur Organisasi Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang**



## 7. Latar Belakang Keberadaan Santri

Sebelum santri belajar di Pondok Pesantren As-Salam, ada beberapa santri yang memang memiliki ilmu pengetahuan yang minim, sehingga para asatidz betul-betul mengajari para santri supaya mampu memahami agama dan bisa menghadapi tantang zaman ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren. Setiap santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada dari keluarga agamis dan



ada juga dari keluarga broken home, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan para santri dan membutuhkan penanganan khusus.

Menghadapi setiap santri menggunakan cara yang sesuai dengan kebutuhan supaya bisa mendapatkan hasil yang diinginkan, ada santri yang dulunya sebelum mondok tidak sopan karena salah pergaulan maka setelah berada di Pondok Pesantren para santri di bimbing betul supaya bisa berperilaku dengan baik, Ada juga santri sebelum mondok belum bisa menggunakan perangkat digital, setelah belajar di Pondok Pesantren santri sedikit demi sedikit mulai bisa mengoperasikan perangkat digital karena tersedianya lab. Komputer dan internet satelit yang bisa dimanfaatkan untuk belajar.

Santri di Pondok Pesantren As-Salam berasal dari berbagai macam daerah dan bermacam-macam tingkatan. Ada santri yang masih ditingkat Madrasah Ibtidaiyah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah Diniyah, dan Madrasah Aliyah Diniyah. Setelah masuk kelas dua Madrasah Aliyah diniyah sekitar lima santri yang terpilih akan ditugaskan ke TPQ atau Madrasah yang berada di desa sekitar Pondok Pesantren untuk mengabdikan selama satu tahun sambil lalu pulang pergi ke Pondok Pesantren As-Salam untuk sambil lalu melanjutkan ditingkat kelas dua Madrasah Aliyah Diniyah, sedangkan santri yang tidak terpilih tetap berada di Pondok Pesantren mengikuti kegiatan seperti biasanya. Setelah berada di kelas tiga Madrasah Aliyah Diniyah para santri akan diberi amanah oleh pengasuh sebagai pengurus untuk membantu para asatidz menjalankan aktifitas di lingkungan Pondok Pesantren As-Salam selama satu tahun ditingkat kelas tiga Madrasah Aliyah Diniyah. Setelah lulus dari tingkat Madrasah Aliyah Diniyah maka akan diangkat menjadi ustadz atas ustadzah untuk mengajar di lingkungan Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang.

Untuk bisa menjadi santri di Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang, calon santri harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Adapun prosedurnya untuk menjadi santri di Pondok Pesantren As-Salam adalah sebagai berikut:

- a. Calon santri datang ke Pondok Pesantren As-Salam dengan ditemani orang tua atau wali santri untuk sowan ke pengasuh.
- b. Setelah sowan ke pengasuh calon santri beserta orang tua atau wali santri datang ke kantor Pondok Pesantren untuk mendaftar.
- c. Mengisi formulir pendaftaran.
- d. Menyerahkan pas foto sebanyak satu lembar berukuran 3x4.
- e. Membayar biaya administrasi sesuai rincian.
- f. Mengikuti ujian seleksi untuk menentukan tingkatan.

Setelah selesai melakukan pendaftaran dan dinyatakan sah menjadi santri Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang, maka saat itu pula santri wajib melaksanakan segala kegiatan dan mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren As-Salam dan menjauhi segala larangan yang dilarang oleh Pondok Pesantren As-Salam.

**Tabel 4.5**  
**Administrasi Santri Baru**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Pendaftaran	Rp. 50.000
3.	Pajak air dan listrik	Rp. 20.000
4.	Operasional Pondok	Rp. 30.000
5.	Indekos 2x1	Rp. 220.000
Total		Rp. 320.000

NB: Jika tidak indekos maka totalnya Rp. 100.000

## **B. Paparan Data**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Pengasuh, Wakil Pengasuh, Ustadz, Pengurus, Santri, dan perwakilan dari Masyarakat. Peneliti di dalam penelitian ini melakukan penelitian sampai semua data yang dibutuhkan terkumpul dan menyusun semua data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dapat dikemukakan paparan data sebagai berikut:

### **1. Langkah-langkah Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital**

Langkah-langkah merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Tindakan yang dimaksud bersifat menyeluruh dan berjangka panjang. Masyarakat era digital merupakan suatu perkembangan yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan adanya jaringan internet, perangkat digital, dan media sosial, semua itu memudahkan segala aktivitas dan pekerjaan diberbagai bidang dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi masyarakat era digital memiliki karakter berbeda dengan kondisi masyarakat di era sebelumnya, karena kehidupan masyarakat era digital dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi pondok pesantren As-Salam. Maka dari itu pondok pesantren As-Salam harus bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan peluang dan tantangan yang ada.

Tugas pondok pesantren pada umumnya termasuk pondok pesantren As-Salam di era modern seperti halnya masyarakat era digital yaitu mempertahankan keberadaannya dan fungsinya selain sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama serta menjaga nilai-nilai dan norma keagamaan

masyarakat, salah satu cara mempertahankan keberadannya yaitu membuka diri dengan perkembangan zaman.

Ada beberapa langkah yang ditempuh pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital, diantaranya adalah:

**a. Menyediakan Laboratorium Komputer**

Kehidupan masyarakat era digital berbeda dengan kehidupan masyarakat pada umumnya. Dari segi sosial masyarakat era digital lebih mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain dengan cepat dan lancar dibandingkan dengan masyarakat terdahulu memerlukan surat menyurat untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain dilain tempat dan membutuhkan waktu yang lama. Dari segi pekerjaan masyarakat era digital lebih banyak menggunakan perangkat digital seperti komputer. Dari segi perdagangan masyarakat era digital lebih mudah dalam melakukan transaksi jual beli tanpa harus datang ke tempat penjual. Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren As-Salam bahwasannya langkah dalam menghadapi masyarakat era digital dengan menyediakan Lab. Komputer. Lab. Komputer tersebut digunakan sebagai sarana dalam mempelajari teknologi digital. Di dalam lab. komputer tersebut ada Personal Computer 15 unit, laptop 7 unit, printer 2 unit, scanner 1 unit, stabilizzer 16 unit, proyektor beserta layar 1 unit. Lab. komputer di pondok pesantren As-Salam jumlahnya ada dua ruangan yang berada di sebelah utara perpustakaan dan sebelah utara masjid, namun lab komputer

yang berada di sebelah utara masjid masih belum lengkap isinya.<sup>132</sup> Hal ini seperti yang disampaikan oleh KH. Hadrowi selaku pengasuh sebagai berikut:<sup>133</sup>

“langkahnya diq menyediakan lab. komputer, karena dengan lab. komputer santri bisa belajar teknologi digital sebagai bekal ketika lulus dari pondok berada ditengah-tengah kehidupan masyarakat era digital, dan juga dengan lab. komputer santri bisa memperdalam ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari di kelas entah itu dibidang agama atau dibidang umum”.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penjelasan yang disampaikan oleh ustadz Imam Hanafi salah satu asatidz sebagai berikut.<sup>134</sup>

“masyarakat era digital itukan suatu kondisi kehidupan masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital seperti komputer, jadi langkah yang ditempuh oleh pondok dalam menghadapi masyarakat era digital dengan menyediakan lab. komputer sebagai sarana belajar teknologi digital”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya langkah yang ditempuh dalam menghadapi masyarakat era digital dengan menyediakan Lab. Komputer. Lab. Komputer tersebut digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan minatnya dibidang teknologi informasi dan komunikasi sebagai bekal ketika lulus dari pondok pesantren dan berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat era digital. Selain itu melalui Lab. Komputer santri bisa memperdalam ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari di kelas baik ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Majid Baidowi salah satu Asatidz sebagai berikut:<sup>135</sup>

---

<sup>132</sup> Observasi di pondok pesantren As-Salam (Sampang, 10 Maret 2022), pukul 13:00.

<sup>133</sup> Wawancara dengan KH. Hadrowi (Sampang, 08 Maret 2022), pukul 17:50

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ust. Imam Hanafi (Sampang, 10 Maret 2022), pukul 12:00

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ust. Majid Baidowi (Sampang, 10 Maret 2022), pukul 16:00.

“langkah yang ditempuh menyediakan lab. komputer kak, soalnya lab. komputer itu membantu santri belajar tentang teknologi informasi dan komunikasi. lab. nya sudah ada dari tahun dua ribu sebelasan, sekarang ada dua ruangan tapi yang satunya belum lengkap, kalo isinya ada beberapa komputer sekitar lima belasan komputer, terus juga ada laptop sekitar tujuh, printer ada dua, scanner ada satu, stabilizer sekitar enam belas, terus proyektor sama layarnya ada satu, terus modul praktek, terus jaringan internetnya pake internet satelit ada satu”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya langkah yang ditempuh oleh pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital dengan menyediakan Lab. Komputer. Lab. komputer di pondok pesantren As-Salam sudah ada dari tahun 2011 dan saat ini ada dua ruangan namun yang satunya belum lengkap. Sedangkan di dalam lab. komputer terdiri dari Personal Computer 15 unit, laptop 7 unit, printer 2 unit, scanner 1 unit, stabilizzer 16 unit, proyektor beserta layar 1 unit, modul praktek, dan akses internet satelit 1 unit.

#### **b. Memasang Internet Satelit**

Letak Pondok Pesantren As-Salam yang berada di pedesaan tentunya bukan hal yang mudah dalam menghadapi masyarakat era digital karena kondisi masyarakat era digital yang tidak lepas dari jaringan internet. Hal ini menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi pondok pesantren As-Salam. Observasi yang dilakukan oleh peneliti langkah yang ditempuh dalam menghadapi masyarakat era digital bukan hanya menyelenggarakan pendidikan formal dan menyediakan Lab. Komputer tapi juga dengan menyediakan koneksi jaringan internet yang baik dan lancar dengan memasang internet satelit. Internet satelit yang dipasang ada satu pemancar, dan dua router yang di fungsikan yang di letakkan di dekat lab. komputer.<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup> Observasi di pondok pesantren As-Salam (Sampang, 10 Maret 2022), pukul 13:00.

Hail ini seperti penjelasan yang dikemukakan oleh KH. Hadrowi selaku pengasuh sebagai berikut:<sup>137</sup>

“terus langkah selanjutnya diq memasang internet satelit biar gampang menghadapi masyarakat era digital, dulu mau memasang wi-fi tapi pekerja telkomnya tidak mau soalnya di sini desa akses kabelnya sangat sulit karena jauh dari jalan raya, terus ada lagi solusinya yaitu memasang internet satelit. setelah dipasang di pondok ini, alhamdulillah bisa dan internetnya lancar yaa walaupun harga pemasangannya lumayan mahal”.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Mawaddah salah satu asatidzah sebagai berikut:<sup>138</sup>

“menurut pemahaman saya masyarakat era digital itu tidak lepas dari yang namanya internet beserta isinya, seperti google, facebook dan semacamnya, sedangkan jaringan internet di daerah sini tidak lancar jadi langkah yang ditempuh dalam menghadapi masyarakat era digital kalau menurut saya pemasangan internet satelit di pondok ini”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya langkah selanjutnya yang ditempuh oleh Pondok Pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital yaitu dengan memasang internet satelit. Hal ini dilakukan karena kehidupan masyarakat era digital berdampingan dengan internet, sedangkan letak Pondok Pesantren As-Salam berada di pedesaan otomatis jaringan internetnya tidak lancar sehingga membutuhkan pemasangan internet satelit untuk memenuhi kebutuhan internet di Pondok Pesantren As-Salam sehingga upaya yang dilakukan dalam menghadapi masyarakat era digital bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Selain itu dengan adanya internet satelit, Lab. Komputer yang ada di Pondok Pesantren As-Salam bisa digunakan dengan maksimal.

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan KH. Hadrowi (Sampang, 08 Maret 2022), pukul 17:50

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ustdzh Mawaddah (Sampang, 15 Maret 2022), pukul 15:00

Keberadaan internet satelit di Pondok Pesantren As-Salam sangat bermanfaat bagi para pelajar dan masyarakat sekitar, khususnya bagi mahasiswa yang tinggal di desa Banyumas yang sedang melaksanakan kuliah online dikarenakan pada bulan Maret tahun 2020 ketika awal pandemi Covid-19 melanda Indonesia menyebabkan kegiatan pendidikan harus dilaksanakan secara online. Letak rumah yang berada di desa berpengaruh terhadap kelancaran kuliah online disebabkan jaringan internet yang kurang baik, namun dengan adanya internet satelit yang berada di pondok pesantren As-Salam para mahasiswa bisa melaksanakan kuliah online dengan lancar, karena internet satelit yang berada di Pondok Pesantren As-Salam juga bisa digunakan oleh masyarakat.<sup>139</sup> Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Imam Musta'in salah satu asatidz sebagai berikut:<sup>140</sup>

“Langkah yang ditempuh dalam menghadapi masyarakat era digital adalah memasang internet satelit di pondok, langkah ini dilakukan karena kehidupan masyarakat era digital itu identik dengan internet sedangkan di sini jaringan internetnya tidak lancar, jadi yaa itu langkahnya. kalau pemasangan internet satelitnya awalnya pada tahun dua ribu tujuh belas, namun terealisasi pada tahun dua ribu delapan belas, karena harganya lumayan mahal kalau tidak salah sekitar tujuh juta tujuh ratusan, dengan dua router yang difungsikan. kalo pemakaiannya satu untuk lab. komputer, satunya lagi selain lab. komputer seperti ustadz, masyarakat umum seperti mahasiswa yang lagi kuliah online”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya langkah yang ditempuh dalam menghadapi masyarakat era digital yaitu dengan memasang internet satelit di pondok pesantren As-Salam. Dalam pemasangan internet satelit di pondok pesantren As-Salam ada dua router yang difungsikan. Router pertama khusus pemakaian Lab. Komputer, router kedua diperuntukkan bagi kantor, asatidz, dan masyarakat

---

<sup>139</sup> Observasi di pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ust. Imam Mustain (Sampang, 15 Maret 2022), pukul 12:00



secara umum. Dalam penggunaan internet satelit yang di peruntukkan bagi masyarakat secara umum, masyarakat bisa datang ke Pondok Pesantren As-Salam untuk bisa mengakses internet satelit dengan lancar dan gratis, atau bagi rumahnya yang berada di sekitar pondok bisa menggunakan internet satelit dari rumahnya masing-masing jika jangkauannya sampai ke rumahnya..

**c. Membuat Media Sosial**

Aktifitas kehidupan sehari-hari masyarakat era digital tidak lepas dari media sosial mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Masyarakat era digital menjadikan media sosial sebagai tempat untuk mengirim pesan kepada teman, berbagi informasi, hingga mencari suatu informasi yang sedang hangat di masyarakat, bahkan akhir-akhir ini media sosial dijadikan tempat untuk mengais rezeki. Dengan kondisi kehidupan masyarakat era digital seperti itu yang tidak hanya mengisi aktifitas kehidupan sehari-hari di dunia nyata tapi juga mengisi aktifitas kehidupan sehari-harinya di dunia maya, maka langkah yang ditempuh oleh pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital dengan membuat media sosial.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya langkah terakhir dalam menghadapi masyarakat era digital adalah membuat media sosial yang meliputi facebook dengan nama akun PonPes As-Salam dengan pengikut sekitar 778, instagram dengan nama akun ponpesassalam\_ dengan pengikut sekitar 1089, youtube dengan nama akun PonPes As-Salam dengan pengikut sekitar 18, dan whatsapp. Media sosial tersebut dijadikan sebagai media

komunikasi kepada masyarakat era digital.<sup>141</sup> Hal ini seperti yang disampaikan oleh KH. Hadrowi selaku pengasuh sebagai berikut:<sup>142</sup>

“langkah terakhir diq membuat media sosial atas nama pondok pesantren as-salam, media sosial itu digunakan menyampaikan informasi kepada masyarakat, informasi yang disampaikan yaa tentang kondisi pondok, tentang hukum-hukum islam dan semacamnya”.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penjelasan yang disampaikan ustadz Muhammad Rusli salah satu asatidz sebagai berikut:<sup>143</sup>

“media sosial yang dibuat atas nama pondok pesantren assalam mungkin bisa dikatakan sebagai langkah dalam menghadapi masyarakat era digital, soalnya menurut saya masyarakat era digital itu berkaitan dengan media sosial, nah media sosial itu digunakan pondok dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, kalau zaman dulu mau menyampaikan infromasi kepada masyarakat harus dari mulut kemulut atau pengumuman pake spiker masjid, kalau sekarang bisa menggunakan cara yang lebih simpel dengan media sosial seperti facebook, wa, dan juga kalau dulu masyarakat harus datang ke tempat majelis ilmu ikut pengajian atau belajar ilmu agama, kalau sekarang masyarakat era digital bisa dari rumah masing-masing sambil tiduran tinggal pegang hape lalu buka media sosial sudah bisa belajar agama, tapi yang lebih utama yaa tetep datang langsung kalau bisa biar talaqqi”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya langkah terakhir yang ditempuh oleh pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital yaitu dengan membuat media sosial. Media sosial tersebut digunakan oleh pondok pesantren As-Salam sebagai media untuk berkomunikasi dengan Masyarakat era digital untuk menyampaikan informasi seputar tentang pondok pesantren As-Salam dan juga menyampaikan informasi seputar tentang agama. Hal yang sama

---

<sup>141</sup> Observasi di pondok pesantren As-Salam (Sampang, 10 Maret 2022), pukul 13:00.

<sup>142</sup> Wawancara dengan KH. Hadrowi (Sampang, 08 Maret 2022), pukul 17:50

<sup>143</sup> Wawancara dengan Ust. Muhammad Rusli (Sampang, 15 Maret 2022), pukul 16:00

juga disampaikan oleh ustadz Imam Musta'in salah satu asatidz sebagai berikut:<sup>144</sup>

“kalo langkah lainnya buat media sosial seperti facebook, instagram, youtube, dulu sempat ada twitter cuman error jadi tidak digunakan hanya tinggal akunnya saja, selain itu ada juga whatsapp pondok nomernya kosong delapan tujuh delapan sembilan kosong lima kosong tiga kali terus delapan dua, itu nomer whatsappnya pondok, kalau ada wali santri ada perlu sama anaknya di pondok bisa menghubungi nomer itu atau ada masyarakat mau konsultasi seputar hukum islam bisa menghubungi nomer itu, dan juga ada group whatsapp pondok bagi alumni”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya langkah yang ditempuh oleh Pondok Pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital yaitu dengan membuat media sosial. Media sosial yang dibuat meliputi facebook dengan nama akun ponpes assalam, instagram dengan nama akun ponpesassalam\_, youtube dengan nama akun PonPes As-Salam, nomer whatsapp pondok 087890500082 dan group whatsapp bagi alumni Pondok dengan nama group ikatan alumni assalam, sedangkan untuk twitter masih dalam masalah.

## **2. Kemampuan Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital**

Kemampuan pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang menjadi tolak ukur sejauh mana upaya yang dilakukan dalam menghadapi masyarakat era digital. Masyarakat era digital itu sendiri bisa dikategorikan sebagai masyarakat modern yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, sedangkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang berada di pedesaan. Dengan kondisi tersebut tentunya bukan hal yang mudah menghadapi masyarakat era digital. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Ust. Imam Musta'in (Sampang, 15 Maret 2022) pukul 12:00

penbeliti, kemampuan pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital sudah bisa dikatakan mampu. Hal ini bisa dilihat dari adanya prangkat digital dan program yang diterapkan dalam menghadapi masyarakat era digital.<sup>145</sup> Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh KH. Hadrowi selaku pengasuh sebagai berikut:<sup>146</sup>

“kalo kemampuannya yaa sudah mampulah, bisa dilihat di pondok ini sudah ada pendidikan formalnya dan juga ada program yang diterapkan, selain itu dilengkapi dengan sarana dan perasana yang memadai jadi sudah mampu, apalagi pondok ini terus dikembangkan menyesuaikan dengan kondisi zaman, kalau dulu kegiatan di pondok ini hanya ngaji kitab saja dengan fasilitas seadanya, kalau sekarang pondok ini sudah berbeda dengan yang dulu, sudah lebih maju”.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penjelasan yang disampaikan KH.

Abdullah selaku wakil pengasuh sebagai berikut:<sup>147</sup>

“sejauh ini saya lihat kemampuan menghadapi masyarakat era digital sudah mampu, yaa walaupun tidak seperti pondok-pondok besar yang lainnya tapi setidaknya ada upaya, apalagi pondok ini masih kategori pondok sedang bukan pondok besar seperti pondok bata-bata atau pondok al-amien, dan juga pondok ini dulunya kental dengan nuansa salaf jadi butuh proses, tapi kalau sekarang alhamdulillah sudah berkembang dari segi pendidikan, fasilitas, program sudah baik, tapi tidak meninggalkan kesalafannya, tetap mengajari santri kitab kuning bahkan dibandingkan dulu lebih banyak sekarang kitab-kitab yang diajarkan kepada santri”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kemampuan pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital sudah bisa dikatakan mampu, hal ini bisa dilihat dari kondisi pondok pesantren As-Salam yang terus mengalami kemajuan dari masa kemasa, dari sistem pendidikan pesantren yang terus diperbaiki, adanya prangkat digital, program yang diterapkan, diselenggarakannya pendidikan formal, dan ditambah dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga

---

<sup>145</sup> Observasi di pondok pesantren As-Salam (Sampang, 17 Maret 2022), pukul 10:00.

<sup>146</sup> Wawancara dengan KH. Hadrowi (Sampang, 18 Maret 2022), pukul 09:00

<sup>147</sup> Wawancara dengan KH. Abdullah (Sampang, 18 Maret 2022), pukul 15:00

kemampuan dalam menghadapi masyarakat era digital sudah bisa dikatakan mampu walaupun tidak maksimal seperti pondok besar yang lainnya, karena pondok pesantren As-Salam yang bisa dikategorikan sebagai pondok sedang dan letaknya berada di pedesaan.

Kemampuan Pondok Pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital tidak lepas dari keberadaan perangkat digital yang digunakan, karena perangkat digital tersebut menjadi salah satu modal utama dalam upaya yang dilakukan dalam menghadapi masyarakat era digital. Tanpa adanya perangkat digital akan sulit menghadapi masyarakat era digital. Observasi yang dilakukan peneliti di pondok pesantren As-Salam, saat ini memiliki perangkat digital yang digunakan diantaranya adalah personal computer sebanyak 20 unit, laptop sebanyak 9 unit, dan notebook sebanyak 1 unit.<sup>148</sup> Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh KH. Hadrowi selaku pengasuh sebagai berikut:<sup>149</sup>

“perangkat digital di pondok ini ada komputer, laptop, sama notebook. mereknya macam-macam, ada asus, lenovo”.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penjelasan yang disampaikan KH.

Abdulloh selaku wakil pengasuh sebagai berikut:<sup>150</sup>

“kalo perangkat digital yang ada pc, terus laptop dan notebook. kalo pcnya ada di lab. komputer, jumlahnya sekarang sekitar dua puluh sudah ada dari tahun dua ribu tujuh tapi dulu masih satu terus bertambah jumlahnya lalu dibuatkanlah lab, kalo laptopnya sebagian ada di kantor pondok sebagian lagi ada di lab. disatukan sama pc, jumlahnya sekarang sekitar sembilan sudah ada dari tahun dua ribu sebelas sama juga awalnya cuma satu lalu mulai banyak, kalo notebooknya juga ada di kantor pondok, jumlahnya hanya satu sudah ada dari tahun dua ribu sembilan belas”.

Pernyataan yang senada disampaikan oleh Mad Sehri salah satu pengurus sebagai berikut:<sup>151</sup>

---

<sup>148</sup> Observasi di pondok pesantren As-Salam (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 09:00.

<sup>149</sup> Wawancara dengan KH. Hadrowi (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 15:00

<sup>150</sup> Wawancara dengan KH. Abdulloh (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 13:00

<sup>151</sup> Wawancara dengan Mad Sehri (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 14:00

“perangkat digital yang ada setahu saya hanya komputer sama laptop saja, tempatnya ada yang di lab. ada yang di kantor, kalo jumlah pastinya saya kurang tahu”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Pondok Pesantren As-Salam memiliki perangkat digital yang meliputi yaitu: *pertama* personal computer sudah ada dari tahun 2007 jumlahnya saat ini ada 20 namun yang bisa digunakan 18 karena yang 2 masih rusak, untuk tempatnya ada di Lab. Komputer. *kedua* laptop sudah ada dari tahun 2011 jumlahnya saat ini ada 9 untuk tempatnya sebagian ada di kantor sebanyak 2 dan sebagian lagi ada di Lab. Komputer sebanyak 7. *ketiga* notebook sudah ada dari tahun 2019 jumlahnya saat ini hanya ada 1 unit, untuk tempatnya ada di kantor pondok. Perangkat digital yang ada di pondok pesantren As-Salam dalam penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh KH. Abdullah selaku wakil pengasuh sebagai berikut:<sup>152</sup>

“penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, seperti leptop sama notebook yang di kantor digunakan untuk kepentingan pondok seperti ngurus administrasi pondok, ngurus media sosial pondok, dan kepentingan pondok lainnya. kalo laptop sama komputer yang di lab. komputer digunakan santri belajar teknologi informasi dan komunikasi sebagai bekal ketika lulus dari pondok, apalagi menghadapi masyarakat era digital pasti dibutuhkan, selain itu santri juga bisa menggunakannya memperdalam ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari. Sebenarnya penggunaannya tidak hanya bagi santri saja, masyarakat juga bisa menggunakan tapi harus mengikuti kegiatan pelatihan komputer, yaa mungkin pengasuh memberikan kesempatan kepada masyarakat umum biar sama-sama belajar komputer”.

Pernyataan yang senada disampaikan oleh Mad Sehri salah satu pengurus sebagai berikut:<sup>153</sup>

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan KH. Abdullah (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 13:00

<sup>153</sup> Wawancara dengan Mad Sehri (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 14:00

“setahu saya kalau laptop itu digunakan untuk buat soal, buat jadwal, ngetik berkas, soalnya kadang saya yang tukang ngetik. kalau komputernya digunakan santri belajar di lab. komputer”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan perangkat digital disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, seperti laptop yang ada di kantor digunakan untuk mengurus kepentingan pondok contohnya seperti mengurus administrasi pondok, membuat soal, dan yang lainnya, selain itu juga digunakan untuk mengelola media sosial pondok pesantren As-Salam. Sedangkan perangkat digital yang ada di Lab. Komputer digunakan oleh santri untuk belajar teknologi informasi dan komunikasi sebagai bekal ketika lulus dari pondok dan berada ditengah-tengah kehidupan masyarakat era digital. Selain santri, masyarakat juga bisa menggunakan perangkat digital di pondok pesantren As-Salam dalam pelatihan komputer.

Kemampuan Pondok Pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital selain membutuhkan perangkat digital yang digunakan juga membutuhkan program yang diterapkan. Jika keduanya sama-sama dimiliki maka upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Saat ini pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital memiliki program yang diterapkan. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh KH. Hadrowi selaku pengasuh sebagai berikut:<sup>154</sup>

“program menghadapi masyarakat era digital program pelatihan komputer diq, program ini membantu para santri meningkatkan skill dibidang teknologi informasi dan komunikasi biar nanti santri lulus dari pondok tidak hanya paham agama saja tapi juga paham komputer, sebenarnya program pelatihan komputer di pondok ini tidak hanya bagi santri saja diq, masyarakat juga bisa ikut program ini, karena semenjak di pondok ini ada lab. komputer, beberapa tahun kemudian dibuka program pelatihan komputer bagi masyarakat umum, soalnya zaman sekarang ini

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan KH. Hadrowi (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 15:00

kemampuan dibidang komputer sangat penting dimiliki setiap orang soalnya memudahkan dalam mencari pekerjaan”.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penjelasan yang di sampaikan KH.

Abdullah selaku wakil pengasuh sebagai berikut:<sup>155</sup>

“masyarakat era digital itu berhubungan dengan perangkat digital seperti komputer, jadi program yang diterapkan oleh pondok adalah program pelatihan komputer, dengan program ini santri bisa memiliki kemampuan dibidang komputer sehingga ketika santri lulus dari pondok mampu menghadapi masyarakat era digital. selain santri, masyarakat sekitar juga bisa ikut pelatihan komputer, soalnya pengasuh juga membuka pelatihan komputer bagi masyarakat umum, yaa mungkin pengasuh juga memberikan kesempatan kepada masyarakat yang belum tau komputer belajar komputer biar sama-sama tau komputer”.

Pernyataan yang senada disampaikan oleh Ustadz Busa’i salah satu asatidz sebagai berikut:<sup>156</sup>

“kalo sekarang programnya hanya program pelatihan komputer saja, yaa mungkin kedepannya pondok akan menerapkan program-program yang lainnya dalam menghadapi masyarakat era digital”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya program yang diterapkan oleh pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital adalah program pelatihan komputer. Program tersebut merupakan cara untuk meningkatkan skill santri dibidang teknologi digital seperti komputer, sehingga ketika santri lulus dari pondok memiliki kemampuan dibidang komputer sebagai bekal santri berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat era digital. Program pelatihan komputer di pondok pesantren As-Salam selain diikuti oleh para santri juga bisa diikuti oleh masyarakat umum, karena semenjak disediakan lab. komputer, pengasuh mengadakan program pelatihan komputer untuk masyarakat umum.

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan KH. Abdullah (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 13:00

<sup>156</sup> Wawancara dengan Ust. Busa’i (Sampang, 04 April 2022), pukul 09:00



Kehidupan sehari-hari masyarakat era digital cenderung tidak lepas dari media sosial terutama aplikasi Whatsapp, karena dengan aplikasi whatsapp lebih memudahkan dalam berkomunikasi. Dengan kondisi tersebut program yang diterapkan oleh pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital bukan hanya program pelatihan komputer saja, tapi juga mengadakan konsultasi keislaman online melalui nomer Whatsapp pondok, sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh KH. Abdullah selaku wakil pengasuh sebagai berikut:<sup>157</sup>

“program lainya seperti program konsultasi keislaman lewat whatsapp pondok, melalui program ini masyarakat bisa bertanya seputar hukum agama yang kurang dipahami tanpa harus datang langsung ke pondok, nanti pertanyaannya dijawab lewat whatsapp juga, kalau nomernya kosong delapan tujuh delapan sembilan kosong lima kosong tiga kali delapan dua”.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penjelasan yang di sampaikan Ust. Majid Baidowi salah satu Asatidz sebagai berikut:<sup>158</sup>

“kalau program menghadapi masyarakat era digital mungkin seperti program konsultasi keislaman online lewat nomer whatsapp pondok mas”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya program dalam menghadapi masyarakat era digital selain program pelatihan komputer juga program konsultasi keislaman online melalui nomer whatsapp pondok pesantren As-Salam yaitu 087890500082. Program ini memberikan penyuluhan dan solusi keagamaan kepada masyarakat yang membutuhkan pencerahan agama terkait berbagai bidang kehidupan faktual yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain program konsultasi keislaman

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan KH. Abdullah (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 13:00.

<sup>158</sup> Wawancara dengan Ust. Majid Baidowi (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 16:00.

online juga ada program hataman Al-Qur'an online, sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh KH. Abdullah selaku wakil pengasuh sebagai berikut:<sup>159</sup>

“terus ada juga hataman alqur'an di group whatsapp, nama groupnya ikatan alumni assalam. Ini juga bisa dikatakan sebagai program dalam menghadapi masyarakat era digital”.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penjelasan yang di sampaikan Ust. Majid Baidowi salah satu Asatidz sebagai berikut:<sup>160</sup>

“dan program hataman online di group whatsapp, biasanya di group alumni. Sebenarnya program di pondok ini banyak cuman tidak ada kaitannya dengan masyarakat era digital seperti program tahfidzul qur'an, program pendalaman kitab kuning, program bahasa asing”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya program dalam menghadapi masyarakat era digital selain program pelatihan komputer dan program konsultasi keislaman online juga ada program hataman Al-Qur'an online melalui gorup whatsapp alumni pondok pesantren As-Salam. Program ini memfasilitasi alumni dan mempermudah dalam tilawah Al-Qur'an. Maka dari itu, dengan adanya program khataman Al-Qur'an dalam grup Whatsapp ikatan alumni assalam adalah wujud dari usaha saling memudahkan dan memotivasi dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu program ini dilakukan untuk tetap menjaga alumni yang sudah menjadi masyarakat supaya senantiasa membaca Al-Qur'an ditengah-tengah kesibukan sehari-hari.

Program yang diterapkan dalam menghadapi masyarakat era digital seperti program pelatihan komputer, program konsultasi keislaman online, dan program hataman Al-Qur'an online memiliki penerapan masing-masing. Tentunya penerapan program yang baik akan berpengaruh terhadap upaya yang dilakukan dalam menghadapi masyarakat era digital. Dalam penerapan program pelatihan

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan KH. Abdullah (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 13:00

<sup>160</sup> Wawancara dengan Ust. Majid Baidowi (Sampang, 04 April 2022), pukul 16:00

komputer dapat dilihat dari penjelasan yang disampaikan oleh KH. Hadrowi selaku pengasuh sebagai berikut:<sup>161</sup>

“penerapannya bagi santri tingkat aliyah, tsnawiyah dan ibtida’ dari kelas 4, kalo kebawahnya tidak, takut dibuat mainan nanti malah banyak yang rusak, kalo waktunya setiap hari senin dan rabu”.

Pernyataan di atas diperkuat oleh penjelasan yang di sampaikan oleh KH.

Abdullah selaku wakil pengasuh sebagai berikut:<sup>162</sup>

“kalau penerapan program pelatihan komputer setiap hari senin aliyah dan hari rabu bagi santri tsnawiyah dan ibtida’ dari jam dua belas siang sampai jam setengah dua siang, kalo masyarakat umum hanya hari jum’at saja dari selesai sholat jum’at sampai jam dua siang. kendalanya mungkin dari kekurangan tenaga pengajar, dulu banyak tapi sekarang ini sudah banyak yang boyong tinggal satu yang masih ada, kalau tenaga pengajarnya yang satu ini berhalangan yaa libur dulu programnya. kendala lainnya mungkin dari gangguan listrik, kalau listriknya mati programnya tidak berjalan karena lab. komputernya tidak bisa digunakan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penerapan program pelatihan komputer di pondok pesantren As-Salam diterapkan untuk santri tingkat Madrasah Ibtidaiyah Diniyah dari kelas 4, santri Madrasah Tsanawiyah Diniyah dan santri tingkat Madrasah Aliyah Diniyah. Untuk waktunya setiap hari Senin bagi santri tingkat Madrasah Aliyah Diniyah dan hari Rabu bagi santri tingkat Madrasah Ibtidaiyah Diniyah dan Madrasah Tsanawiyah Diniyah mulai dari jam 12:30 sampai jam 13:30 sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Untuk uang bulanan bagi santri membayar sebesar Rp. 10.000. Sedangkan penerapan bagi masyarakat bersifat umum, waktunya setiap hari Jum’at dari selesai Sholat Jum’at sampai dengan jam 14:00, untuk uang bulanan bagi masyarakat sebesar Rp. 100.000 sebagai uang operasional.

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan KH. Hadrowi (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 15:00.

<sup>162</sup> Wawancara dengan KH. Abdullah (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 13:00

Program konsultasi keislaman online menjadi salah satu program yang diterapkan dalam menghadapi masyarakat era digital, program ini diterapkan untuk mengatasi permasalahan keagamaan di tengah-tengah kehidupan masyarakat era digital. Dalam penerapan program konsultasi keislaman online bisa dilihat dari penjelasan yang disampaikan oleh KH. Abdullah selaku wakil pengasuh sebagai berikut:<sup>163</sup>

“kalau program konsultasi keislaman online penerapannya bagi semua masyarakat, masyarakat bisa menghubungi nomer whatsapp pondok yang sudah saya sebutkan dulu itu, masyarakat bisa bertanya tentang hukum islam, baik tentang fiqih, tauhid, tajwid, atau yang lainnya, tapi kebanyakan tentang fiqih yang ditanyakan, nanti sama ustadz yang bertugas dijawab pertanyaannya disertai ibarot”.

Pernyataan yang senada disampaikan Ust. Majid Baidowi salah satu Asatidz sebagai berikut:<sup>164</sup>

“konsultasi keislaman online lewat whatsapp pondok itu sebenarnya bukan program wajib yang harus dilakukan setiap hari, tergantung pertanyaan dari masyarakat, kalau ada yang bertanya ya dijawab entah itu setiap hari, setiap minggu, atau bahkan sebulan sekali”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penerapan program konsultasi keislaman online diperuntukkan bagi masyarakat secara umum. Masyarakat bisa bertanya seputar agama melalui nomer whatsapp pondok pesantren As-Salam yang telah disediakan yaitu 087890500082. Masyarakat bisa bertanya seputar agama ke nomer whatsapp pondok tersebut untuk mendapatkan jawaban terkait dengan permasalahan keagamaan yang dihadapi dengan cara dikirimkan ke nomer tersebut, lalu setelah masyarakat mengirimkan pertanyaannya maka ustadz yang bertugas akan menjawab melalui nomer whatsapp pondok. Program ini membantu masyarakat

---

<sup>163</sup> Wawancara dengan KH. Abdullah (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 13:00

<sup>164</sup> Wawancara dengan Ust. Majid Baidowi (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 16:00

untuk mencari solusi terkait dengan problematika keagamaan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Program Hataman Al-Qur'an online menjadi salah satu program yang diterapkan dalam menghadapi masyarakat era digital. Program ini diperuntukkan bagi alumni pondok pesantren As-Salam yang sudah hidup menjadi masyarakat. Penerapan program hataman Al-Qur'an online dapat dilihat dari penjelasan yang disampaikan oleh KH. Abdullah selaku wakil pengasuh sebagai berikut:<sup>165</sup>

“hataman alqur'an online setiap sebulan sekali biasanya setiap malam jum'at manis, kadang ada ulama' yang wafat juga diadakan hataman online. yang ikut hataman itu alumni yang tergabung di group wa, itu nanti dikasih lis juz terus diisi masing-masing mau pilih juz berapa, dikasih waktu sampai hari sabtu ba'da ashar harus selesai hatamannya, kalau sudah dibaca lalu dicentang juz yang dipilih sebagai tanda bukti selesai”.

Pernyataan yang senada disampaikan Ust. Majid Baidowi salah satu Asatidz sebagai berikut:<sup>166</sup>

“sedangkan penerapan hataman online dilaksanakan setiap sebulan sekali bagi alumni, tempatnya di group whatsapp alumni nama groupnya ikatan alumni assalam, biasanya setiap hari jum'at manis dilaksanakan, program ini diadakan biar alumni tidak putus hubungan dengan pondok dan sesama alumni lainnya dan juga tetap menjaga alumni biar tetap melakukan hataman”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penerapan program hataman Al-Qur'an secara online diperuntukkan bagi alumni pondok pesantren As-Salam. Program ini dilakukan setiap bulan sekali di hari Jum'at manis melalui group whatsapp alumni dengan nama group whatsapp ikatan alumni assalam. Para alumni yang mengikuti program hataman Al-Qur'an memilih juz yang akan dibaca, setelah membacanya lalu memberikan tanda centang di lis group sebagai tanda selesai membaca.

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan KH. Abdullah (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 13:00

<sup>166</sup> Wawancara dengan Ust. Majid Baidowi (Sampang, 25 Maret 2022), pukul 16:00

Dengan program ini, para alumni tetap memiliki ikatan dengan pondok pesantren As-Salam dan juga bisa tetap menjaga tali silaturahmi sesama alumni lainnya, selain itu para alumni tetap bisa melakukan kegiatan hataman Al-Qur'an ditengah-tengah kesibukan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital**

Pada dasarnya setiap upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga pendidikan tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dengan upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang juga memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menghadapi masyarakat era digital.

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Sarana dan Prasarana Memadai**

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam mencapai suatu tujuan dalam sebuah organisasi atau institusi. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang jalannya suatu organisasi atau institusi sehingga upaya untuk mencapai suatu tujuan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya upaya pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital bisa berjalan dengan lancar karena adanya sarana dan prasarana yang memadai.<sup>167</sup> Seperti penjelasan yang disampaikan oleh KH. Hadrowi selaku pengasuh sebagai berikut:<sup>168</sup>

“faktor pendukung dalam menghadapi masyarakat era digital pastinya tidak lepas dari sarana dan prasarana yang memadai di

---

<sup>167</sup> Observasi di pondok pesantren As-Salam (Sampang, 07 April 2022), pukul 10:30.

<sup>168</sup> Wawancara dengan KH. Hadrowi (Sampang, 08 April 2022), pukul 15:00

pondok ini seperti lab. Komputer, internet satelit, dan yang lainnya”.

Pernyataan senada di sampaikan oleh Pak Abdul Holik selaku perwakilan dari masyarakat sebagai berikut:<sup>169</sup>

“saya sendiri melihat faktor pendukungnya dari sarana dan prasarana yang ada di pondok assalam cukup memadai seperti internet satelit yang ada di pondok assalam bisa digunakan oleh masyarakat sekitar sehingga masyarakat bisa mengakses internet dengan lancar”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sarana dan prasarana yang memadai di pondok pesantren As-Salam menjadi faktor pendukung dalam upaya yang dilakukan dalam menghadapi masyarakat era digital. Sarana dan prasarana yang memadai seperti lab. komputer yang didalamnya berisi perangkat digital yang lengkap, internet satelit yang lancar, ruang belajar yang bagus menjadi faktor pendukung dalam menghadapi masyarakat era digital.

## 2) Peran Pengasuh

Pengasuh pondok pesantren merupakan tokoh yang menempati posisi utama dan memegang peranan penting dalam perkembangan pondok pesantren. Tugas dari pengasuh bukan hanya sekedar membimbing para santri supaya paham agama dan menjadi insan yang bertaqwa, tapi juga bertugas untuk mengelola lembaga yang diasuh menjadi lebih baik dari masa-kemasa. Begitu juga dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pengasuh pondok pesantren As-Salam memiliki peran yang penting, karena semenjak beliau menjadi pengasuh, perkembangan pondok pesantren As-Salam mengalami

---

<sup>169</sup> Wawancara dengan Pak Abdul Holiq (Sampang, 08 April 2022), pukul 08:00

kemajuan yang signifikan, sehingga mampu menghadapi masyarakat era digital.<sup>170</sup> Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh KH. Abdullah selaku wakil pengasuh sebagai berikut:<sup>171</sup>

“ada beberapa faktor pendukung diantaranya peran pengasuh, karena mau seperti apa pondok pesantren tergantung bagaimana pengasuhnya, terkadang ada pengasuh yang hanya ngajar saja tidak peduli bagaimana perkembangan pondoknya, tapi ada juga pengasuh yang memikirkan bagaimana perkembangan pondoknya supaya lebih baik dari masa-kemasa, seperti pondok ini mengalami kemajuan dari masa kemasa semenjak beliau menjadi pengasuh”.

Pernyataan di atas diperkuat oleh penjelasan yang di sampaikan oleh Ust. Majid Baidowi selaku Asatidz sebagai berikut:<sup>172</sup>

“kalau dilihat dari kondisi pondok yang sekarang ini dibandingkan dulu mungkin peran dari pengasuh yang menjadi faktor pendukung dalam menghadapi masyarakat era digital, karena semenjak kiai hadrowi menjadi pengasuh kondisi pondok ini terus mengalami perkembangan yang pesat. kata alumni senior, dulu pondok ini sangat salaf, tapi semenjak beliau menjadi pengasuh, pondok ini mulai maju”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peran dari pengasuh Pondok Pesantren As-Salam yakni KH. Hadrowi menjadi faktor pendukung dalam menghadapi masyarakat era digital. Dimasa kepengasuhan KH. Hadrowi dari tahun 2000 sampai sekarang, perkembangan Pondok Pesantren As-Salam mengalami peningkatan, mulai dari pendidikan yang dilengkapi dengan pendidikan diniyah dan pendidikan formal, jumlah santri yang terus bertambah dari tahun ketahun, bangunan Pondok yang tambah luas, dan fasilitas Pondok yang lumayan lengkap. Hal ini tidak lepas dari peran

---

<sup>170</sup> Observasi di pondok pesantren As-Salam (Sampang, 07 April 2022), pukul 10:30.

<sup>171</sup> Wawancara dengan KH. Abdullah (Sampang, 08 April 2022), pukul 09:00

<sup>172</sup> Wawancara dengan Ust. Majid Baidowi (Sampang, 11 April 2022), pukul 09:00.



pengasuh yang memiliki semangat juang yang tinggi untuk terus memajukan Pondok Pesantren As-Salam.

### 3) Program yang di Terapkan

Menghadapi masyarakat era digital tentunya membutuhkan program yang diterapkan, hal ini untuk mempermudah dalam upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital supaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Begitu juga dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bawsannya dalam menghadapi masyarakat era digital, pondok pesantren As-Salam memiliki program yang diterapkan seperti program pelatihan komputer, program konsultasi keislaman online, dan program khataman Al-Qur'an online.<sup>173</sup> Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh KH. Abdullah selaku wakil pengasuh sebagai berikut:<sup>174</sup>

“terus faktor pendukung lainnya dari program yang diterapkan di pondok ini dalam menghadapi masyarakat era digital”.

Pernyataan di atas diperkuat oleh penjelasan yang di sampaikan oleh Pak Fauzan selaku masyarakat sebagai berikut:<sup>175</sup>

“faktor pendukung dalam menghadapi masyarakat era digital kalau menurut saya program yang diterapkan oleh pondok pesantren assalam. saya sendiri merasakan manfaat dari program yang diterapkan, seperti program konsultasi hukum agama lewat nomer whastapp pondok kalo dulu harus nanya langsung keustadz atau kiai kalo sekarang cukup lewat wa pondok sudah bisa tau jawabannya, dan juga seperti program pelatihan komputer yang membantu masyarakat biar mahir komputer”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya program yang diterapkan oleh Pondok

---

<sup>173</sup> Observasi di pondok pesantren As-Salam (Sampang, 07 April 2022), pukul 10:30.

<sup>174</sup> Wawancara dengan KH. Abdullah (Sampang, 08 April 2022), pukul 09:00.

<sup>175</sup> Wawancara dengan Pak Fauzan (Sampang, 08 April 2022), pukul 10:00.

Pesnatren As-Salam juga menjadi faktor pendukung dalam menghadapi masyarakat era digital. Dalam hal ini program yang diterapkan seperti penjelasan tentang program dirumusan masalah kedua meliputi program pelatihan komputer, program tanya jawab online, dan program hataman online.

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Kenakalan Santri

Pada dasarnya setiap santri memiliki kepribadian yang berbeda-beda, ada yang sopan dan ada yang nakal. Terkadang santri yang nakal karena salah dalam berteman, terkadang ada santri memang nakal dari bawaan sejak lahir. Santri yang nakal karena faktor pertemanan lebih mudah dikontrol, sedangkan santri yang nakal dari bawaan sejak lahir lebih sulit di kontrol sehingga menjadi faktor penghambat. Begitu juga dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya ada sebagian santri suka mengotak atik komputer ketika mengikuti program pelatihan komputer sehingga mempengaruhi berjalannya program.<sup>176</sup> Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh KH. Hadrowi selaku pengasuh sebagai berikut:<sup>177</sup>

“faktor penghambatnya kenakalan santri suka mengotak atik komputer, dampaknya ada beberapa komputer rusak karena ulah tangan santri nakal, akibatnya pelaksanaan programnya terganggu karena komputernya ada yang rusak”.

Pernyataan di atas diperkuat oleh penjelasan yang di sampaikan oleh Moh Sani salah satu pengurus sebagai berikut:<sup>178</sup>

---

<sup>176</sup> Observasi di pondok pesantren As-Salam (Sampang, 07 April 2022), pukul 12:00..

<sup>177</sup> Wawancara dengan KH. Hadrowi (Sampang, 08 April 2022), pukul 15:00

<sup>178</sup> Wawancara dengan Moh. Sani (Sampang, 11 April 2022), pukul 10:00

“biasanya pas pelatihan komputer kadang ada santri nakal suka mempreteli komputer sampai rusak, ini bisa disebut sebagai faktor penghambat”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kenakalan santri yang suka mengotak atik perangkat komputer ketika mengikuti program pelatihan komputer menjadi faktor penghambat dalam menghadapi masyarakat era digital. Dampak dari kenakalan santri ada beberapa komputer yang digunakan ketika pelaksanaan program pelatihan komputer ada yang rusak sehingga programnya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kerusakan komputer yang diakibatkan oleh kenakalan santri berpengaruh terhadap kelancaran program pelatihan komputer, karena jumlah komputer yang biasa digunakan semakin berkurang, sehingga ada beberapa peserta tidak bisa mengikuti program pelatihan.

## 2) Tenaga Pengajar

Ketersediaan tenaga pengajar yang cukup memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelanjutan proses belajar mengajar termasuk dalam pelaksanaan program dalam menghadapi masyarakat era digital. Sebaliknya jumlah tenaga pengajar yang sedikit menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghadapi masyarakat era digital. Begitu juga dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya terkadang dalam kegiatan program pelatihan komputer, tenaga pendidik yang ditugaskan berhalangan sehingga tidak ada penggantinya, akibatnya programnya

libur.<sup>179</sup> Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh KH. Hadrowi selaku pengasuh sebagai berikut:<sup>180</sup>

“dan juga tenaga pengajar di lab. Komputer kurang, dulu ada sekitar tiga tenaga pengajar yang bertugas di lab. komputer, sekarang sudah boyong tinggal satu, kalau sekarang semisal tenaga pengajarnya ada halangan yaa programnya tidak jalan karena tidak ada penggantinya, kalau dulu kan ada penggantinya jadi walaupun ada halangan tetep jalan programnya”.

Pernyataan yang senada disampaikan oleh Badrut Tamam salah satu santri sebagai berikut:<sup>181</sup>

“faktor penghambatnya mungkin kekurangan tenaga pengajar di lab. komputer, dulu banyak tapi sudah banyak yang berhenti”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tenaga pengajar yang bertugas di lab. komputer atau biasa disebut tutor yang saat ini hanya satu menjadi faktor penghambat dalam menghadapi masyarakat era digital. Kekurangan tenaga pengajar tersebut mengakibatkan pelaksanaan program tidak berjalan dengan baik, sehingga apa yang diupayakan tidak berjalan dengan lancar dan tidak sesuai dengan harapan.

### 3) Gangguan Listrik

Upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital tentunya tidak lepas dari perangkat digital seperti komputer dan jaringan internet yang memadai, namun letak pondok pesantren As-Salam yang berada di pedesaan berdampak terhadap listrik yang terkadang terganggu, sehingga berpengaruh terhadap penggunaan lab. komputer dan internet satelit. Begitu juga

---

<sup>179</sup> Observasi di pondok pesantren As-Salam (Sampang, 07 April 2022), pukul 12:00.

<sup>180</sup> Wawancara dengan KH. Hadrowi (Sampang, 08 April 2022), pukul 15:00.

<sup>181</sup> Wawancara dengan Badrut Tamam (Sampang, 11 April 2022), pukul 13:00.

dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya gangguan listrik yang terjadi menyebabkan internet satelit dan lab. komputer tidak bisa digunakan sehingga menjadi faktor penghambat dalam menghadapi masyarakat era digital.<sup>182</sup> Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh KH. Abdullah selaku wakil pengasuh sebagai berikut:<sup>183</sup>

“aliran listrik ke pondok yang terkadang terganggu menjadi faktor penghambat, jika listriknya mati maka internet dan labnya tidak bisa digunakan, maklumlah di desa kadang ada saja penyebabnya”.

Pernyataan di atas diperkuat oleh penjelasan yang di sampaikan oleh Ust. Majid Baidowi selaku Asatidz sebagai berikut:<sup>184</sup>

“penghambatnya listrik kalo mati internet satelitnya juga ikut mati dan labnya tidak bisa digunakan. kalo di desa kadang pohon tumbang kena kabel, kalo listrik mati lama hidupnya, ini yang jadi masalah, tapi beberapa tahun lalu pengasuh beli genset buat mengatasi listrik padam tapi yaa tidak semaksimal seperti biasanya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya aliran listrik ke Pondok Pesantren As-Salam yang terkadang terganggu disebabkan banyaknya gangguan menjadikan faktor penghambat, karena jika listriknya mati maka internet satelit dan lab. komputer juga ikut mati. Aliran listrik yang terganggu mengharuskan KH. Hadrowi selaku pengasuh menyediakan Genset untuk meminimalisir gangguan listrik tapi tidak semaksimal seperti biasanya.

### C. Temuan Penelitian

Pada bagian subbab kali ini yang akan dibahas tentang seputar penemuan dari penelitian yang secara singkat dan berdasarkan paparan data yang sudah

---

<sup>182</sup> Observasi di pondok pesantren As-Salam (Sampang, 07 April 2022), pukul 12:00.

<sup>183</sup> Wawancara dengan KH. Abdullah (Sampang, 08 April 2022), pukul 09:00.

<sup>184</sup> Wawancara dengan Ust. Majid Baidowi (Sampang, 11 April 2022), pukul 09:00.

digambarkan. Adapun temuan dari penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat dibawah:

### **1. Langkah-langkah Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital**

Pada hasil paparan data penelitian tentang langkah-langkah yang ditempuh pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital disini peneliti mengambil kesimpulan dan sebagai temuan penelitian, yaitu:

#### **a. Menyediakan Laboratorium Komputer**

Keberadaan masyarakat era digital tidak lepas dari perangkat digital seperti komputer, maka dari itu langkah yang ditempuh oleh Pondok Pesantren As-Salam dengan menyediakan lab. Komputer sebagai upaya dalam menghadapi masyarakat era digital.

#### **b. Memasang Internet Satelit**

Lokasi Pondok Pesantren As-Salam yang terletak di pedesaan dengan kondisi jaringan internet yang tidak lancar menyulitkan upaya yang dilakukan Pondok Pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital yang identik dengan jaringan internet. Sehingga KH. Hadrowi selaku pengasuh memasang internet satelit untuk memperlancar jaringan internet di Pondok Pesantren As-Salam.

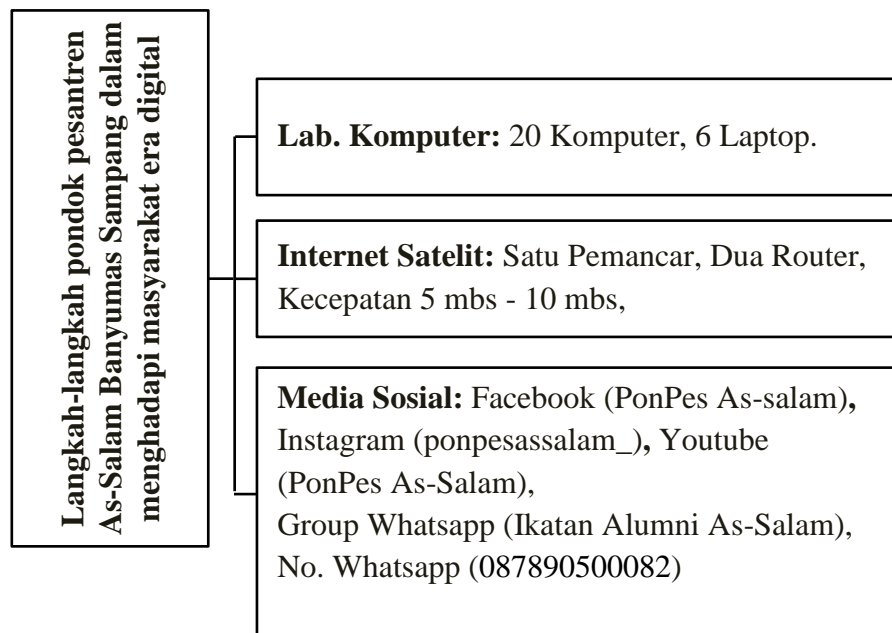
#### **c. Membuat Media Sosial**

Langkah terakhir yang ditempuh oleh Pondok Pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital yaitu membuat media sosial yang meliputi Facebook dengan nama akun PonPes As-Salam, Instagram dengan nama akun ponpesassalam\_, Youtube dengan nama akun PonPes As-Salam,

Group Whatsapp dengan nama group Ikatan Alumni Assalam, dan Nomer Whatsapp Pondok Pesantren As-Salam.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas maka paparan data tentang langkah-langkah yang ditempuh Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital dapat dilihat dibagan di bawah ini sebagaimana berikut:

**Tabel 4.6**  
**Langkah-langkah Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital**



## 2. Kemampuan Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital

Pada hasil paparan data penelitian tentang kemampuan Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital. Hal ini berkaitan dengan keberadaan perangkat digital dan program yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Salam, disini peneliti mengambil kesimpulan dan sebagai temuan penelitian, yaitu:

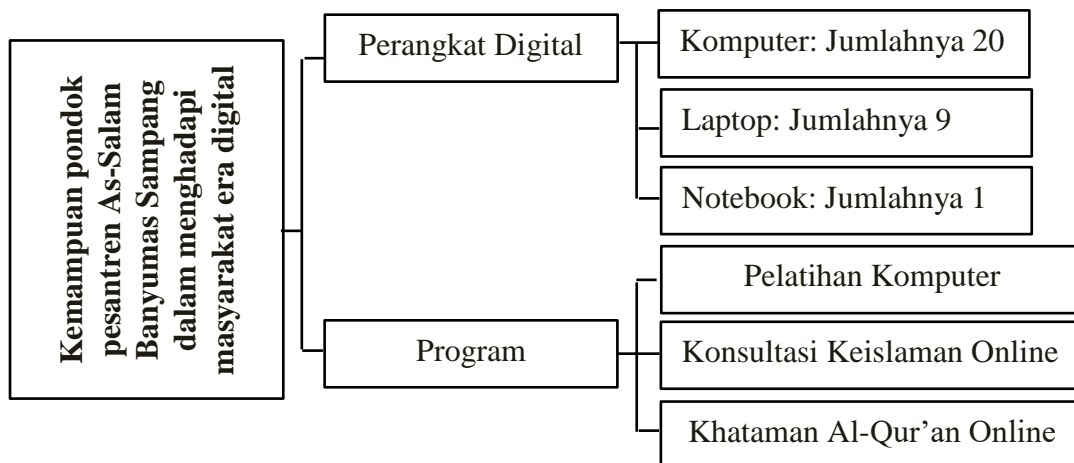
a. Perangkat Digital

Perangkat digital yang ada di Pondok Pesantren As-Salam diantaranya adalah: *Pertama* Personal Computer (PC) sudah ada dari tahun 2007 jumlahnya saat ini ada 20. *Kedua* laptop sudah ada dari tahun 2011 jumlahnya saat ini ada 9. *Ketiga* notebook sudah ada dari tahun 2019 jumlahnya saat ini ada 1.

b. Program

Program yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam upaya menghadapi masyarakat era digital adalah program pelatihan komputer bagi santri dan masyarakat umum, Konsultasi Keislaman online, hataman Al-Qur'an online.

**Tabel 4.7**  
**Kemampuan pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital**



### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital

Pada hasil paparan data penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi

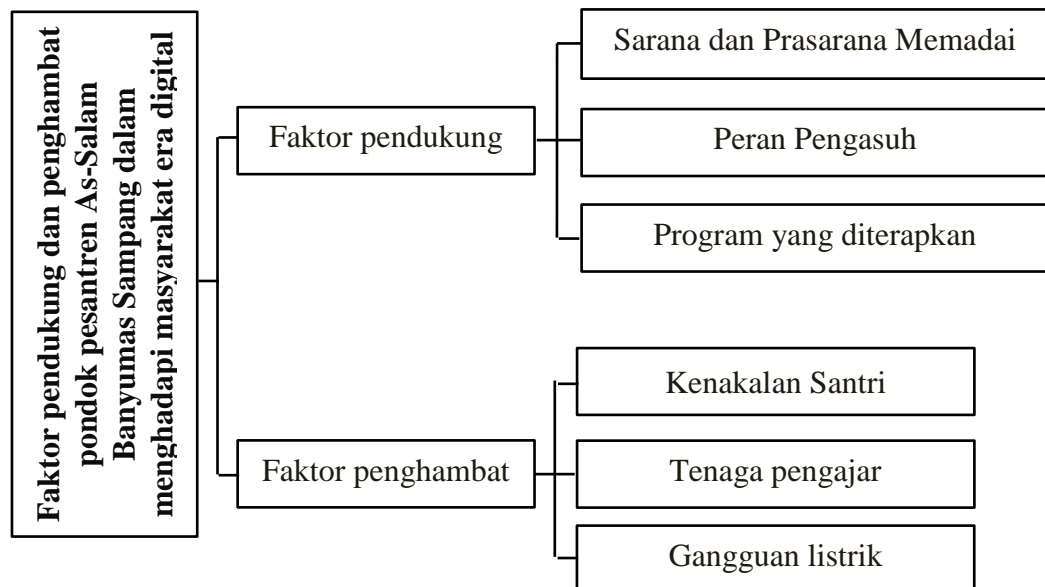


masyarakat era digital, disini peneliti mengambil kesimpulan dan sebagai temuan penelitian, yaitu:

- a. Ada dua faktor dalam menghadapi masyarakat era digital bagi Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.
- b. Faktor pendukung Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital meliputi Sarana dan Prasarana yang memadai, peran pengasuh, dan program yang diterapkan.
- c. Faktor penghambat Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital meliputi kenakalan santri, tenaga pengajar, dan Gangguan listrik.

**Tabel 4.8**

**Faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren As-Salam Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital**



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Langkah-langkah Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital

Langkah-langkah merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.<sup>185</sup> Tindakan yang dimaksud bersifat menyeluruh dan berjangka panjang. Dalam hal ini ada Empat langkah yang ditempuh oleh Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam upaya menghadapi masyarakat era digital. Langkah-langkah tersebut yaitu:

##### 1. Menyediakan Laboratorium Komputer

Pada zaman sekarang ini seperti halnya masyarakat era digital, pemanfaatan laboratorium komputer sebagai sebuah sarana lembaga pendidikan tidak terkecuali bagi pondok pesantren sudah menjadi suatu kebutuhan. Hal ini didasarkan kepada faktor perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dimana perkembangan teknologi merupakan urat nadi utama kehidupan telah membawa perubahan besar terhadap tatanan dan cara hidup masyarakat sehingga lahirlah masyarakat era digital. Setiap jenis pekerjaan dituntut untuk dapat dikerjakan dengan cara yang secepat dan setepat mungkin, dampaknya sekarang ini banyak masyarakat menggunakan komputer di kehidupan sehari-hari seperti halnya masyarakat era digital.

Laboratorium komputer merupakan sarana untuk pembelajaran praktik peserta didik berkaitan dengan kompetensi dibidang teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran yang dilakukan berupa praktikum teknologi informasi dan komunikasi yang terdiri dari pengoperasian komputer, pengolah kata, pengolah

---

<sup>185</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 874.

angka dan pengolah presentasi serta aplikasi komputer lainnya.<sup>186</sup> Laboratorium komputer di pondok pesantren As-Salam membantu para santri untuk mengembangkan pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi, sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007 berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Ada tiga bentuk dalam penggunaan lab. komputer yaitu:<sup>187</sup>

- a. Untuk mengajar peserta didik menjadi mampu membaca komputer atau *computer literate*.
- b. Untuk mengajarkan dasar-dasar pemrograman dan pemecahan masalah komputer.
- c. Untuk melayani peserta didik sebagai alat bantu pembelajaran.

Sekarang ini penggunaan komputer sudah meliputi semua kalangan, mulai dari bisnis, lembaga pendidikan, hingga kehidupan sehari-hari masyarakat tak terkecuali masyarakat era digital. Komputer sebagai teknologi informasi dan komunikasi sangat penting di kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan dibidang komputer perlu dimiliki oleh setiap orang. Di dalam lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, komputer tentunya dikumpulkan dalam satu ruangan yang disebut dengan laboratorium komputer.

Pendidikan di Pondok Pesantren bertujuan untuk menghasilkan tenaga yang terdidik dan terlatih bukan hanya dalam bidang keagamaan saja tetapi mampu memiliki daya saing. Oleh sebab itu, penyediaan Laboratorium Komputer untuk memberikan pengetahuan komputer mutlak diberikan kepada santri, agar santri ketika sudah lulus mampu berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat era

---

<sup>186</sup> Muhamad Ali. *Standar Laboratorium Komputer Sekolah*, Pelatihan Manajemen Komputer Bagi guru-guru SMP/MTS/SMA/MA dan SMK se Kabupaten Purworejo. Purworejo: Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY. 2014. h. 1.

<sup>187</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008). h. 236.

digital, dan juga dapat bersaing di dunia kerja yang telah memanfaatkan teknologi komputer.

Penyediaan Laboratorium komputer di pondok pesantren As-Salam merupakan langkah yang ditempuh dalam menghadapi masyarakat era digital. Laboratorium Komputer sebagai sarana untuk memberikan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini pondok pesantren As-Salam memiliki dua ruangan laboratorium komputer yang berada disebelah utara perpustakaan dan sebelah utara masjid. Dokumentasi Lab. Komputer seperti di dalam dokumentasi nomer 5 tentang Laboratorium Komputer.

## **2. Memasang Internet Satelit**

Internet merupakan jaringan komunikasi dalam skala dunia yang memungkinkan komunikasi bisa cepat dan luas. Internet ini dimanfaatkan oleh para ahli pendidikan untuk membangun suatu jejaring pembelajaran yang mampu menyentuh pembelajar di manapun mereka berada.<sup>188</sup> Internet menjadi teknologi yang sudah umum dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat saat ini terutama masyarakat era digital. Akan banyak sekali masalah yang bisa timbul ketika koneksi jaringan internet bermasalah, baik dari segi pekerjaan, pendidikan, ekonomi, komunikasi, dan lain sebagainya. Sayangnya, tidak semua daerah di Indonesia bisa menikmati akses internet dengan baik dan lancar. Sebab, masih banyak lokasi di Indonesia yang belum tersedia akses jaringan internet yang baik dan lancar contohnya seperti di desa banyumas kabupaten sampang tempat pondok pesantren As-Salam berada.

Terdapat sebuah solusi untuk mengakses jaringan internet bagi daerah yang kesulitan seperti di pondok pesantren As-Salam desa Banyumas Kabupaten

---

<sup>188</sup> Deni Darmawan, *Perkembangan E – Learning Teori Dan Desain*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 8.

Sampang untuk dapat terhubung dengan jaringan internet yang baik dan lancar yaitu dengan menggunakan internet satelit. Internet satelit sendiri merupakan jaringan internet menggunakan teknologi satelit yang berada di atas bumi, yang berbeda dengan jaringan terrestrial seperti fiber optik, radio, GSM (3G/4G/5G) atau kabel ADS. Salah satu kelebihan internet satelit adalah memiliki area cakupan yang sangat luas sehingga dapat di pasang di mana saja, baik di desa atau kota, di pegunungan atau di daerah pesisir dan kepulauan, hingga ke daerah pelosok sekalipun yang belum terjangkau layanan komunikasi lainnya.

Letak pondok pesantren As-Salam yang berada di pulau madura tepatnya di desa banyumas kabupaten sampang tentunya mengalami permasalahan di jaringan internet yang kurang lancar, namun dengan langkah pemasangan internet satelit di pondok pesantren As-Salam pada tahun 2017 dengan merek vsat bisa mengatasi jaringan internet yang kurang lancar, sehingga upaya yang dilakukan dalam menghadapi masyarakat era digital bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Dokumentasi internet satelit seperti di dalam dokumentasi nomer 9 tentang internet satelit

### **3. Membuat Media Sosial**

Di zaman sekarang tidak dapat ditampik lagi bahwa kehidupan masyarakat era digital sangat berhubungan dengan media sosial. Media sosial memegang peranan penting di hampir segala lini kehidupan masyarakat. Mulai dari mengirim pesan kepada teman, berbagi informasi, hingga mencari suatu informasi yang sedang hangat di masyarakat. Jadi, tak heran lagi apabila ada yang menyebutkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan penting hampir setiap individu.

Media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial. Media social menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Twitter, Facebook, Instagram, Path, You Tube, dan Wikipedia. Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.<sup>189</sup>

Media sosial yang dimiliki oleh Pondok Pesantren As-Salam saat ini yaitu facebook dengan nama akun PonPes As-Salam sedangkan jumlah pengikutnya kurang lebih 765, instagram dengan nama akun ponpesassalam\_ sedangkan jumlah pengikutnya kurang lebih 1093, dan You Tube dengan nama akun PonPes As-Salam sedangkan jumlah pengikutnya hanya 13, sebelumnya ada akun You Tube lama dengan jumlah pengikut ratusan tapi karena ada yang ngehack akhirnya dibuatkan akun You Tube baru. Selain media sosial yang disebutkan, dulu pernah ada akun twitter tapi tidak digunakan.

Ada beberapa fungsi dari media bagi masyarakat adalah:<sup>190</sup>

a. Informasi

1) Inovasi, adaptasi, dan kemajuan.

b. Korelasi

1) Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.

2) Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan.

3) Mengkoordinasi beberapa kegiatan.

---

<sup>189</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 11.

<sup>190</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 71.

4) Membentuk kesepakatan.

c. Kesenambungan

1) Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan

Media sosial yang dimiliki pondok pesantren As-Salam dan media sosial yang dimiliki pondok pesantren pada umumnya digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi tentang keadaan pondok dan nilai-nilai Islam bagi masyarakat era digital. Dengan demikian, masyarakat era digital akan mendapatkan informasi tentang pondok walaupun berada di tempat yang jauh dan juga akan cenderung lebih banyak mengonsumsi berbagai informasi dari media sosial pondok dari pada mengakses informasi dari sumber-sumber yang tidak bermanfaat. Dokumentasi media sosial seperti di dalam dokumentasi nomer 20 tentang media sosial.

## **B. Kemampuan Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital**

Kemampuan merupakan kesanggupan dalam menghadapi.<sup>191</sup> Kemampuan pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital sampai saat ini sudah bisa dikatakan mampu. Hal ini bisa dilihat dari keberadaan perangkat digital dan program yang diterapkan di pondok pesantren As-Salam.

### **1. Perangkat Digital**

Keberadaan perangkat digital di pondok pesantren As-Salam sangatlah penting dalam menghadapi masyarakat era digital, karena kehidupan masyarakat era digital tidak lepas dari perangkat digital. Perangkat digital yang ada di pondok pesantren As-Salam saat ini yaitu komputer yang meliputi Personal Computer

---

<sup>191</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 979

(PC), Laptop, dan Notebook. Perangkat digital tersebut merupakan perangkat digital yang cukup banyak digunakan oleh masyarakat.<sup>192</sup>

Istilah komputer pertama kali muncul dari bahasa latin yaitu “*computare*” yang berarti menghitung. Komputer merupakan rangkaian peralatan elektronik yang bekerja bersama-sama dapat melakukan rangkaian pekerjaan secara otomatis melalui intruksi atau program yang diberikan kepadanya.<sup>193</sup> Komputer dibekali kemampuan untuk melakukan penyimpanan, pengambilan, hingga pemrosesan data. Komputer sebetulnya dirancang agar dapat menjalankan aplikasi sekaligus menyediakan beragam solusi melalui komponen perangkat lunak dan perangkat keras yang tersinkronisasi atau terintegrasi. Komputer bekerja berdasarkan sebuah bantuan program dan mewakili bilangan desimal dengan serangkaian digit biner. Komputer juga dibekali dengan memori yang mampu melakukan tugas seperti menyimpan data dan program serta hasil pemrosesan.

Manfaat perangkat digital seperti komputer yang sangat banyak menjadikan keberadaan komputer hampir selalu berada di sekitar kehidupan masyarakat era digital, seperti kantor, supermarket, bank, bahkan di lembaga pendidikan. Pada zaman sekarang ini yaitu masyarakat era digital, komputer dapat mempermudah pekerjaan manusia, contohnya pada zaman dahulu saat akan mengetik suatu naskah biasanya menggunakan mesin tik. Mesin itu sekarang sudah hampir tidak dipakai lagi karena kurang efektif, misal salah mengetik tidak bisa menghapusnya dan harus menyobeknya atau menggantinya. Sedangkan dengan komputer bisa mencetak, mengganti atau mengedit sesuka hati tanpa harus disobek, diganti atau

---

<sup>192</sup> Eko H Setianto dan Smit Dev Community. *Tampil Beda Dengan Perangkat Digital*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h. 8.

<sup>193</sup> Titin Winarti, *Dasar-dasar Komputer*. (Semarang: Semarang University Press, 2008), h. 2.



diulangi pengetikannya itu lebih efektif dan membuat pekerjaan semacam ini dapat cepat terselesaikan.<sup>194</sup>

Disisi lain fungsi terbesar komputer yang bisa mengurangi angka pengangguran di Indonesia karena masyarakat dengan media komputer dapat membuka bisnis secara individu atau kelompok dengan bantuan jaringan internet, misalnya online shop, bisnis warnet, dan sebagainya.<sup>195</sup> Oleh karena itu pondok pesantren As-Salam memiliki perangkat digital, karena sangat penting dimiliki dalam menghadapi masyarakat era digital. Dokumentasi perangkat digital seperti di dalam dokumentasi nomer 5 tentang laboratorium komputer.

## **2. Program**

### **a. Pelatihan Komputer**

Dizaman yang serba menggunakan teknologi seperti sekarang ini, pelatihan komputer sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap kalangan. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena perkembangan zaman yang semakin maju diiringi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dari tahun ke tahun yang mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat seperti halnya masyarakat era digital. Pelatihan adalah pengalihan pengetahuan dan keterampilan dari seseorang kepada orang lain.<sup>196</sup> Pelatihan komputer merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja yang berkaitan dengan bidang komputer. Pelatihan merupakan bagian dari salah satu program pendidikan nonformal.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pada Pasal 26 ayat 3 bahwasannya pendidikan nonformal

---

<sup>194</sup> Robinson Situmorang dan Santi Maudiarti. *Apa Itu Komputer*. PAUD4408/MODUL 1. h. 24.

<sup>195</sup> Robinson Situmorang dan Santi Maudiarti. *Apa Itu Komputer*. PAUD4408/MODUL 1. h. 25.

<sup>196</sup> Soebagio Atmodiwirio. *Manajemen Pelatihan*. (Bandung: Ardadizya. 2002). h. 37.

meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial guna meningkatkan taraf hidup di bidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.<sup>197</sup>

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata “*training*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “*training*” adalah “*train*”, yang artinya:<sup>198</sup>

- a. Memberi pelajaran dan praktek (*give teaching and practice*).
- b. Menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*).
- c. Persiapan (*preparation*), dan praktik (*practice*)

Pelatihan komputer di pondok pesantren As-Salam diperuntukkan bagi peserta pelatihan yaitu santri dan masyarakat diberikan pelajaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan komputer sekaligus dengan perakteknya di laboratorium komputer yang berada di pondok pesantren As-Salam, selain itu para santri dan masyarakat yang mengikuti program pelatihan komputer akan berkembang pemahamannya, dan juga dalam mengikuti pelatihan komputer merupakan sebuah persiapan untuk menghadapi tantangan zaman seperti halnya masyarakat era digital.

---

<sup>197</sup> Mustofa Kamil. *Pendidikan Nonformal*. (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 14.

<sup>198</sup> Mustofa Kamil. *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Alfabeta. 2010), h. 3.

Tujuan dari adanya pelatihan yaitu untuk mempersiapkan anggota pelatihan agar mempunyai kemampuan professional, dan kompetensi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan hidupnya atau pekerjaan yang sedang digelutinya.<sup>199</sup> Begitu juga dengan pelatihan komputer di pondok pesantren As-Salam bertujuan agar para santri mempunyai kemampuan professional dalam bidang komputer, sehingga ketika santri sudah lulus dari pondok tidak hanya paham agama saja tapi juga paham teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu masyarakat yang mengikuti pelatihan komputer juga mempunyai kemampuan professional dalam bidang komputer sehingga mudah dalam mencari pekerjaan dan mampu bersaing dalam dunia pekerjaan.

Adanya pelatihan komputer di pondok pesantren As-Salam bagi masyarakat merupakan fungsi dari keberadaan pondok pesantren itu sendiri, yang mana salah satu dari fungsi pondok pesantren adalah sebagai lembaga pengembang masyarakat.<sup>200</sup> Dokumentasi pelatihan seperti di dalam dokumentasi nomer 5 tentang laboratorium komputer.

#### b. Konsultasi Keislaman Online

Konsultasi Keislaman online merupakan tanya jawab seputar hukum agama Islam yang diselenggarakan oleh pondok pesantren As-Salam yang dilakukan secara online berdasarkan manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah. Dalam bahasa Indonesia, istilah online diterjemahkan menjadi daring yaitu singkatan dari “dalam jaringan”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, daring artinya dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.<sup>201</sup> Dalam pengertian praktis, online atau daring merujuk pada

---

<sup>199</sup> Mustofa Kamil. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. (Bandung: Alfabeta. 2010). h . 152.

<sup>200</sup> Hasan Shadily. *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1987). h. 47.

<sup>201</sup> KBBI, *Pengertian Daring*. Diakses di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring> pada tanggal 28 Juli 2022.

kondisi sedang terhubung dengan internet melalui komputer, laptop, tablet, atau smartphone.

Program Konsultasi Keislaman online yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang ditujukan kepada masyarakat luar pondok pesantren. Program ini dilakukan secara online karena memang pada saat ini masyarakat sudah banyak menggunakan internet di dalam kehidupan sehari-hari yang disebut sebagai masyarakat era digital. Program ini memberikan penyuluhan dan solusi keagamaan kepada masyarakat yang membutuhkan pencerahan agama terkait berbagai bidang kehidupan faktual yang dihadapi.

Konsultasi adalah hubungan sukarela antara penolong profesional dengan orang, kelompok, atau unit sosial yang membutuhkan pertolongan dimana konsultan memberikan bantuan kepada klien dalam mendefinisikan dan memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan pekerjaan atau masalah potensial dengan seorang klien atau sistem klien.<sup>202</sup>

Program Konsultasi Keislaman online yang diselenggarakan oleh pondok pesantren As-Salam secara online melalui aplikasi whatsapp. Ketika mau konsultasi keislaman maka menghubungi nomer whatsapp pondok pesantren As-Salam. Program ini merupakan pengajian bagi masyarakat yang ingin bertanya soal agama atau mencari solusi atas masalah keseharian yang dihadapi baik menyangkut muamalah seperti rumah tangga, keluarga, pernikahan, cerai, taaruf, pendidikan anak, hukum waris, jual beli, atau soal ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, sedekah, wasiat, taubat, tauhid, mazhab fikih, dan gerakan Islam kontemporer.

---

<sup>202</sup> Samuel T Glading, *konseling*, (Jakarta Barat: Indeks, 2012), h. 324.

Aplikasi Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet dan merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi informasi yang sangat populer. Aplikasi berbasis internet seperti Whatsapp sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi seperti konsultasi keislaman, karena dapat memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa harus menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, hal ini dikarenakan aplikasi Whatsapp hanya menggunakan data internet, dan tidak menggunakan pulsa.<sup>203</sup> Whatsapp menjadi pilihan masyarakat era digital sebagai media sosial yang paling mudah digunakan. Karena dengan Whatsapp dapat langsung terhubung hanya menggunakan nomor telepon dari aplikasi tersebut.<sup>204</sup>

Pengaruh media sosial pada era teknologi menjadikan masyarakat ketergantungan dengan komunikasi dan interaksi melalui media sosial dari pada bertemu secara langsung. Media sosial memudahkan penggunanya untuk saling bersolialisasi, berinteraksi, dan berbagi informasi maupun menjalin kerja sama. Diantara berbagai jenis media sosial yang memudahkan pengguna untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi, salah satunya yaitu aplikasi Whatsapp.<sup>205</sup>

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya program konsultasi keislaman yang diselenggarakan oleh pondok pesantren As-Salam dengan memanfaatkan salah satu aplikasi media sosial yang sedang ramai digunakan oleh masyarakat, yaitu aplikasi Whatsapp. Dengan ini tentunya dapat memfasilitasi dan mempermudah masyarakat yang membutuhkan pencerahan

---

<sup>203</sup> Rahartri, "Whatsapp" *Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspipstek)*, (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2019), Visi Pustaka Vol. 21, No. 2, h. 151.

<sup>204</sup> M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Moslem Social Media*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020), h. 48.

<sup>205</sup> Rahartri, "Whatsapp" *Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspipstek)*, (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2019), Visi Pustaka Vol. 21, No. 2, h. 151.

agama terkait berbagai bidang kehidupan faktual yang dihadapi. Maka dari itu, dengan adanya program konsultasi keislaman melalui aplikasi Whatsapp adalah wujud dari usaha saling memudahkan dan memotivasi dalam menjalankan syariat Islam. Kemudian hal tersebut juga merupakan bentuk positif dari pemanfaatan teknologi yang berkembang. Dokumentasi konsultasi keislaman online seperti di dalam dokumentasi nomer 24 tentang konsultasi keislaman online.

c. Khataman Al-Qur'an Online.

Khotmil Qur'an atau biasa disebut Khataman Al-Qur'an adalah sebuah istilah bagi ritual yang mentradisi dan berisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an mulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf. Istilah ini diambil dari bahasa Arab khatm yang berarti membaca hingga akhir atau membaca seluruhnya. Khataman Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas, yang bisa dilakukan secara berurutan, yakni mulai dari juz 1 hingga juz 30 atau dilakukan secara serentak atau bersamaan yakni 30 juz dibagi sesuai jumlah peserta.<sup>206</sup>

Program Khataman Al-Qur'an online yang diselenggarakan oleh pondok pesantren As-Salam ini dilakukan secara sendiri-sendiri dengan cara mengambil bagian 1 juz atau 2 juz oleh para alumni yang berada dilain tempat dengan memanfaatkan group whatsapp dengan nama group ikatan alumni assalam untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Dengan semakin padatnya kesibukan harian karena pekerjaan dan sebagainya, ada kebutuhan untuk

---

<sup>206</sup> Ali Mustofa dan siti Yuliana, *Kontribusi Khotmil Quran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Alquran di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang*, "Inovatif", Vol.5, No.2, 2019, h. 77.

melakukan khataman Al-Qur'an secara berjamaah dengan anggota yang yang berada dilain tempat tanpa harus berkumpul dalam satu tempat

Khataman Al-Qur'an merupakan nikmat agung dan keberuntungan besar. Dengan mengkhatamkan Al-Qur'an, seseorang telah melakukan komunikasi dengan Allah lewat firman-firman Nya, karena telah melakukan ibadah lewat huruf, kata, dan kalimat dari fatihatul kitab sampai surat An-Nas.<sup>207</sup> Ada beberapa keutamaan dalam melaksanakan khataman Al-Qur'an sebagaimana berikut:<sup>208</sup>

- 1) Termasuk amalan yang paling dicintai oleh Allah Swt
- 2) Bagaikan pembagian ghanimah
- 3) Dido'akan oleh malaikat
- 4) Mengikuti Sunnah Rasulullah SAW

Penjelasan di atas memberitahukan bahwasannya betapa besarnya keutaman dalam mengkhatamkan Al-Qur'an. Sehingga sangat penting untuk dilaksanakan walaupun sesibuk apapun karena pekerjaan atau karena lebih mementingkan pekerjaan lainnya yang bersifat duniawi.

Program khataman Al-Qur'an online yang diselenggarakan oleh pondok pesantren As-Salam dengan memanfaatkan salah satu aplikasi Chat Messenger yang sedang ramai digunakan oleh masyarakat, yaitu aplikasi Whatsapp. Dengan ini tentunya dapat memfasilitasi para alumni yang sudah menjadi bagian masyarakat dan mempermudah dalam tilawah Al-Qur'an. Maka dari itu, dengan adanya program khataman Al-Qur'an dalam grup Whatsapp ikatan alumni assalam adalah wujud dari usaha saling memudahkan dan memotivasi

---

<sup>207</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 123.

<sup>208</sup> Nurhasanah Namin, *Rahasia Kedahsyatan 18 Waktu Mustajab Untuk Berdoa*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014), h. 104.

dalam membaca Al-Qur'an, kemudian hal tersebut juga merupakan bentuk positif dari pemanfaatan teknologi yang berkembang. Dokumentasi khataman Al-Qur'an online seperti di dalam dokumentasi nomer 25 tentang khataman Al-Qur'an online.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital**

Pada dasarnya setiap upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga pendidikan tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dengan upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang juga memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menghadapi masyarakat era digital. Faktor adalah keadaan, hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi.<sup>209</sup> Sedangkan pendukung adalah sesuatu yang sifatnya penyokong, pembantu, penunjang.<sup>210</sup> Sedangkan penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat.<sup>211</sup>

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah semua benda bergerak maupun benda tak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>212</sup> Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Keberhasilan program pendidikan di lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan

---

<sup>209</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 405.

<sup>210</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 370.

<sup>211</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 519.

<sup>212</sup> Wahyu Setyawan Aris, dkk *Profesi Kependidikan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020). h. 85.



prasarana pendidikan yang dimiliki lembaga pendidikan dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.<sup>213</sup> Secara umum, sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua upaya yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah lembaga pendidikan atau institusi. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang jalan suatu lembaga pendidikan sehingga upaya untuk mencapai tujuan dapat efektif dan efisien. Upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital merupakan komunikasi dua arah antara pondok pesantren dan masyarakat era digital, maka dari itu sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung sehingga upaya yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

b. Peran Pengasuh

Pengasuh pondok pesantren merupakan bagian terpenting pondok pesantren. Kepemimpinan seorang pengasuh sangat berpengaruh dalam kehidupan pondok pesantren. Pengasuh merupakan pimpinan tertinggi sekaligus pemegang kendali dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren. Sehingga peran dari seorang pengasuh sangat berpengaruh terhadap kemajuan pondok pesantren yang dipimpinya.

Di dalam pondok pesantren pengasuh disebut dengan istilah Kiai. Kiai bukan dari bahasa Arab, tetapi berasal dari bahasa Jawa, memiliki arti orang

---

<sup>213</sup> Matin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya*, ( Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2016), h. 2.

yang dituakan (sesepuh), sesuatu yang agung, dan beberapa benda keramat, contohnya: keris, tombak juga disebut sebagai kiai.<sup>214</sup> Sosok kiai dalam sebuah pondok pesantren sangat penting keberadaannya. Karena, tanpa seorang kiai, maka suatu pondok pesantren tidak bisa berjalan dengan maksimal. Dalam suatu pondok pesantren seorang kiai memiliki otoritas penuh dan peranan untuk mencapai sebuah tujuan yang dikehendaki.

Ada beberapa pendapat tentang peran kiai menurut para ahli, diantaranya adalah menurut Iman Suprayogo bahwa peran kiai yaitu sebagai pendidik, pemuka agama, pelayanan sosial, sebagai pengasuh dan pembimbing, serta sebagai guru ngaji.<sup>215</sup> Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier bahwa peran kiai adalah sebagai berikut:<sup>216</sup>

- 1) Sebagai pengasuh dan pembimbing
- 2) Sebagai rois atau imam
- 3) Sebagai orang tua kedua
- 4) Sebagai motivator
- 5) Sebagai guru ngaji
- 6) Sebagai tabib

Pengasuh pondok pesantren As-Salam yakni KH. Hadrowi memiliki peran aktif dalam memimpin pondok pesantren As-Salam, hal ini bisa dilihat dari kondisi pondok pesantren As-Salam yang terus mengalami kemajuan pesat dari waktu-kewaktu. Maka dari itu peran dari pengasuh pondok pesantren As-Salam menjadi faktor pendukung dalam menghadapi masyarakat era digital.

---

<sup>214</sup> Thalhah Hasan, *Ahlussunnah wal Jamaah Dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h. 291.

<sup>215</sup> Imam Suprayogo, *Kiai dan Politik*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 4-5.

<sup>216</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 63.

c. Program

Program yang diterapkan di pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital menjadi faktor pendukung dalam upaya menghadapi masyarakat era digital. Program tersebut menjadi faktor pendukung karena dengan program bisa mencapai suatu sasaran yang sama yaitu menghadapi masyarakat era digital. Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>217</sup>

Dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.<sup>218</sup>

Dalam menghadapi masyarakat era digital ada tiga program yang diterapkan di pondok pesantren As-Salam, yaitu program pelatihan komputer, program konsultasi keislaman online, dan program khataman Al-Qur'an online. Semua program yang diterapkan sangat mendukung dalam menghadapi masyarakat era digital.

---

<sup>217</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009). h. 349.

<sup>218</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Kenakalan Santri

Santri pada umumnya masih tergolong usia remaja, berada pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa. Seperti remaja pada umumnya, santri juga berada masa perubahan emosi, tingkah laku, pola pikir, dan perubahan tubuh. Sebagai remaja, santri juga berada pada masa proses pencarian jati diri atau identitas diri dengan melakukan banyak hal, sesuai dengan apa yang diinginkan, di mana pun dan kapan pun. Kondisi emosi yang masih labil bisa mendorong santri sebagai seorang remaja, melakukan hal menyimpang yang merugikan diri sendiri, orang di sekitarnya, bahkan pondok pesantren yang ditempatinya.

Kenakalan santri merupakan Tindakan atau perbuatan yang sifatnya tidak menyenangkan dan merugikan pihak lain dan dirinya sendiri yang dilakukan oleh santri yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren.<sup>219</sup> Sehingga kondisi peserta didik atau santri yang kurang mendukung yaitu nakal menjadi faktor penghambat. Penyebab santri menjadi nakal ketika berada di pondok pesantren salah satunya karena sudah ada bibit-bibitnya yang di bawa sejak sebelum masuk pesantren. Dan juga Pengaruh lingkungan perkawanan di pondok pesantren sangat besar menumbuhkan potensi nakal yang dimiliki santri, apalagi tinggal satu atap, satu kamar dan satu naungan akan mampu menularkan aura dan perilaku negatif bagi santri lainnya.<sup>220</sup>

---

<sup>219</sup> Azam Syukur Rahmatullah, dan Halim Purnomo. *Kenakalan Remaja Kaum Santri di Pesantren (Telaah Deskriptif-Fenomenologis)*. TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 8, Nomor 2, Desember 2020, h. 228.

<sup>220</sup> Azam Syukur Rahmatullah, dan Halim Purnomo. *Kenakalan Remaja Kaum Santri di Pesantren (Telaah Deskriptif-Fenomenologis)*. TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 8, Nomor 2, Desember 2020, h. 229.

Maka dari itu kenakalan santri menjadi faktor penghambat dalam upaya yang dilakukan pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital. Kenakalan santri menyebabkan beberapa komputer yang digunakan ketika mengikuti program pelatihan komputer rusak, karena di otak atik oleh santri yang nakal.

b. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang dimaksud dalam faktor penghambat dalam upaya yang dilakukan pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital adalah tutor yang bertanggung jawab untuk menjalankan program pelatihan komputer. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>221</sup> Dalam proses pendidikan ada beberapa faktor penghambat salah satunya dari kualitas pendidik masih rendah dan tidak merata.<sup>222</sup>

Tenaga pendidik yaitu tutor yang saat ini jumlahnya hanya satu menjadi faktor penghambat dalam menghadapi masyarakat era digital. Jika tutor tersebut berhalangan untuk menjalankan tugasnya maka program tidak berjalan dikarenakan tidak ada penggantinya. Pada tahun sebelumnya tenaga pendidik yang bertugas menjadi tutor untuk menjalankan program pelatihan komputer ada tiga, namun yang dua sudah boyong dari pondok dan sekarang sisa satu.

---

<sup>221</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>222</sup> Komalasari Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama 2010). h. 248.

c. Gangguan Listrik

Tenaga listrik memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan seperti di desa banyumas tempat penelitian dilakukan. Dalam kehidupan sehari-hari yang sudah terjangkau oleh jaringan listrik, listrik ini sudah mulai dirasakan sebagai salah satu kebutuhan pokok disamping kebutuhan sedang, pangan dan papan. Dimana aliran listrik ini tidak hanya untuk penerangan lampu saja tetapi juga untuk penggunaan lab komputer dan internet satelit di pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang, sehingga ketika aliran listrik terganggu maka akan menjadi faktor penghambat.

Gangguan merupakan halangan, rintangan, godaan, sesuatu yg menyusahkan yang menyebabkan ketidakwarasan atau ketidaknormalan.<sup>223</sup> Listrik membawa peranan penting dalam pembangunan, bahkan tingkat pemakaian listrik telah menjadi salah satu ukuran bagi perkembangan dan kemajuan suatu negara. Aspek-aspek kehidupan manusia dalam masyarakat telah banyak dikuasai oleh listrik; mulai dari kegiatan yang paling kecil sampai kepada yang besar sekalipun. Bagaimana pentingnya peranan listrik dapat ditinjau dari penggunaannya untuk beberapa bidang antara lain: bidang produksi seperti industri dan pabrik, bidang penelitian dan riset, bidang pertahanan dan keamanan, bidang komunikasi dan media massa, bidang rumah tangga dan lain sebagainya.

Lokasi pondok pesantren As-Salam yang terletak di desa banyumas kabupaten sampang terkadang mengalami gangguan listrik seperti aliran listrik tertimpa pohon, dan juga ketika mati listrik membutuhkan waktu yang lama

---

<sup>223</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 440.

untuk hidup kembali. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam menghadapi masyarakat era digital, karena ketika listrik mati maka lab. komputer dan internet satelit tidak bisa difungsikan seperti biasanya, walaupun pengasuh sudah menyediakan genset untuk mengatasi listrik mati, tapi walaupun sudah ada genset tidak bisa digunakan dalam waktu yang lama.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan temuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Langkah-langkah Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital**

Langkah-langkah yang ditempuh oleh pondok pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam menghadapi masyarakat era digital yaitu dengan a. Menyediakan laboratorium komputer untuk memberikan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi. b. Memasang internet satelit untuk memperlancar jaringan internet di pondok pesantren As-Salam seperti penggunaan lab. komputer dan yang lainnya. c. Membuat media sosial untuk berkomunikasi dengan masyarakat era digital.

##### **2. Kemampuan Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital**

Kemampuan pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital meliputi dua hal yaitu penyediaan perangkat digital dan pelaksanaan program. Perangkat digital di pondok pesantren As-Salam saat ini ada komputer yang meliputi personal computer, laptop, dan notebook dengan jumlah keseluruhan sekitar 30 unit. Sedangkan program yang diterapkan di pondok pesantren As-Salam saat ini meliputi program pelatihan komputer bagi santri dan masyarakat, program konsultasi keislaman online bagi masyarakat, dan program hataman Al-Qur'an online bagi masyarakat.



### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital

Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghadapi masyarakat era digital. faktor pendukung dalam menghadapi masyarakat era digital meliputi: a. Sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan dan program yang ada bisa berjalan dengan baik. b. Peran pengasuh pondok pesantren As-Salam yang terus berjuang dan berinovasi untuk mengembangkan pondok pesantren As-Salam lebih baik dari masa kemasa. c. Program yang diterapkan.

Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: a. Kenakalan santri yang mengakibatkan rusaknya komputer sehingga perlu adanya pengawasan kepada santri yang nakal. b. Tenaga pengajar atau tutor yang bertugas dalam menjalankan pelatihan komputer hanya satu sehingga perlu adanya regenerasi baru. c. Gangguan listrik yang mengakibatkan matinya internet sarelit dan tidak berfungsinya laboratorium komputer sehingga perlu menyediakan genset untuk bisa mengatasi listri mati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ali, A. Mukti. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini*. Jakarta: Raja Wali Press, 1987.
- Ali, Muhamad, *Standar Laboratorium Komputer Sekolah, Pelatihan Manajemen Komputer Bagi guru-guru SMP/MTS/SMA/MA dan SMK se Kabupaten Purworejo*. Purworejo: Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY. 2014.
- Anas, H. A. Idhoh. *Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren*, Cendikia. Vol. 10. No. Juni 2012. h. 37.
- Aris, Wahyu Setyawan. *dkk Profesi Kependidikan*, Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Atmodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pelatihan*. Bandung: Ardadizya. 2002.
- Badi'ah, Siti. *dkk, Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital, Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 21. No. 2, 2021.
- Baroroh, Kiromi. *Pendidikan formal di lingkungan Pesantren Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol. 3. No 1, April 2006.
- Creshwell, John W. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Darmawan, Deni. *Perkembangan E – Learning Teori Dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Darwis, Mohammad. “Revitalisasi Peran Pesantren Di Era 4.0”, *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*. Vol. 6, no. 1. 2020.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Fadlil, Abbasi. *Sejarah Pendidikan*. Prenduan: Al-Amien Printing, 2001.
- Fakiha, Ila. Thesis. *Pemerdayaan Santri Dalam Menghadapi Era Digital (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Ghozali, M. Bakhri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV Prasasti, 2002.
- Glading, Samuel T. *Konseling*. Jakarta Barat: Indeks, 2012.
- Hadi, Syamsul. *Panduan Berinternet Bagi Pemula*. Surabaya: Tiara Aksa, 2008.

- Haedari, Amin. *Transformasi Pesantren*, Jakarta: Media Nusantara, 2006.
- Haedari, HM. Amin, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan modernitas*. Jakarta: IRD PRESS, 2005.
- Hafidhuddin & Muhammad Candra Syahputra, “Perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatah Lahat Dalam Bingkai Sejarah 2007-2015”, *Jurnal Islam Nusantara*. Vol. 5, no. 1. 2021.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Hamid, Abdulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: IMTIYAZ, 2017.
- Hasan, Akhmad Farroh. <https://wartaevent.com/ini-ciri-ciri-masyarakat-digital/> diakses 05 November 2022.
- Hasan, Thalhah. *Ahlussunnah wal Jamaah Dalam Persepsi dan Tradisi NU*. Jakarta: Lantabora Press, 2005.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Husain, Achmad. Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital. *Jurnal Kajian Keislaman*, vol: 8 no. 1. Januari 2020.
- Husna, Aftina Nurul, dkk. *Memberdayakan Masyarakat Digital*. Magelang: UINIMMA PRESS, 2021.
- Idoochi, Anwar. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2004.
- Isbah, M. Falikul. “Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments”, *Qudus International Journal of Islamic Studies*. Vol. 8, no. 1. 2020.
- Isnani, Izatul. Thesis. *Pearn Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Jannah, Raudlatul. *Menciptakan Kewarganegaraan Ekologis Di Era Digital Melalui Kampoeng Recycle Jember*. *Journal of Urban Sociology* | Volume 1 / No. 2 / Oktober 2018.
- Jauhari, Muhammad Idris. *Hakekat Pesantren dan Kunci Sukses Di Dalamnya*. Preduan: Al-Amin Printing, 2009.
- Kamil, Mustofa. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Kamil, Mustofa. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- KBBI, *Pengertian Daring*. Diakses di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring> pada tanggal 28 Juli 2022.

- Khosin. *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2006.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1979.
- Kokom, Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama 2010.
- M. Sinaga, Anggiat, dan Sri Hadiati. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2001.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren: sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Matin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2016.
- Mayasari, Atika. <https://adjar.grid.id/read/543395862/masyarakat-digital-pengertian-ciri-ciri-dan-contoh?page=all> diakses 05 November 2022.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Mu'id, Abdul. Peranan Pondok Pesantren Di Era Digital, *Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, Vol. 7. No. 2019 .
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Munifah, Antara Tradisi dan Modernitas: Metamorfosis Pesantren di Era Digital. *Prosiding Nasional*, vol. 2. November 2019.
- Mustofa, Ali. dan siti Yuliana, *Kontribusi Khotmil Quran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Alquran di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang, "Inovatif"*, Vol.5, No.2, 2019.
- Mutohar, Ahmad, & Nurul Anam. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam & Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Namin, Nurhasanah. *Rahasia Kedahsyatan 18 Waktu Mustajab Untuk Berdoa*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2014.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Nasrun, Masri. dan Sofian Hadi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.

- Nikijuluw, Gabriella Marysca Enjel. Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi DI Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 6, No. 92, 2020.
- Pasaribu, Ira Destiana dan Raina Linda Sari. *Analisis Pengaruh Pemadaman Listrik Secara Berkala Serta Penggunaan Genset Terhadap Kegiatan Usaha Mikro di Kecamatan Medan Baru*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.2 No.8.
- Permenag No.3 tahun 2012, Tentang Pendidikan Keagamaan Islam , bab I
- Praswoto, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institus*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Rahartri, “Whatsapp” *Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspipstek)*, (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia , 2019), *Visi Pustaka* Vol. 21, No. 2.
- Rahayu, Puji. *Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. *Al-Fathin* Vol. 2 Edisi Januari-Juni 2019.
- Rahmatullah, Azam Syukur, dan Halim Purnomo. *Kenakalan Remaja Kaum Santri di Pesantren (Telaah Deskriptif-Fenomenologis)*. *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, Nomor 2, Desember 2020.
- RI, Departemen Agama. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Sakti, M. Nawa Syarif Fajar. *Moslem Social Media*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020.
- Satori, Djaman, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sayuti, Husein, *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung, 1989.
- Setianto, Eko H, dan Smit Dev Community. *Tampil Beda Dengan Perangkat Digital*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Shadily, Hasan. *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 1987.
- Simin, Febriati, dan Yusuf Jafar. *Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 2018. h. 210.
- Situmorang, Robinson. dan Santi Maudiarti. *Apa Itu Komputer*. PAUD4408/MODUL 1.

- Soekamto, Soejono. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta, Rajawali, 1990.
- Soeryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta, 2013.
- Sukamdinata, Nana Syaodah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Suprayogo, Imam. dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suprayogo, Imam. *Kiai dan Politik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam..* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Thohir, Kholis. Disertasi. *Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*. Medan: UIN Sumatra Utara, 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Wahidmurni & Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama dan Umum: Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang, 2017.
- Winarti, Titin. *Dasar-dasar Komputer*. Semarang: Semarang University Press, 2008.
- Wirawan, Ketut Edy. et al. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Jurusan Manajemen*. Vol. 4. No.1 2016.
- Yuhelizar, *10 Jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Zawawie, Mukhlisoh. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina, 2011.
- Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1986.

## DOKUMENTASI



1. Wawancara Dengan Pengasuh



2. Wawancara Dengan Wakil Pengasuh



3. Wawancara Dengan Masyarakat



4. Wawancara Dengan Santri



5. Program Pelatihan Komputer



6. Program Pelatihan Komputer





7. Program Pelatihan Komputer



8. Kegiatan Ngaji Kitab



9. Pemancar Internet Satelit



10. Mesin Dan Router Internet Satelit



11. Router Internet Satelit



12. Monitor CCTV



13. CCTV Di Kelas



14. CCTV Di Ruang Terbuka



15. Ruang Laboratorium Komputer



16. Perpustakaan



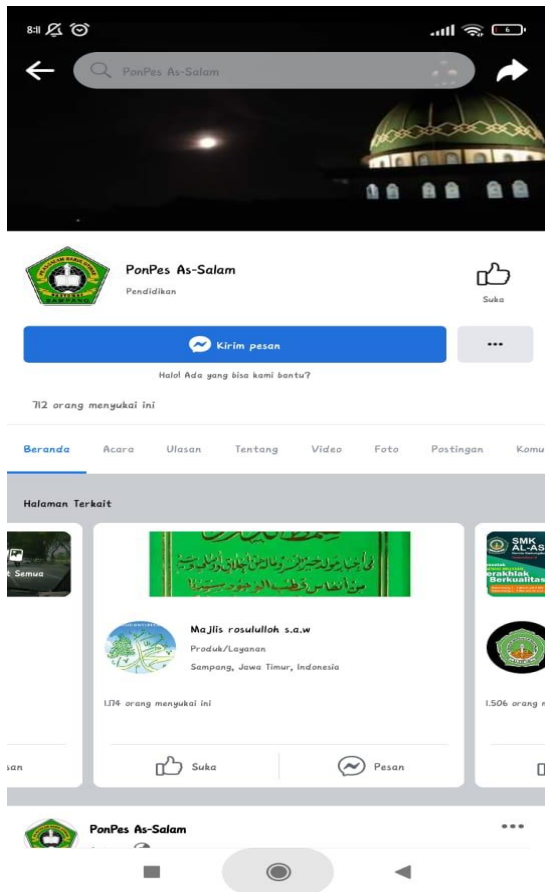
17. Masjid



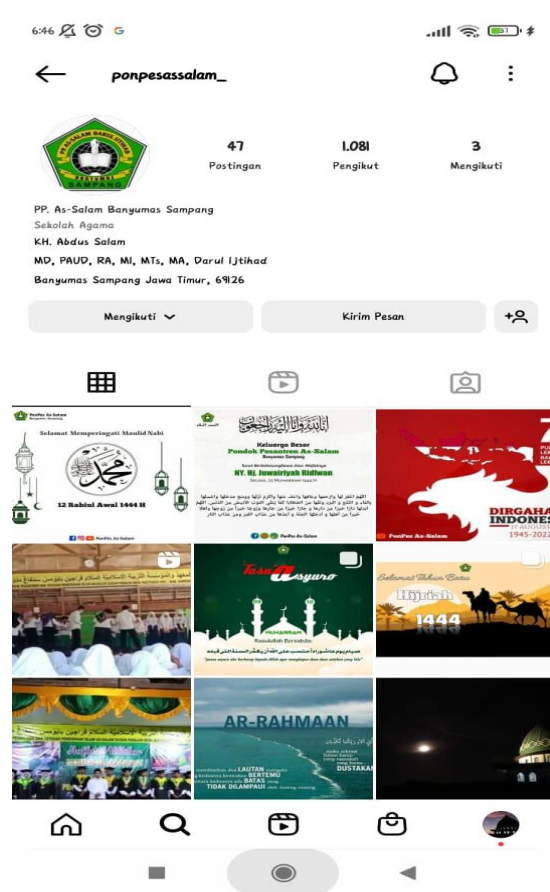
18. Aula Pondok Pesantren



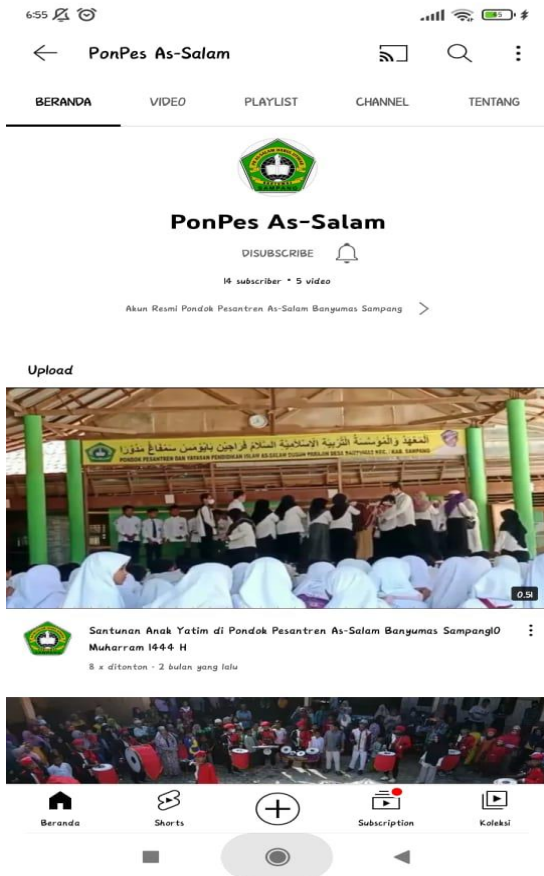
19. Genset



20. Facebook Pondok Pesantren



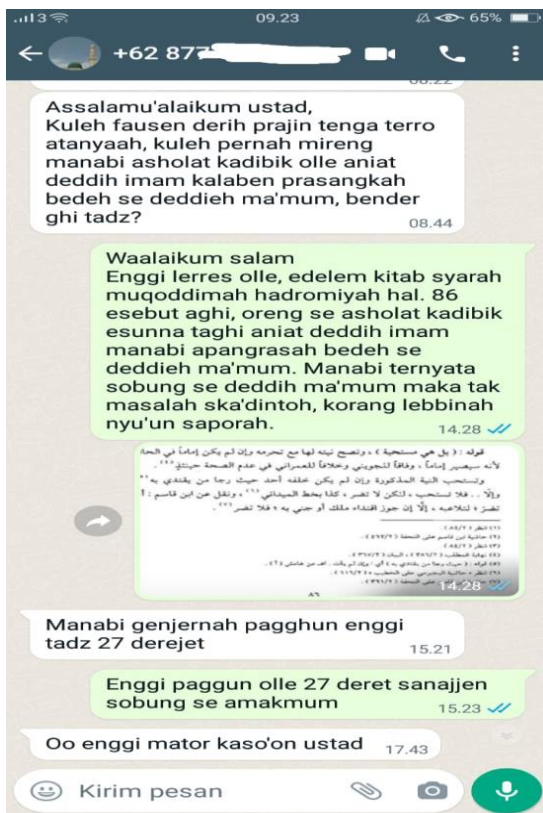
21. Instagram Pondok Pesantren



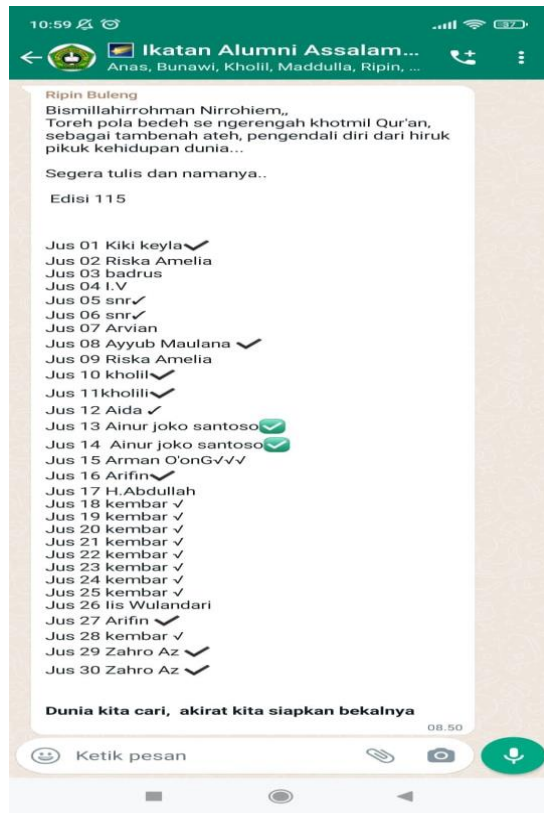
22. You Tube Pondok Pesantren



23. Whatsapp Pondok Pesantren



24. Konsultasi Keislaman Online



25. Khataman Al-Qur'an Online

## LAMPIRAN

### Transkrip Wawancara

<b>Langkah-langkah Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital</b>		
1.	Pengasuh	a. Bagaimana kebijakan yang di lakukan dalam menghadapi masyarakat era digital? b. Seperti apa langkah-langkah dalam menghadapi masyarakat era digital?
2.	Wakil Pengasuh	a. Kebijakan seperti apa dari pengasuh dalam menghadapi masyarakat era digital? b. Apakah ada kebijakan husus yang dilimpahkan dalam menghadapi masyarakat era digital? c. Langkah-langkah seperti apa yang di lakukan oleh pengasuh dalam menghadapi masyarakat era digital? d. Seperti apa bentuk pengontrolan terkait langkah-langkah dalam menghadapi masyarakat era digital?
3.	Ustadz	a. Kebijakan seperti apa dari pengasuh dalam menghadapi masyarakat era digital? b. Apakah ada kebijakan husus yang dilimpahkan dalam menghadapi masyarakat era digital? c. Langkah-langkah seperti apa yang di lakukan oleh pengasuh dalam menghadapi masyarakat era digital? d. Seperti apa bentuk pengontrolan terkait langkah-langkah dalam menghadapi masyarakat era digital?
<b>Kemampuan Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam</b>		
1.	Pengasuh	a. Bagaimana kemampuan pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital? b. Apa saja perangkat digital yang ada di pondok pesantren As-Salam? c. Apa saja program yang di terapkan di pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital?

2.	Wakil Pengasuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana kemampuan pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital?</li> <li>b. Apa saja perangkat digital yang ada di pondok pesantren As-Salam?</li> <li>c. Sejak kapan perangkat digital di gunakan?</li> <li>d. Bagaimana Konsep Penggunaan Perangkat Digital?</li> <li>e. Program apa saja yang di terapkan di pondok pesantren As-Salam dalam menghadapi masyarakat era digital?</li> <li>f. Seperti apa penerapannya dalam menghadapi masyarakat era digital?</li> <li>g. Apakah ada kendala dalam penerapan program?</li> </ul>
3.	Ustadz	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa saja perangkat digital yang ada di pondok pesantren As-Salam?</li> <li>b. Perangkat digital apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar?</li> <li>c. Apakah terdapat pengaruh terkait penggunaan perangkat digital?</li> <li>d. Apakah terdapat hambatan dalam penggunaan perangkat digital?</li> <li>e. Diprogram apa saja perangkat digital digunakan?</li> <li>f. Dan bagaimana penerapannya?</li> </ul>
4.	Pengurus	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa saja perangkat digital yang ada di pondok pesantren As-Salam dan bagaimana penggunaanya?</li> <li>b. Manfaat apa saja yang didapat oleh santri dan masyarakat ketika menggunakan perangkat digital?</li> </ul>
<b>Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang Dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital</b>		
1.	Pengasuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Seperti apa pondok pesantren yang mampu menghadapi masyarakat era digital?</li> <li>b. Bagaimana keteladanan pengasuh sebagai pemimpin dalam menghadapi masyarakat era digital</li> <li>c. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam menghadapi masyarakat era digital?</li> </ul>



2.	Wakil Pengasuh	<p>a. Seperti apa pondok pesantren yang mampu menghadapi masyarakat era digital?</p> <p>b. Sejauh mana tingkat keberhasilan dalam menghadapi masyarakat era digital?</p> <p>c. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam menghadapi masyarakat era digital?</p>
3.	Ustadz	<p>a. Apakah ada pedoman khusus dalam menghadapi masyarakat era digital?</p> <p>b. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam menghadapi masyarakat era digital?</p>
4.	Pengurus	<p>a. Apakah ada pedoman khusus dalam menghadapi masyarakat era digital?</p> <p>b. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam menghadapi masyarakat era digital?</p>
5.	Santri	<p>a. Apakah ada pengaruh dalam penggunaan perangkat digital ketika proses belajar?</p> <p>b. Apakah ada prestasi yang di capai sebab adanya perangkat digital?</p> <p>c. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam menghadapi masyarakat era digital?</p>
6.	Masyarakat	<p>a. Bagaimana dampak dengan adanya perangkat digital di pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>b. Manfaat apa saja yang di dapat dengan adanya perangkat digital?</p> <p>c. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam menghadapi masyarakat era digital?</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2831/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 17 Desember 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Pengasuh Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang  
 Di  
 Sampang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Sodik  
 NIM : 200101210048  
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
 Pembimbing : 1. Prof. H. Triyo Supriyatno, Ph.D. M.Ag  
 2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022  
 Judul Tesis : **Upaya Pondok Pesantren As-Salam Banyumas Sampang dalam Menghadapi Masyarakat Era Digital**  
 Lama Penelitian : **Desember 2021** sampai dengan **Februari 2022** (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau online di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA  
 NIP. 8730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip



**PONDOK PESANTREN AS-SALAM**  
**DUSUN PARAJIN DESA BANYUMAS KECAMATAN SAMPANG**  
**KABUPATEN SAMPANG**  
Telp. 087890500082 Email: assalambanyumas@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
NO. 103/PP.AS/SKPS/12/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami pengasuh Pondok Pesantren As-Salam Dusun Parajin Desa Banyumas Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mohammad Sodiq  
Tempat/Tgl. Lahir : Sampang, 21 Maret 1998  
NIM : 200101210048  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat keputusan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor: 2831/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 perihal permohonan izin penelitian pada Pondok Pesantren As-Salam, maka dengan ini mahasiswa tersebut diatas kami izinkan untuk mengadakan penelitian pada Pondok Pesantren As-Salam dari bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sampang, 18 Desember 2021  
Pengasuh



KH. Hadhi

## RIWAYAT HIDUP



**Nama** : Mohammad Sodik  
**Nim** : 200101210048  
**Alamat** : Desa Banyumas, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang.  
**Tempat Tanggal Lahir** : Sampang, 21 Maret 1998  
**Program Studi** : Magister Pendidikan Agama Islam  
**No. HP** : 081938989777  
**Riwayat Pendidikan** : 1. MI. Darul Ijtihad  
2. MTs. Darul Ijtihad  
3. MA. Miftahul Ulum Bettet  
4. S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Madura  
5. S2 Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang

Batu, 22 September 2022

Mohammad Sodik  
NIM: 200101210048